

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM  
(Studi pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta  
2021-2022)**



Oleh:  
Nurwinda  
**NIM 20913055**

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,  
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM  
(Studi pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta  
2021-2022)**



Oleh:  
Nurwinda  
**NIM 20913055**

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,  
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwinda

Nim : 20913055

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : Internalisasi Islam dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim (Studi Pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei, 2024

Yang menyatakan,



Nurwinda

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu Ull. Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website: master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

### PENGESAHAN

Nomor: 62/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

Tesis berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM (Studi pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)**

Ditulis oleh : Nurwinda

N. I. M. : 20913055

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)



Yogyakarta, 25 Juni 2024

Atas nama,

M. Sulikifri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## HALAMAN TIM PENGUJI

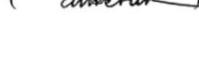


FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : [master.islamiciui.ac.id](http://master.islamiciui.ac.id)  
Email : [msi@iui.ac.id](mailto:msi@iui.ac.id)

### TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nurwinda  
Tempat/tgl lahir : Palu, 21 September 1997  
N. I. M. : 20913055  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM (Studi pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)**

Ketua : Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )  
Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,MM (  )  
Penguji : Dr. Nur Kholis, S.Ag.,SEI.,M.Sh.Ec (  )  
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM (  )

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 7 Juni 2024

Pukul : 08.00 - 09.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## HALAMAN NOTA DINAS



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : [master.islamiciui.ac.id](http://master.islamiciui.ac.id)  
Email : [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id)

### NOTA DINAS

Nomor: 59/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/VI/2024

TESIS berjudul : **INTERNALISASI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM (Studi pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta)**

Ditulis oleh : Nurwinda

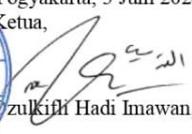
NIM : 20913055

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat ditujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juni 2024  
Ketua,

  
Uzulkihi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## **HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : Internalisasi Islam dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim (Studi Pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)

Nama : Nurwinda

Nim : 20913055

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023



**Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan ilmu kepada saya, sehingga saya dapat berfikir dan mempelajari segala hal-hal yang baru dan tentunya dapat bermanfaat untuk saya serta untuk orang banyak. Atas kehendak-Mu saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu tesis dengan penuh perjuangan dan peluh, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap mengerjakannya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi yaitu kepada:

Ayahanda Sumardi Buhang dan Ibu Suknia, terima kasih atas segala do'a, semangat, cinta, kasih sayang, dan fasilitas yang diberikan kepada saya.

Kepada adikku Muhammad Syafrizqi Tri Ayudha terima kasih atas do'a, semangat, cinta, dan kasih sayang yang diberikan kepada saya. Tidak lupa pula untuk Alm. Kakakku Afhiatun yang semasa hidup senantiasa membimbing, memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu, dan juga semua keluarga, orang terkasih, sahabat, yang telah memberikan do'a, semangat, dan motivasi saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang kalian berikan kepada saya.  
Aamiin.

## **MOTTO**

*“Kerjakan yang di senangi Allah, maka Allah akan mewujudkan yang anda senangi. Binalah umat niscaya umat akan membinamu. Tak usah dipikirkan yang tidak mungkin, kerjakan mana yang bisa, mulai dengan apa yang ada, karena yang ada itu sudah cukup untuk memulai”<sup>1</sup>*

(Datuk Sinaro Panjang Mohammad Natsir 1903-1993)

---

<sup>1</sup> “Presiden Sebaiknya Pendidik - VOA-ISLAM.COM,” accessed June 11, 2024, <http://www.voa-islam.com/read/citizens-jurnalism/2023/05/07/82907/presiden-sebaiknya-pendidik/>.

## **ABSTRAK**

### **INTERNALISASI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM (Studi Pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)**

Nurwinda

Nim: 20913055

Ekonomi, keluarga dan agama adalah entitas yang mesti di eksplorasi. Sebab disharmonisasi tiga komponen ini banyak membawa dampak. Seperti pertengkar, perceraian bahkan pemicu kriminalitas. Internalisasi Islam merupakan proses injeksi nilai-nilai spritual yang bertujuan memberikan panduan untuk manusia dalam lini kehidupan termasuk dalam aspek berumah tangga. Dimana kesejahteraan individu dan masyarakat dapat terlihat dari kesejahteraan keluarga, karena keluarga merupakan topangan dari jati diri, serta pembentukan jiwa manusia yang menjadi dasar sifat dan karakteristik seseorang dalam dunia sosial. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi Islam mempengaruhi aktivitas ekonomi sebuah keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang anggota Komunitas Muslimah Rindu Syariah. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu komunitas Muslimah Rindu Syariah sudah menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam beberapa aspek pada aktivitas ekonomi mereka.

**Kata Kunci:** Internalisasi Islam, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga Muslim

## ABSTRACT

*Economy, family, and religion are entities that must be explored. It is because the disharmonization of these three components has many impacts, such as quarrels, divorce, and even triggers of criminality. Internalization of Islam is a process of injection of spiritual values that aims to provide guidance for humans in life, including in the aspect of households. The welfare of individuals and society can be seen from the welfare of the family because the family is the support of identity, as well as the formation of the human soul which is the basis of a person's nature and characteristics in the social world. The purpose of this research is to find out how the process of internalization of Islam affects the economic activities of a family. This research used qualitative methods with a phenomenological approach. The informants in this study consisted of 15 members of the Muslimah Rindu Syariah Community. The analytical technique in this study used triangulation. The results of this study indicate that the women of the Muslimah Rindu Syariah community have internalized Islamic values in several aspects of their economic activities.*

**Keywords:** *Internalization of Islam, Financial Management, Muslim Households*

May 22, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	š	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

**II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

**III. Ta'Marbutah di akhir kata**

a. Bila dimatikan tulis

	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
--	---------	---------------

	Ditulis	<i>Jizyah</i>
--	---------	---------------

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
--	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
		Ditulis	<i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	

			<i>Aul</i>
--	--	--	------------

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

	Ditulis	<i>a'antum</i>
	Ditulis	<i>u'iddat</i>
	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

*Alhamdulillah robbil'alami*, segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, kemudahan, dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam serta para sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pengerjaan dan penyusunan naskah ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, dukungan dan bantuan baik secara material, psikologis, maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulis penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam (FIAI UII) Yogyakarta. Terima kasih
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) Yogyakarta. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan serta telah bersedia meluangkan waktu.
4. Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D Selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam (MIAI) Fakultas Ilmu Agama Islam

(FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, terima kasih telah memberikan saran akademik dan motivasi untuk penyusunan tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan staf karyawan/i Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, cintai, dan hormati. Ayahanda Sumardi Buhang dan Ibu Suknia, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, motivasi, nasehat, kesabaran, kepercayaan, bimbingan dan kasih sayang yang selama ini diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk selalu ada dan memberikan kehangatan untuk penulis.
7. Kepada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta baik Founder, Penanggungjawab, serta anggota-anggota komunitas yang menjadi informan penelitian penulis, tentunya tidak ada kata lain selain ucapan terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Teman-teman mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Ekonomi Islam angkatan angkatan 2020-2021. Terima kasih sudah saling memberikan dukungan dan menjadi kuat bersama menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa pasca sarjana.
9. Komunitas Ruang di Utara, yang memberikan ruang untuk penulis berproses dan bertumbuh selama di Yogyakarta.

10. Untuk keluarga serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah meluangkan waktunya dalam menemani, mendengar cerita, memberi arahan dan motivasi selama penulis mengerjakan tugas akhir.

Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri tentunya.

Yogyakarta, 20 Mei, 2024

Penulis



Nurwinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>11</b>
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	<b>34</b>
<b>1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam</b> .....	<b>34</b>
<b>2. Pengelolaan Keuangan</b> .....	<b>38</b>
<b>3. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>68</b>
<b>A. Jenis penelitian</b> .....	<b>68</b>
<b>B. Tempat Atau Lokasi penelitian</b> .....	<b>69</b>
<b>C. Informan Penelitian</b> .....	<b>69</b>
<b>D. Tehnik Penentuan Informan</b> .....	<b>69</b>
<b>E. Tehnik Pengumpulan data :</b> .....	<b>70</b>
<b>F. Keabsahan Data</b> .....	<b>71</b>

<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>71</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
<b>A. Gambaran Umum Komunitas Muslimah Rindu Syariah.....</b>	<b>78</b>
<b>1. Sejarah Singkat Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta .....</b>	<b>78</b>
<b>2. Visi Misi Kegiatan Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta..</b>	<b>79</b>
<b>B. Hasil penelitian .....</b>	<b>81</b>
<b>1. Dampak Proses Internalisasi Islam.....</b>	<b>82</b>
<b>2. Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi dalam Rumah Tangga.....</b>	<b>85</b>
<b>3. Hutang Piutang sebagai sarana tolong menolong .....</b>	<b>90</b>
<b>4. Manajemen ZISWAF sebagai maslahat individu dan kolektif.....</b>	<b>92</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>93</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>121</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>121</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>1</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Data Informasi Informan, Data Diolah (2024) .....	79
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 4. 1 Platform Dakwah Komunitas Muslimah Rindu Syariah .....	80
Tabel 4. 2 Kegiatan Komunitas Muslimah Rindu Syariah .....	80
Tabel 4. 3 Presentase Profesi Informan .....	82
Tabel 4. 4 Format Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah.....	100
Tabel 4. 5 Jumlah Transaksi Produk E-Commerce .....	120
Tabel 4. 6 Proporsi Nilai Transaksi Berdasar Status .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara ekonomi, keluarga dan agama termasuk entitas yang kadang luput dari pengamatan. Padahal disharmonisasi tiga komponen ini banyak membawa dampak. Retaknya hubungan pasangan suami istri, perpecahan, bahkan perceraian merupakan dampak yang diakibatkan masalah ekonomi. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian di Amerika yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 56% dari permasalahan perceraian diakibatkan oleh konflik keuangan dalam rumah tangga.<sup>2</sup> Di Indonesia menurut data Badan Peradilan Agama, penyebab tertinggi kedua dalam kasus perceraian sepanjang tahun 2021 dilatarbelakangi karena alasan ekonomi dengan jumlah kasus sebanyak 113.343 kasus.<sup>3</sup>

Kehidupan yang serba material di era modern saat ini seringkali menjadi penyebab luntarnya kehidupan spritual sebuah keluarga. Implikasi dari hal ini berdampak tidak hanya pada perceraian tapi juga bisa memicu berbagai tindakan kriminal. Faktor sosial seperti tekanan ekonomi, dan ketidakstabilan keluarga dapat mengakibatkan ketegangan dan stress dalam

---

<sup>2</sup> Lewis Mandell and Linda Schemid Klein, "The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior," *Journal of Financial Counseling and Planning* 20, no. 1 (2009): 85.

<sup>3</sup> "Kasus Perceraian di Indonesia Masih Marak, Ini Penyebabnya | Databoks," accessed December 7, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/kasus-perceraian-di-indonesia-masih-marak-ini-penyebabnya>.

keluarga, yang kemudian berkembang menjadi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).<sup>4</sup>

Sebagai pedoman berperilaku, agama selalu menjadi pioner yang menjadi solusi dalam menghadapi problematika manusia. Agama didefinisikan oleh Michel Mayer dalam bukunya *Instruction Morales et Religius, lere lesson*, sebagai “seperangkat kepercayaan dan aturan yang pasti untuk membimbing kita dalam tindakan kita terhadap Tuhan, orang lain dan terhadap diri kita sendiri. Agama dirangkum secara singkat oleh Muhammad abdullah Draz sebagai “peta perbuatan”. Definisi ini menunjukkan bahwa bagian dari cakupan agama adalah perilaku manusia dalam semua tahap dan aspek.

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka guna memproduksi barang-barang dan jasa serta kekayaannya untuk dikonsumsi. Dengan demikian perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi termasuk dalam garapan ekonomi. Maka untuk mengorganisasikan kegiatan-kegiatan ekonominya, agama memiliki memiliki ajaran sendiri untuk mengarahkan perilaku manusia.<sup>5</sup>

Ekonomi berbasis ketakwaan secara empiris terimplementasi dari keimanan seorang muslim. Merujuk pada firman Allah SWT. dalam surah al-Baqarah bahwa muslim yang *muttaqina* ialah mereka yang beriman kepada

---

<sup>4</sup> Naufal Hibrizi Setiawan et al., “Pemahaman Dan Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur,” *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (June 14, 2023): 4, <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i2.448>.

<sup>5</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 2.

sesuatu yang ghaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rezeki yang dilimpahkan Allah kepada mereka, beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab yang Allah SWT. turunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW., mereka juga meyakini adanya alam dan kehidupan akhirat. Dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 5:

﴿أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾<sup>٥</sup>

*“Mereka lah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>6</sup>*

Selanjutnya, *amal wiyata (yunfiqun)* dari kewajiban dan anjuran karitas dan filantropi pada akhirnya secara serta merta mendatangkan curahan keberkahan yang melimpah. Semua itu termanifestasi dari ekonomi berbasis ketakwaan umat Islam. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-A'raf: 96

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا  
فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾<sup>١٦</sup>

*“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami).*

---

<sup>6</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag* (Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Kemenag).

*Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan”<sup>7</sup>*

Konsumsi, tabungan (*saving*), investasi dan karitas atau *amal wiyata* seseorang dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF), pada akhirnya akan merepresentasikan *final spending* (belanja akhir) seorang muslim. Bagaimana seorang muslim seharusnya mengatur keuangan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tabungan, investasi, serta menjadikan ziswaf sebagai sesuatu yang berasal dari kesadaran akan pentingnya bagian hartanya dijadikan sebagai salah satu instrumen pembangunan sosial dan kemanusiaan.

Ilmu ekonomi Islam tidak hanya berbicara bagaimana perilaku manusia (*economic man*) dalam lapangan ekonomi, tetapi juga bagaimana disiplin normatif dapat diimplementasikan dan diinjeksikan kedalam diri manusia sehingga sasaran yang hendak di inginkan Islam dapat diwujudkan.<sup>8</sup> Ekonomi Islam yang saat ini berkembang baik dalam tataran ekonomi maupun praktik merupakan wujud nyata dari upaya operasionalisasi Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.<sup>9</sup> Islam berdimensi menyeluruh, dua dimensi penting yang mencakup aspek kehidupan, yakni dimensi vertikal transendental yang di dalamnya meliputi berbagai sistem tindakan data dan tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dan tuhan dan dimensi horizontal yakni aturan-aturan yang

---

<sup>7</sup> Lajnah Kemenag.

<sup>8</sup> M. Nur Rianto Al Arif and Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, Cetakan Ke 3 (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 11.

<sup>9</sup> Rianto Al Arif and Amalia, 3–4.

mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan sosialnya dan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan mereka. Pelaksanaan yang utuh dan menyeluruh, ketentuan-ketentuan yang vertikal maupun horizontal sifatnya merupakan arti ketaatan manusia terhadap penciptanya.

Unsur etika dan nilai menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari ekonomi Islam. Hal ini karena ilmu ekonomi sebagai suatu obyek kajian ilmiah maupun ekonomi sebagai aktivitas dari manusia. Islam menawarkan suatu pandangan yang komprehensif, dalam arti segala aktivitas ekonomi dalam agama Islam ditujukann dalam rangka pemenuhan tuntutan ekonomis dan ruhiyah secara serentak. Kemajuan materi saja belumlah cukup untuk memajukan peradaban manusia. Kemajuan juga hendaknya mengandung dimensi spritual.<sup>10</sup>

Rumah tangga termasuk komponen penopang negara, pengelolaan keuangan dalam skala rumah tangga tentunya memiliki efek domino terhadap stabilitas negara. Sebagaimana aktivitas, pengelolaan keuangan rumah tangga juga selalu berhubungan dengan dimensi trasenden. Islam menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan. Menurut Islam ekonomi bukanlah tujuan hidup melainkan sarana hidup, sedangkan tujuan hidup adalah untuk

---

<sup>10</sup> Masyhuri, *Teori Ekonomi Dalam Islam*, Cetakan I (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 10.

beribadah. Manusia adalah makhluk yang mempunyai kewajiban mengabdikan kepadanya dan untuk itu pulalah manusia berfungsi sebagai khalifah.<sup>11</sup>

Jika ditinjau dari aspek tujuan hukum diselenggarakannya pernikahan adalah untuk taat kepada perintah Allah dan terbinanya keluarga sakinah. Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2 menyatakan bahwa perkawinan merupakan akad yang kuat dalam rangka untuk mentaati perintah Allah. Sementara dalam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan perkawinan dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan keluarga sakinah.<sup>12</sup>

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga, organisasi dan komunitas Islam yang bergerak di bidang dakwah. Dalam tataran kapasitas, mereka masing-masing berupaya menginternalkan nilai-nilai ekonomi Islam terhadap keluarga. Dalam tataran formal, menyoroti maraknya kasus perceraian, Kementerian Agama Islam (Kemenag) menggelar bimbingan pengelolaan keuangan rumah tangga, dalam program Bimas (Bimbingan Masyarakat Islam). Upaya ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan keluarga dalam aspek finansial. Selain lembaga agama, komunitas Islami juga bisa mengambil peran ini, dimana secara pengertian komunitas muslim adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan Islam.

---

<sup>11</sup> Masyhuri, 12.

<sup>12</sup> Agus Miswanto, "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 67, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3017>.

Kesejahteraan individu dan masyarakat dapat terlihat dari kesejahteraan keluarga, karena keluarga merupakan topangan dari jati diri, serta pembentukan jiwa manusia yang menjadi dasar sifat dan karakteristik seseorang dalam dunia sosial. Kestabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kebahagiaan dalam keluarga. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kestabilan ekonomi keluarga maka diperlukan pemahaman dan keahlian dalam kegiatan perekonomian keluarga yakni pengelolaan keuangan.

Secara umum, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pengelolaan keuangan merupakan sebuah cara untuk mengatur keuangan yang didapat selama usia produktif dengan selalu memperhatikan kemampuan pemanfaatan keuangan yang disesuaikan dengan siklus hidup seseorang itu berada, sehingga kehidupan finansial di masa depan bisa menjadi lebih produktif dan sejahtera.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga atau keluarga dalam aspek ekonomi dipandang sebagai suatu unit perusahaan yang tak terlepas dari masalah materi dan keuangan. Dari hasil akhir pengelolaan keuangan keluarga tersebut akan menjadi sebuah desain kemampuan keuangan keluarga dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidup. Dalam hal ini, sebaik-baik pengelolaan keuangan keluarga tentunya dimulai dari visi keluarga yang dibentuk sejak dini dan selalu mengarah pada pemaksimalan potensi diri setiap anggota.

---

<sup>13</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia*, 2019, 5–6.

Pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga dalam Islam di sebut *Sakinah Finance*. Yakni sebuah pengelolaan keuangan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran rumah tangga yang menggunakan prinsip pola konsumsi Islami yang berorientasi pada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan. Pengelolaan keuangan rumah tangga bagi keluarga muslim sangat penting dalam membantu mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan mampu menjadi pendukung bagi aktivitas keIslaman dan keseharian rumah tangga yang Islami.<sup>14</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kajian ini bermaksud untuk “membuka kunci” pemahaman bagaimana seharusnya seorang muslim menata keuangan rumah tangganya, agar harta yang ia peroleh bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan juga masyarakat.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dalam Islam?
2. Bagaimana peran dan tantangan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim di Komunitas Muslimah Rindu Syariah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan rumah tangga muslim.

---

<sup>14</sup>Faiqul Hazmi, “Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga,” *ISTIDAL; Jurnal Studi Hukum Islam* 5, no. 1 (2018): 65.

<sup>15</sup>Luqyan Tamanni and Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).

- b. Untuk mendeskripsikan peran internalisasi Islam dalam hal ini kelompok komunitas ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah.
- c. Untuk mengembangkan teori atau konsep dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah referensi keilmuan di bidang Ekonomi Islam. Sehingga penelitian ini nantinya juga diharapkan mampu memunculkan dukungan yang signifikan bagi akademisi lainnya sebagai edukator terkait urgensi dari keuangan rumah tangga muslim dan dapat memberikan gambaran analisis yang komparatif mengenai dimensi manajemen keuangan rumah tangga berlandaskan nilai-nilai spritual dan konvensional.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti masyarakat dalam lingkup rumah tangga dan komunitas daerah yang diteliti sebagai bentuk dorongan dalam pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim, sekaligus aktualisasi nilai agama dalam pengelolannya. Disamping itu, juga sebagai pedoman bagi lembaga dan industri jasa keuangan serta para stakeholders-nya dalam rangka pengoptimalan peranannya sebagai wadah asosiasi ranah keuangan, termasuk akses pengetahuan agama dalam mengelola keuangan rumah tangga berikut urgensi menjaga

rumah tangga dalam aspek ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian proses pengayaan ilmu pengetahuan. Mengingat begitu eratnya penelitian dengan pengetahuan yang sudah ada, maka dalam proses pelaksanaan penelitian tersebut harus selalu berdekatan lekat dengan bahan pustaka sebagai gudangnya ilmu pengetahuan.<sup>16</sup> Dalam upaya mendukung materi pada penelitian ini, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengupas tentang Maqasid syariah serta keuangan rumah tangga muslim. Diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey R. Vittengl dengan judul "*Low household income, financial literacy, or financial health: Which is the strongest risk factor and outcome of depressive symptomatology?*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis-jenis gaya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga, seperti pengelolaan keuangan bersama atau terpisah, mempengaruhi hasil keuangan dan kesejahteraan pasangan dalam rumah tangga. Kerangka teori dalam penelitian ini mencakup konsep pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga, manajemen keuangan rumah tangga, dan dampak dari gaya pengelolaan keuangan bersama dan terpisah terhadap permasalahan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer 1116 responden. Data dikumpulkan

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, Cet. VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 56.

melalui kuesioner yang terdiri dari tiga pertanyaan yang mencakup informasi latar belakang rumah tangga dan pasangan, perilaku keuangan, dan hasil keuangan. Kuesioner diisi oleh kedua pasangan dalam rumah tangga secara independen untuk memastikan keberagaman data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga dalam sampel menggunakan rekening bank bersama, namun ada juga yang memiliki rekening terpisah. Gaya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dapat berpengaruh pada kesejahteraan keuangan dan kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Dengan demikian, gaya pengelolaan keuangan yang dipilih oleh pasangan dalam rumah tangga dapat memengaruhi hasil keuangan yang diperoleh dan tingkat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keuangan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Jeffrey R. Vittengl, "Low Household Income, Financial Literacy, or Financial Health: Which Is the Strongest Risk Factor and Outcome of Depressive Symptomatology?," *Journal of Affective Disorders* 344 (January 2024): 18–24, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.10.019>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tetsuya Kawamura, Tomoharu Mori, Taizo Motonishi, dan Kazuhito Ogawa dengan judul “*Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households*” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan, faktor perilaku, dan pilihan keuangan rumah tangga di Jepang. Penelitian ini berupaya menyoroti dampak literasi keuangan terhadap perilaku dan sikap keuangan, termasuk dampak positif dan negatifnya, serta menekankan perlunya pendidikan keuangan yang lebih spesifik dan praktis untuk melindungi konsumen dari produk dan perilaku keuangan yang berisiko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dari 350 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berisiko. Meskipun literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan, hal ini juga dapat menyebabkan perilaku dan sikap keuangan yang tidak tepat, seperti investasi spekulatif, peminjaman berlebihan, dan kenaiifan keuangan.<sup>18</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ekaterina Hertog dan Muzhi Zhou dengan judul “*Japanese adolescents’ time use: The role of household income and parental education*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antara sumber daya ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan

---

<sup>18</sup> Tetsuya Kawamura et al., “Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households,” *Journal of the Japanese and International Economies* 60 (June 1, 2021): <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>.

penggunaan waktu harian anak-anak di Jepang. penelitian ini juga ingin mengetahui apakah orang tua yang lebih teredukasi cenderung lebih memotivasi dan terampil dalam mengalokasikan pendapatan untuk aktivitas yang dapat mendorong usaha akademis anak-anak, seperti les privat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menggunakan analisis data dari survei Jepang tahun 2006 untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan pola waktu harian anak-anak. Penggunaan data dari survei Jepang tahun 2006 dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang representatif tentang pola waktu harian anak-anak di Jepang dalam rentang usia (10-18 tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi dan orang tua yang lebih teredukasi menghabiskan lebih banyak waktu belajar setelah sekolah dan lebih sedikit waktu untuk tidur dan waktu luang. Pendapatan orang tua dan pendidikan ibu serta pendidikan ayah secara independen terkait dengan pola harian anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia dan pendidikan orang tua penting dalam membentuk rutinitas harian anak-anak dan, melalui rutinitas ini hasil sosial ekonomi mereka di masa depan lebih terjamin.<sup>19</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Subiyakto dan Mutiani dengan judul “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Tujuan

---

<sup>19</sup> Ekaterina Hertog and Muzhi Zhou, “Japanese Adolescents’ Time Use: The Role of Household Income and Parental Education,” *Demographic Research* 44 (2021): 225–38.

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan dilakukan melalui kegiatan masyarakat di Desa Sungai Rangas Ulu, Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak (*purposive sampling*) dan *snowball*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan masyarakat di Desa Sungai Rangas Ulu memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemahaman sosial siswa. Peran orang tua sebagai contoh teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai agama, etika, dan sosial sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Selain itu, nilai-nilai positif yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu, seperti sikap religius dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari.<sup>20</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Gernaida Krisna Pakpahan, Ibnu Salman, Andreas Budi Setyobekti, Ivonne Sandra Sumual, dan Apin Militia Christi dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi akurat dan objektif tentang seberapa besar tingkat pengetahuan serta pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa STT Bethel, dalam rangka meredam intoleransi dan radikalisme; serta, bagaimana integrasi nilai Pancasila di kalangan mahasiswa STT Bethel. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>20</sup> Subiyakto Bambang and Mutiani, “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 138–63.

metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STT Bethel Indonesia, baik secara institusional maupun individual, mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan menghargai perbedaan yang ada, baik suku, ras, maupun golongan. STT Bethel Indonesia menanamkan nilai pancasila pada setiap siswa melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan. Narasi yang dibangun bagi siswa adalah saling mencintai karena merupakan amanah yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk dilakukan.<sup>21</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sufiani, Aris Try Andreas Putra, dan Raehang dengan judul “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Asy Syafi’iyah Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di Raudhatul Athfal Asy-Syafi’yah Kendari dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, serta nilai Pendidikan Agama Islam yang di internalisasikan pada anak meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.<sup>22</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Atif Mian and Amir Sufi dengan judul “*Finance and Business Cycles: The Credit-Driven Household*

---

<sup>21</sup> Krisna Pakpahan Gernaida et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme,” *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 435–43.

<sup>22</sup> Sufiani, Try Andreas Putra Aris, and Raehang, “Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75.

*Demand Channel*". Penelitian ini bertujuan untuk untuk menyelidiki dampak ekspansi pasokan kredit, terutama melalui permintaan rumah tangga, sebagai salah satu pendorong utama siklus bisnis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara ekspansi pasokan kredit, permintaan rumah tangga, dan siklus bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspansi pasokan kredit, terutama melalui permintaan rumah tangga, memainkan peran penting dalam mendorong siklus bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pasokan kredit memiliki dampak signifikan pada permintaan rumah tangga, yang pada gilirannya mempengaruhi siklus bisnis secara keseluruhan.<sup>23</sup>

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Winda Sukmaning Tyas dan Fityan Izza Noor Abidin dengan judul "*The Role of Accounting and Household Financial Planning as Future Investment Efforts in an Islamic Perspective*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran akuntansi rumah tangga dan perencanaan keuangan sebagai upaya investasi masa depan dalam perspektif Islam pada keluarga di desa Beji, kecamatan Beji, kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan sumber primer yang terdiri dari ibu rumah tangga yang juga bekerja (berprofesi), ibu rumah tangga yang tidak bekerja (bukan profesi), dan dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah Umsida. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga yang menjadi objek

---

<sup>23</sup> Atif Mian and Amir Sufi, "Finance and Business Cycles: The Credit-Driven Household Demand Channel," *The Journal of Economic Perspectives* 32, no. 3 (2018): 31–58.

dalam penelitian ini telah menerapkan peranan akuntansi sederhana dalam rumah tangga sebagai upaya investasi masa depan dalam perspektif Islam. Dengan kata lain, para ibu rumah tangga dalam penelitian ini mempraktikkan akuntansi secara sederhana sesuai kemampuan dan keperluan, tanpa adanya ketetapan ataupun peraturan yang mengikat.<sup>24</sup>

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Holijah dengan judul “Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk ini mengidentifikasi dampak konflik peran ganda wanita yang bekerja di luar rumah terhadap ketahanan ekonomi keluarga, serta mengeksplorasi strategi atau alternatif yang dapat membantu wanita dalam mengatasi konflik peran ganda tersebut, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara peran domestik dan publik tanpa mengorbankan kesejahteraan keluarga. Kerangka Teori yang digunakan dalam penelitian ini pertama, Teori Konflik Peran Ganda: teori ini menjelaskan tentang konflik yang timbul ketika individu harus menjalankan peran ganda, seperti wanita yang bekerja di luar rumah dan juga memiliki tanggung jawab domestik. Kedua, Teori Ketahanan Ekonomi Keluarga: teori ini berkaitan dengan kemampuan sebuah keluarga untuk mengatasi tantangan ekonomi dan menjaga kesejahteraan finansial. Ketiga, Teori Hukum Islam: Teori ini mencakup prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur peran wanita dalam masyarakat dan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>24</sup> Winda Sukmaning Tyas and Fityan Izza Noor Abidin, “The Role of Accounting and Household Financial Planning as Future Investment Efforts in an Islamic Perspective,” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20 (2022): 6–10.

dengan pendekatan normatif hukum Islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik peran ganda yang dihadapi oleh wanita yang bekerja di luar rumah dapat berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga. Meskipun keterlibatan wanita dalam mencari nafkah dapat memperkuat ekonomi keluarga, namun wanita yang bekerja di luar rumah rentan mengalami beban ganda yang dapat memengaruhi keseimbangan antara kehidupan profesional dan kehidupan pribadi. Beberapa dampak negatif dari konflik peran ganda yang diidentifikasi meliputi kekurangan waktu bersama keluarga, potensi jarak dengan anggota keluarga, dan masalah sosial lainnya. Untuk meminimalisir dampak negatif akibat konflik peran ganda, penelitian ini menyarankan beberapa langkah, seperti berkomunikasi dengan baik pada suami, mencari keseimbangan antara peran domestik dan publik, memperhatikan prinsip syariah, dan menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah atau karakter kewanitaannya.<sup>25</sup>

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Erhamwilda, Nurul Afrianti, Asep Dudi, Alma Husnu dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Child Well Being pada Keluarga Ekonomi Lemah” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *Child Well Being* anak usia dini dari keluarga ekonomi lemah serta menguji pengaruh faktor latar belakang pendidikan ibu, usia ibu, dan tingkat penghasilan keluarga terhadap *Child Well Being*, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan anak usia dini

---

<sup>25</sup> Holijah, “Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga,” *Al-Ahwal Jurnal Hukum Keluarga Islam* 12, no. 1 (2019): 56–63.

dari keluarga ekonomi lemah, sehingga dapat memberikan dasar untuk pengembangan program-program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan *Child Well Being* di lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode analisis ini mengacu pada *Creswell* (2005) dan bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel, yaitu latar belakang pendidikan ibu, usia ibu, dan tingkat penghasilan keluarga terhadap *Child Well Being*. Sampel penelitian diambil secara total sampling dari 88 orang yang merupakan orang tua dan anak usia dini (1-6 tahun) dari keluarga ekonomi lemah di salah satu desa di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument *Child Well-Being* yang di adaptasi dari *Devereux Early Childhood Assessment (DECA) for Preschool*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi, khususnya terkait dengan latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan ibu, dan usia ibu, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Child Well Being*. Namun, kondisi emosi ibu, stres, dan distress yang dialami oleh ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap *Child Well Being*. Penelitian ini merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan *Child Well Being*, tidak hanya cukup dengan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan kesejahteraan ibu, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan ibu dalam meregulasi emosi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Erhamwilda et al., “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap *Child Well Being* Pada Keluarga Ekonomi Lemah,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4745–59.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriyani Budiman dengan judul “Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami” Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pentingnya akuntansi rumah tangga dalam meningkatkan hidup yang Islami dengan melihat praktik akuntansi yang dilakukan oleh informan dan menggali manfaat yang diperoleh informan dalam menjalankan praktik akuntansi dalam rumah tangganya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari mahasiswa akuntansi semester tujuh yang sudah berkeluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada masing-masing informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para informan semuanya melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangganya sejak berkeluarga dan dicatat oleh istri. Dari semua informan menyatakan bahwa akuntansi dalam rumah tangga itu penting dengan alasan: 1) dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, 2) membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, 3) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, dan 4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk menunaikan zakat dan shodaqah.<sup>27</sup>

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Frisa Silwy Sitorus, Muhammad Yafiz, dan Kamilah dengan judul “Analisis Determinan Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai Dengan Pendapatan sebagai

---

<sup>27</sup> Nita Andriyani Budiman, “Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 206–16.

*Variabel Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif keluarga Muslim di Kota Tanjungbalai. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah pendapatan berperan sebagai *variabel intervening* yang memediasi hubungan antara faktor-faktor independen (literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan) dengan perilaku konsumtif keluarga Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan sumber data primer dari 100 responden yakni keluarga muslim di Kota Tanjungbalai. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap pendapatan keluarga Muslim di Kota Tanjungbalai, dengan nilai signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $10.088 > 1.661$ ). Gaya hidup juga berpengaruh parsial terhadap pendapatan keluarga Muslim. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga Muslim. Pendapatan memiliki peran sebagai *variabel intervening* dalam hubungan antara faktor-faktor independen (literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan) dengan perilaku konsumtif keluarga Muslim. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan dan parsial terhadap perilaku konsumtif keluarga Muslim di Kota Tanjungbalai.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Silwy Sitorus Frisa, Muhammad Yafiz, and Kamilah, “Analisis Determinan Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, no. 3 (2022): 1–9.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Sainun dan Moh. Arsyiq dengan judul “Ekonomi Dan Harmoni: Problematika Hukum Keluarga Islam Buruh Migran Lombok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika yang muncul dalam kehidupan sosial keagamaan dan ekonomi keluarga tenaga kerja Indonesia dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan nondoktriner dan sosiologi hukum. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan keluarga buruh migran Lombok menghadapi problematika serius. Problem ini terutama dipicu oleh tingkat ekonomi yang rendah yang mendorong migrasi keluar negeri untuk mencari nafkah. Akibatnya, stabilitas dan harmoni keluarga terganggu. Ironisnya, secara konseptual ekonomi dalam kajian fikih konvensional dan kontemporer tidak diintegrasikan dengan baik dengan hukum keluarga Islam. Padahal seperti temuan dan argumen tulisan ini, keduanya merupakan kesatuan penting bagi kokohnya bangunan keluarga Islam.<sup>29</sup>

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Tamsir dengan judul “Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme)”. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep kepemilikan harta berdasar pada persepektif ekonomi Islam dan melakukan

---

<sup>29</sup> Sainun and Arsyiq Arsyiq, “Ekonomi Dan Harmoni: Problematika Hukum Keluarga Islam Buruh Migran Lombok,” *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2019): 160–176.

kritik pada konsep kepemilikan harta dalam sistem ekonomi Kapitalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tergolong *library research*, dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung kemudian dianalisa dengan cara content analysis (analisis isi) terhadap berbagai buku yang representatif, relevan dengan topik yang diangkat, kemudian mengulas dan menyimpulkan dengan menggunakan pendekatan teologis normatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi konsep ekonomi Islam dibangun berdasarkan aqidah Islam, al-Qur'an, al-Sunnah, Ijma' dan qiyas sebagai titik sentral pemikirannya. Dalam perspektif ekononmi Islam, kepemilikan harta terbagi menjadi tiga rumusan pokok yaitu kepemilikan individu (personal), kepemilikan umum (komunal) dan kepemilikan negara. Pandangan ekonomi Islam kepemilikan harta tidak dapat dibangun dengan mendestruksi nilai-nilai agama sebagaimana halnya dalam ekonomi kapitalisme, juga tidak memberikan peluang kepada kebebasan mutlak kepemilikan individu, karena mengakibatkan harta terkonsentrasi pada segelintir golongan elit tertentu, yang dapat menciptakan distrosi dalam perekonomian.<sup>30</sup>

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Aidil Noia, Romi Yunika, Deby Anugrah, Andriyani dan Riri Fitri dengan judul “Faktor Yang Mendorong Terjadinya Cerai Gugat Di Kota Padang Pada Masa Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong

---

<sup>30</sup>Sirajuddin and Tamsir, “Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme),” *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2019): 211–25.

perempuan memutuskan cerai gugat di Kota Padang pada masa covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber primer dari 80 responden. Data diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan *regresi logistik biner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 variabel yang diuji, ternyata faktor ekonomi terkait pendapatan menjadi faktor utama dalam keretakan rumah tangga, di samping faktor usia dan jumlah anak. Sementara 3 variabel lainnya yaitu pendidikan suami, pendidikan isteri dan konsumsi rumah tangga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan para wanita untuk mengajukan cerai gugat di kota Padang.<sup>31</sup>

Keenambelas, penelitian yang dilakukan oleh Eva Wiji Lestari dan Isa Anshori dengan judul “Pendidikan keagamaan anak keluarga muslim perdesaan pada era industri 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman keagamaan keluarga muslim, pola pendidikan keagamaan anak keluarga muslim serta mencari problematika juga daya dukung orang tua dalam membekali pendidikan keagamaan pada anak dalam keluarga era industri 4.0 di Desa Jati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, pemahaman agama masyarakat muslim hanya seputar rukun Islam dan ritual formal keagamaan ditambah dengan perkembangan modernisasi berdampak pergeseran perilaku keagamaan pada masyarakat; kedua, pola pendidikan keagamaan pada anak di kalangan keluarga muslim Desa Jati antara lain

---

<sup>31</sup> Aidil Noia et al., “Faktor Yang Mendorong Terjadinya Cerai Gugat Di Kota Padang Pada Masa Covid-19,” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2021): 168–77.

mendidik dengan kesabaran, kasih sayang, pembiasaan serta mendidik dengan pola permisif dan pola demokratis; ketiga, faktor-faktor yang menjadi problematika pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga muslim di Desa Jati yakni faktor perhatian dan teladan orang tua, faktor teknologi, faktor kurangnya minat mempelajari ilmu agama Islam dan faktor lingkungan; keempat, daya dukung orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan di era industri 4.0 adalah akses informasi semakin mudah dan tidak memerlukan banyak biaya.<sup>32</sup>

Ketujuhbelas, penelitian yang dilakukan oleh Wida Utami dan Agung Abdullah dengan judul “*Flexing* dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan perilaku keuangan Islam mengenai perilaku *flexing*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *flexing* dilarang dalam Islam. *Flexing* kerap dilakukan oleh orang kaya palsu untuk menunjukkan eksistensi atau untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Menurut penelitian ini, orang yang benar-benar kaya cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang baik dan mampu hidup sederhana tanpa menghabiskan terlalu banyak uang. Di dalam Islam menganjurkan untuk hidup sederhana dan seimbang serta tidak menghambur-hamburkan harta demi untuk memenuhi hawa nafsu. Islam juga mendorong umatnya untuk lebih mementingkan *saving* daripada menggunakan keuangannya demi memenuhi keinginan daripada kebutuhan

---

<sup>32</sup> Eva Wiji Lestari and Isa Anshori, “Pendidikan Keagamaan Anak Keluarga Muslim Perdesaan Pada Era Industri 4.0,” *Ta’dibunna Urnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 319–35.

seperti lebih mementingkan menabung, investasi, atau membantu orang yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, kecerdasan financial sangat penting bagi setiap individu agar dapat terhindar dari perilaku pamer harta. Kecerdasan financial berkaitan dengan pengetahuan, perilaku dalam mengelola, menggunakan harta kekayaan agar menjadi lebih berkah serta tidak melanggar ketentuan syariah dalam Islam.<sup>33</sup>

Kedelapanbelas, penelitian yang dilakukan oleh Ainur Ramazanova, Assyl Sabitova, Raissa Orsayeva, Gulmira Bairkenova a, dan Indira Smailova dengan judul “*Financial sector components in a religious context: Judaism, Christianity, and Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas sifat dan peran kontribusi keagamaan pada sektor perbankan, dengan menggunakan contoh negara yang mewakili tiga agama monistik besar: Yudaisme, Kristen, dan Islam. Melihat bagaimana peran masing-masing agama dalam kehidupan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beragama merupakan faktor penentu dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat Kristen demikian tidak tunduk pada norma agama dalam praktik perbankannya; negara dan gereja terpisah. Islam Sebaliknya, lembaga keuangan didasarkan pada hukum Syariah dan sebagian besar tunduk pada agama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wida Utami and Agung Abdullah, “Flexing Dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (November 15, 2023): 3502–10, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9206>.

<sup>34</sup> Ainur Ramazanova et al., “Financial Sector Components in a Religious Context: Judaism, Christianity, and Islam,” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 34 (June 1, 2022): 100656, <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100656>.

Kesembilanbelas, penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Raza Rabbani, Mahmood Asad Mohd. Ali, Habeeb Ur Rahiman, Mohd. Atif, Zehra Zulfikar dan Yusra Naseem<sup>6</sup> dengan judul “*The Response of Islamic Financial Service to the COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation of the Financial System*”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan untuk mengeksplorasi pendekatan Islam yang inovatif untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi selama pandemic. Penelitian ini mengusulkan keuangan Islam sebagai alat yang potensial untuk membantu negara-negara yang terkena dampak dengan aman melewati krisis ekonomi akibat pandemi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi literatur yang bersumber dari teks suci Islam (Qura’an) Tradisi (Hadits) yang dikumpulkan dari kehidupan Nabi Muhammad. Penelitian ini mengusulkan keuangan Islam sebagai alat yang potensial untuk membantu negara-negara yang terkena dampak dengan aman melewati krisis ekonomi akibat pandemi ini. Studi ini mengidentifikasi model COVID-19 empat tahap dan mengusulkan sepuluh layanan keuangan Islam inovatif untuk setiap tahap pandemi. Selain itu, laporan ini menganalisis bagaimana layanan-layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif pada berbagai tahap untuk mengatasi kerusakan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini.<sup>35</sup>

Kedua puluh, penelitian yang dilakukan oleh Raphael Mondesir dengan judul “*A civic bridge or a silo? Islam, religious affiliation, and civic*

---

<sup>35</sup> Mustafa Raza Rabbani et al., “The Response of Islamic Financial Service to the COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation of the Financial System,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 7, no. 1 (March 1, 2021): 85, <https://doi.org/10.3390/joitmc7010085>.

*engagement in rural Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana afiliasi jaringan keagamaan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam bentuk kegiatan sukarela dan sumbangan amal di negara mayoritas Muslim yakni Indonesia. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa keanggotaan dalam asosiasi sipil berbasis agama akan menghasilkan lebih banyak manfaat bentuk keterlibatan sipil sekuler di negara mayoritas Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teori Modal Sosial, menggunakan data survei dari pedesaan Indonesia. penelitian ini mengkaji apakah agama, khususnya Islam, berfungsi sebagai *silo* yang menampung sebagian besar kehidupan sipil atau sebagai jembatan menuju kehidupan sipil yang lebih besar dengan beragam keterlibatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam berfungsi sebagai sebuah jembatan masyarakat menuju bentuk-bentuk keterlibatan yang lebih luas, meskipun merupakan penghubung dengan skala kecil, masyarakat yang berpenduduk mayoritas Muslim kurang terlibat dalam keberagaman, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa Islam mungkin hanya berfungsi sebagai sebuah *silo* yang memupuk ikatan jaringan lokal dan bukan sebagai jembatan menuju koneksi yang lintas sektoral.<sup>36</sup>

Keduapuluh satu, Penelitian yang dilakukan oleh Enung Asmaya, dengan judul "Peran perempuan dalam dakwah keluarga". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali dan mendalami peran perempuan dalam

---

<sup>36</sup> Raphael Mondesir, "A Civic Bridge or a Silo? Islam, Religious Affiliation, and Civic Engagement in Rural Indonesia," *Social Science Research* 112 (May 1, 2023): 102876, <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2023.102876>.

dakwah keluarga. emahami bagaimana perempuan dapat berperan secara efektif dalam menyebarkan dakwah di lingkungan keluarga serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang penting dalam menyebarkan dakwah di lingkungan keluarga. Mereka berperan sebagai pendidik, pelindung, negosiator, penghubung, dan pendamai dalam keluarga. Perempuan juga diharapkan memiliki kecerdasan multiple (intelektual, emosional, dan spiritual) untuk efektif dalam memimpin dakwah di keluarga. Selain itu, interaksi dan komunikasi perempuan dalam dakwah keluarga bersifat personal, dekat, akrab, terbuka, dan mendalam, yang membangun hubungan saling percaya dan jujur antara anggota keluarga.<sup>37</sup>

Keduapuluhdua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhyiddin Robbani dan Marlina Ekawaty dengan judul; “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) bentuk pemberdayaan yang dilakukan KJKS Ukhuwah Pro-IBU; dan (2) dampak pemberdayaan yang dilakukan KJKS Ukhuwah Pro-IBU. Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa KJKS Ukhuwah Pro-IBU melakukan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pinjaman dan pembiayaan dengan akad syariah, pertemuan pekanan, dan pelatihan pada kelompok-kelompok himpunan perempuan yang dibentuk. Hasil ini menunjukkan bahwa

---

<sup>37</sup> Enung Asmaya, “Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, December 1, 2020, 279–96, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.

bentuk pemberdayaan KJKS Ukhuwah Pro-IBU dapat terklasifikasikan sebagai Pemberdayaan Ekonomi dan Grameen Syariah. Berdasarkan uji regresi linier berganda diketahui bahwa kesejahteraan materi anggota KJKS Ukhuwah Pro-IBU dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan, lama usaha, pendidikan dan secara negatif oleh jumlah anggota keluarga dan usia. Di sisi lain, faktor lain seperti kehadiran dalam pertemuan pekanan dan etika bisnis Islam tidak memberikan pengaruh signifikan. Adapun berdasarkan uji korelasi Pearson diketahui terdapat hubungan positif dengan derajat keeratan sedang antara kesejahteraan non materi dengan kesejahteraan materi, pembiayaan, dan etika bisnis Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan materi maupun non materi anggota KJKS Ukhuwah Pro-IBU salah satunya dapat dicapai melalui pemberdayaan perempuan menggunakan bentuk pemberdayaan ekonomi dan Grameen Syariah.<sup>38</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan dan Firda Ardianti Pratiwi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber primer dari 93 responden. Pengambilan sampel pada

---

<sup>38</sup>Muhammad Muhyiddin Robbani and Marlina Ekawaty, “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga,” *AL-MUZARA’AH - Jurnal IPB University* 7, no. 1 (2019): 1–18.

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian bersumber dari kuesioner kepada responden dengan data ordinal dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan dan teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan.<sup>39</sup>

Keduapuluhempat, Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Arganata dan Lutfy dengan judul “Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh niat perilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer dari 179 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa manajer keuangan keluarga perlu

---

<sup>39</sup>Akhmad Darmawan and Firda Ardiyanti Pratiwi, “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa,” *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2020): 27–34.

lebih memaknai ajaran agamanya dan memperkuat niat untuk berperilaku dalam bentuk menetapkan target perilaku keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab.<sup>40</sup>

Keduapuluhlima, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azisah Azzohrah, Abdul Wahab, dan Saleh Ridwan dengan judul “Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar)”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara rinci bagaimana pendapatan istri dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga, serta bagaimana Islam memandang peran istri yang bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah istri yang bekerja di Kelurahan Manggala sebagai PNS, Pegawai BUMN, Karyawan Swasta, dan Industri Rumah Tangga, dengan penentuan sampel menggunakan metode *sampling aksidental*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam konteks keluarga dengan karir ganda di Kelurahan Manggala, yang berdasarkan pengukuran BPS termasuk dalam keluarga sejahtera. Selain itu, dalam Islam tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja selama tidak melanggar aturan syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendapatan istri yang bekerja

---

<sup>40</sup> Tommy Arganata and Lutfy, “Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 149–57.

dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengamatan pada kajian-kajian dan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan substansial dengan penelitian yang sedang diteliti, perbedaan tersebut dari variabel demonologi Islam yang terdengar baru dalam istilah studi agama, serta peran internalisasi dalam skala mikro yakni rumah tangga. Penelitian ini berusaha melihat pengaruh demonologi dalam ekonomi rumah tangga, dan bagaimana peran internalisasi Islam menyikapi hal ini. Perbedaan lainnya juga pada subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Komunitas ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam**

Secara bahasa internalisasi mengarahkan kepada definisi proses. Kata *sasi* dalam bahasa Indonesia menunjukkan proses, sehingga kata internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses. Internalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang,

---

<sup>41</sup> Nurul Azizah Azzochrah, Abdul Wahab, and Saleh Ridwan, "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 17, no. 2 (December 16, 2019): 223–44, <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i2.777>.

<sup>42</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>43</sup> Definisi ini berimplikasi bahwa internalisasi harus berupa sikap atau perilaku. Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa Internalisasi nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Bedasarkan pengertian diatas, internalisasi adalah sebuah upaya melalui proses atau tata cara menanamkan nilai-nilai normatif bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan dengan tujuan terbentuknya kepribadian utuh berakhlak mulia yang terwujud dalam perilaku atau sikap.

Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai-nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Nilai dalam bahasa inggris adalah *value*, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya *valere*,

---

21. <sup>43</sup> Rokhmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004),

*valoir, alue* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Sedangkan secara istilah menurut Kurt Baier nilai sering kali dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda, hal tersebut disebabkan oleh sudut pandangnya yang berbeda-beda pula.<sup>44</sup>

Berdasarkan proses tersebut maka ada dua hal yang menjadi inti internalisasi, yaitu:

1. Proses penanaman atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang.
2. Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.

Sedangkan Islam, sebagai *Din* yang mempunyai dua dimensi, yaitu sebagai seperangkat aqidah dan sebagai suatu yang diamalkan. Amal ini merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah.<sup>45</sup>

Dalam Islam, nilai merupakan hasil edukasi qurani yang dikembangkan sebagai etika profetik yang digunakan sebagai suatu substansi dalam pendidikan Islam. Adapun konsep spiritual menurut Islam terdapat dalam surah asy-Syams: 7-10, bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam al Quran dan hadis. Potensi fasik dan takwa, diberikan Allah kepada manusia. Sehingga dengan potensi ini manusia dibebaskan untuk memilih. Memilih untuk mengotori jiwanya (fasik) atau akan mensucikan jiwanya (takwa).

---

<sup>44</sup> Mulyana, 7–8.

<sup>45</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung: Diponegoro, 1974), 5.

Nilai spiritual Islam memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Nilai spiritual Islam adalah immateri berupa keyakinan batin, yang bersumber pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>46</sup> Nilai spiritual Islam memiliki hubungan *transcendental intelligence*, terletak dalam hati batin yang dianggap mempunyai kekuatan sakral, suci dan agung. Hati adalah hakekat spiritual batiniah, inspirasi, kreativitas dan belas kasih, yang tersembunyi di balik dunia material yang kompleks sebagai pengetahuan spiritual. Pemahaman spiritual ialah cahaya Tuhan di dalam hati manusia yang membantu untuk melihat kebenaran. Apabila dilihat dari tinggi rendahnya nilai-nilai yang ada, nilai spiritual merupakan nilai yang tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber dari Allah.<sup>47</sup>

Aspek spiritual Islam dimulai dari proses tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. Akibat perubahan internal tersebut dilanjutkan dengan dengan peningkatan realitas fisik. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, di mana nilai-nilai ke-Tuhanan di dalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri. Hal ini tidak

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999).

<sup>47</sup> Robert Frager, *Nafs in Sufism Psychology*, Terjemahan Hamisyah Rauf (Jakarta: Serambi Ilmu, 2000).

terlepas dari upaya yang gigih untuk berpegang teguh pada ajaran dalam kitab suci (al-Qur'an).<sup>48</sup>

Umar Chapra dalam bukunya *The Future of Economic* menjelaskan peran agama di dalam memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian yaitu perilaku, gaya hidup, selera dan preferensi manusia dan sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya, dan lingkungan. Menurutnya, hal tersebut sangat mempengaruhi sifat, kuantitas dan kualitas kebutuhan materi maupun kebutuhan psikologis dan juga metode pemuasannya. Keyakinan ini dapat mendorong terciptanya keseimbangan antara dorongan material dan spritual, meningkatkan solidaritas sosial, dan mencegah berkembangnya anomie, suatu kondisi ketiadaan standar moral. Agama menjadi filter moral yang memberikan arti tujuan pada penggunaan sumber daya, serta memotivasi mekanisme yang diperlukan bagi operasi yang efektif.

## **2. Pengelolaan Keuangan**

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering di defenisikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Mengelola dan keuangan berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti perencanaan, pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang

---

<sup>48</sup> Nirwani Jumala Nirwani Jumala and Abubakar Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan," *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (April 21, 2019): 160–73, <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>.

berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana sebuah organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Dalam definisi lain, manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Manajemen keuangan menurut para ahli, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

### **3. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim**

Pengelolaan keuangan rumah tangga terdiri dari tiga kata, yakni pengelolaan, keuangan dan rumah tangga. Pengelolaan merupakan ilmu yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses

mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>49</sup> Pengelolaan yang diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada seluruh hal yang terlibat pada sebuah pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>50</sup>

Keuangan adalah segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang. Uang adalah salah satu alat bayar yang sah. Uang mempunyai arti kuantitatif dan kualitatif, uang dalam arti kuantitatif adalah jumlah uang yang dimiliki, sedangkan uang dalam arti kualitatif adalah bagaimana uang itu dapat di optimalkan kemanfaatannya.<sup>51</sup>

Adapun rumah tangga atau keluarga adalah rekan yang beranggotakan seorang suami, istri, juga seluruh anggota keluarga yang sama-sama memiliki hak dan menjalankan kewajiban untuk dapat mempertahankan rumah tangga yang tengah dibangun. Dalam agama Islam, hal yang berhubungan dengan rumah tangga telah ditentukan aturan mainnya, termasuk dalam hal kewajiban mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam bukan hanya sekedar mencari dan membelanjakan uang untuk keberlangsungan hidup, namun juga didasari pada pengelolaan harta yang dialokasikan secara amanah dan

---

<sup>49</sup> Nugroho, *Good Governance* (Bandung: Mandar Maju, 2003), 119.

<sup>50</sup> Dien Silmi al-Ansor, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Peran Literasi Keuangan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022), 47.

<sup>51</sup> Evlyn Massasya G, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2003), 11.

dibelanjakan secara tepat dalam pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga untuk meraih masa depan yang lebih berkah dan bermanfaat.<sup>52</sup>

Pengelolaan keuangan dalam Islam pondasinya adalah keimanan atas pemahaman terhadap eksistensi Allah dalam dimensi kehidupan. Pengelolaan keuangan dalam Islam dimulai dari pengetahuan hakikat uang karena tujuan dalam aktivitas ekonomi dalam Islam adalah falah.<sup>53</sup> Falah terwujud dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material dan aktualisasi keadilan sosio-ekonomi serta persaudaraan dalam masyarakat manusia. Inilah urgensi memasukkan unsur etika dalam ekonomi. Konsep ekonomi Islam adalah konsep yang diridloi untuk seluruh umat manusia dan selaras dengan fitrah manusia, serta menjunjung tinggi kepentingan pribadi maupun masyarakat.<sup>54</sup>

### 1. Tauhid

Tauhid merupakan komponen penting dalam ekonomi Islam. selain sebagai fondasi utama dalam kehidupan dan esensi dari keyakinan manusia. Secara umum, tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (*syahadat*) seorang muslim atas keesaan Tuhan. Istilah tauhid dikonstruksi dari kata *wahada* yang secara etimologi

---

<sup>52</sup> Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 99.

<sup>53</sup> Rinda Asytuti, "Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Perilaku Dan Motivasi Ekonomi," *Religia* 14, no. 1 (2011), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=957414&val=14721&title=REKONSEPSI%20EKONOMI%20ISLAM%20DALAM%20PERILAKU%20DAN%20MOTIVASI%20EKONOMI>.

<sup>54</sup> Atok Syihabuddin, "Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 20, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2017.20.1.77-103>.

berarti satu (*esa*) dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya.

Tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Dalam konteks teologi, tauhid adalah pernyataan iman seseorang kepada Allah swt., bukan hanya pengakuan lisan, pikiran dan hati maupun kalbu, tetapi juga tindakan dan aktualisasi yang diwujudkan dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan baik social, politik, kebudayaan dan agama.

Teologi ekonomi Islam yang berbasiskan tauhid tersebut, mengajarkan dua pokok utama yaitu: pertama, Allah menyediakan sumber daya alam sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan yang kedua: Manusia yang berperan sebagai khalifah, dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang banyak itu untuk kebutuhan hidupnya. Dalam pandangan teologi Islam, sumber daya itu merupakan nikmat Allah yang tak terhitung (tak terbatas) banyaknya, sebagaimana dalam firman Nya “Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya”.

Implementasi tauhid dalam ekonomi Islam akan membawa pada keyakinan dunia dan akhirat secara simultan dan seimbang. Sehingga seorang pengusaha tidak mengjar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seseorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi

terhadap sesama manusia. Dengan tauhid, segala bentuk monopoli dan pemusatan kekuatan ekonomi pada seseorang atau satu kelompok saja dapat diantisipasi. Sebagaimana larangan al-Qur'an dalam melestarikan tradisi Masyarakat Jahiliah, yang mengondisikan kekayaan hanya beredar pada kelompok tertentu saja, seperti firman Allah dalam surah al-Hasyr 59 ayat 7 yang artinya *“Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu”*

Dalam konteks berusaha dan bekerja, surah al-Ikhlâs ayat 1-4 *“Katakanlah yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”*, ayat ini dapat memberikan spirit kepada seseorang bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan manusia harus tetap bergantung kepada Allah.<sup>55</sup>

## 2. Khalifah

Khalifah berasal dari kata *khulafa* yang berarti pengganti atau penerus. Kata ini mengacu pada pengertian “penerima” otoritas di atas bumi yang bersumber dari Tuhan. Khalifah secara umum berarti wakil Tuhan di bumi (Qs. Al-Baqarah 2 30). Dalam artian sempit, khalifah berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan masalah yang maksimum dan mencegah kerusakan di bumi.

---

<sup>55</sup> Havis Aravik and Fakhry Zamzam, *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GRUP, 2020).

Sebagai Seorang khalifah., manusia juga memikul beban sebagai hamba Tuhan, ‘*abd minallah atau ‘abdullah* (Qs. Adz-Dzariyat 51:56). Secara etimologis *abd* berasal dari *abada* yang berarti menyembah atau menghambakan diri. Selain itu kata ini juga berarti hamba. Aktivitas menghambakan diri kepada Allah disebut ibadah.

Wujud seorang *Abdullah* dalam aktivitas ekonomi adalah memanifestasikan keimanan dalam kegiatan ekonomi dengan senantiasa menyadari bahwa (a) harta yang dimiliki pada hakikatnya milik Allah, (b) manusia hanya sebagai pemegang Amanah dan didalam harta yang dimiliki tersebut ada hak fakir miskin dan anak yatim, (c) Menjauhi prakti ribawi (d) mencegah monopoli (e) Menolak daur sempit modal.

### 3. Pendapatan

Pendapatan dalam Islam merupakan sumber yang harus dimiliki oleh rumah tangga muslim. Dalam mencari pendapatan syariat Islam sudah menetapkan, halal dan toyyib adalah indikatornya. Rasulullah Saw. Bersabda: “*Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.*” (HR. Muslim). Pendapatan yang akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makan dan minum yang akan dikonsumsi, akan mengalir di dalam darah.<sup>56</sup>

Pendapatan juga mempunyai makna yang sama dengan Harta. Kata harta disebut dengan *al-mal*, yang menurut bahasa berarti

---

<sup>56</sup> Ratna Anggraini ZR, Nuramaliah Hasanah, and Adam Zakaria, “Perencanaan Keuangan Syaria’h Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta’lim,” *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2017): 28–29.

condong, cenderung, atau miring. Harta dalam definisi ini bisa dipahami sebagai sesuatu yang bisa membuat manusia condong atau cenderung hatinya untuk memiliki harta, dan terkadang miring rasionya ketika sudah berhadapan dengan harta. Ada pula yang berpendapat dari kata kerja *mala-yamulumaulan* yang berarti mengumpulkan, memiliki dan mempunyai. Definisi ini memberikan pengertian, sesuatu dimaknai harta bila dapat dikumpulkan untuk dimiliki baik untuk kepentingan individu, keluarga maupun kelompok.

*Al-mal* juga di artikan sebagai segala sesuatu yang menyenangkan manusia dan mereka pelihara, baik dalam bentuk materi, maupun manfaat. Harta adalah benda yang dapat dimiliki, dikuasai, diusahakan, dan dialihkan, baik benda berwujud maupun tidak berwujud, baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar, baik benda bergerak maupun benda yang tidak bergerak dan hak yang memiliki nilai ekonomis. Menurut al-Syathibi, harta adalah materi yang dapat dikuasai dan memberikan nilai manfaat. Dan Imam Syafi'i menjelaskan, bahwa harta adalah materi yang berharga dan dapat dijadikan sebagai alat tukar di dalam kegiatan jual beli.

Berdasarkan definisi ulama Hanafiyah dapat dipahami bahwa yang termasuk harta adalah sesuatu yang dapat dikuasai, dipelihara dan dimanfaatkan. Dengan demikian sesuatu yang tidak disimpan dan tidak dapat dimanfaatkan tidak masuk kategori harta. Sedangkan definisi

jumhur ulama lebih terfokus bahwa harta adalah segala sesuatu yang bernilai, yang diutamakan adalah manfaatnya bukan zatnya (benda).

Definisi kalangan jumhur ulama tersebut, lebih luas cakupannya, sehingga segala sesuatu yang dimiliki manusia yang memiliki nilai dan manfaat, misalnya tanah, uang, kendaraan, rumah, perhiasan, termasuk juga pakaian, perabotan rumah tangga, hasil perkebunan, hasil karya cipta dan lain-lain, termasuk kategori harta. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan harta (*alamwaal*) merupakan bentuk jamak dari kata *maal*, dan *maal* bagi orang Arab, yang dengan bahasanya al-Qur'an diturunkan, adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya. Atas dasar ini, maka segala yang disimpan dan dimiliki manusia termasuk kategori harta. Lebih spesifik lagi bahwa apapun yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan di dunia, merupakan harta baik berupa uang, tanah, kendaraan, rumah, perabotan rumah tangga, perhiasan, hasil perkebunan, hasil perikanan, pakaian dan lain-lain.<sup>57</sup>

#### 4. Pengeluaran

Pengeluaran masyarakat membutuhkan perencanaan yang baik berupa anggaran keuangan. Dalam merencanakan pengeluaran dibuat pembagian kebutuhan pokok dan menyisihkan juga untuk berbagi

---

<sup>57</sup> Basrowi and M Zaki, "Manajemen Harta Dalam Islam Perspektif Hadis," 162–63, accessed December 10, 2023, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+harta+dalam+islam+p+erspektif+hadis&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+harta+dalam+islam+p+erspektif+hadis&btnG=).

kepada lingkungan yang membutuhkan. Gaya hidup adalah faktor utama dalam membentuk orientasi perencanaan keuangan. Gaya hidup secara garis besar dapat digambarkan sebagai pola konsumsi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gaya hidup sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Seseorang akan merubah gaya hidupnya seiring dengan perubahan pendapatan yang dimiliki. Perencanaan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan untuk membatasi gaya hidup dengan melakukan konsumsi secara efektif dan efisien.

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

*“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”*

##### 5. Perencanaan Jangka Panjang atau tabungan

Perencanaan jangka panjang yang dimaksud misalnya untuk menentukan persiapan kuliah anak, untuk menangani kondisi darurat seperti sakit, untuk persiapan menjalankan ibadah Haji dan umrah dll. Untuk menghadapi kondisi yang akan datang perlu ada komitmen

finansial yang baik, meskipun kita berkeyakinan manusia hanya bisa berencana, namun pada akhirnya Allah yang menentukan.

Menurut cendekiawan Muslim, konsep tabungan dapat dipahami sebagai sebuah praktik ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Tabungan dalam konteks ini bukan hanya sekadar menabung uang di bank, tetapi juga mencakup konsep pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan masa depan.

Beberapa pandangan dari cendekiawan Muslim tentang pengertian tabungan dalam Islam antara lain:

- a. Membangun Kemandirian Ekonomi: Tabungan dalam Islam dilihat sebagai sarana untuk membangun kemandirian ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan menabung, seseorang dapat menciptakan cadangan dana yang dapat digunakan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau mengambil peluang ekonomi yang muncul.
- b. Prinsip Kepercayaan: Tabungan juga mencerminkan prinsip kepercayaan kepada Allah SWT. Dalam Islam, seseorang dianjurkan untuk bekerja keras dan melakukan usaha yang halal, sambil mempercayai bahwa rezeki datang dari Allah. Dengan menabung, seseorang menunjukkan kepercayaan bahwa Allah akan memberikan berkah atas usahanya.

- c. Prinsip Keadilan Sosial: Konsep tabungan dalam Islam juga mencakup prinsip keadilan sosial. Menabung bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk membantu sesama yang membutuhkan. Ini tercermin dalam praktik zakat, di mana sebagian dari tabungan harus dikeluarkan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu.
- d. Prinsip Kehati-hatian dan Pengendalian Diri: Tabungan juga merupakan manifestasi dari prinsip kehati-hatian dan pengendalian diri dalam Islam. Seseorang diajarkan untuk tidak boros dan tidak berlebihan dalam pengeluaran, tetapi juga tidak serakah dalam mengejar kekayaan. Dengan menabung, seseorang belajar untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan dengan bijaksana.

Secara keseluruhan, tabungan dalam Islam bukan hanya tentang akumulasi uang semata, tetapi juga tentang menciptakan kestabilan finansial, membangun kemandirian ekonomi, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam pengelolaan keuangan.

## 6. Pengelolaan Utang

Hutang ialah istilah bagi penerima pinjaman yang merujuk pada sebagian harta yang diperoleh dengan cara meminjam dari pihak lain dan wajib untuk dikembalikan. Sedangkan dari sisi pemberi pinjaman dapat menyebutnya dengan istilah piutang yaitu sebagian harta yang

sengaja dipinjamkan ke pihak lain dengan ketentuan pengembalian setelah berakhir masa pinjaman. Pengertian mendalam terkait pinjaman diistilahkan dengan *qardh* dalam bahasan fiqh. *Qardh* artinya uang yang dipinjamkan orang yang member pinjaman kepada orang yang meminjam untuk dikembalikan dengan jumlah yang sama setelah ia memiliki kemampuan.<sup>58</sup>

Hutang Piutang merupakan perkara yang terdapat landasan hukumnya dalam Islam baik dalam Al- Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Apabila dikaji rinci. Maka kepada manusia bagi si pemberi pinjaman merupakan perbuatan sunnah, sedangkan bagi peminta atau penerima pinjaman merupakan perbuatan mubah atau diperbolehkan.

Landasan hukum pinjaman atau hutang piutang merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah karena di dalamnya terdapat kasih sayang memudahkan urusan dan menghilangkan duka mereka. Kegiatan memberi pinjaman hutang merupakan bentuk kasih sayang dan sebagian ulama terkadang menilai memberikan pinjaman hutang lebih bernilai dibandingkan sedekah biasa karena pinjaman merupakan bentuk bantuan yang sedang benar-benar dibutuhkan oleh orang tersebut. Sedangkan sedekah atau hibah terkadang belum menjadi kebutuhan yang mendesak bagi orang tersebut.

---

<sup>58</sup> Alam Azhar, Dewi Permata Sari, and Habibi Bobi, "Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam Di Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 6, <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/324/315>.

Rukun akad hutang piutang ada 4 yaitu<sup>59</sup> : 1. Pemberi Pinjaman (Pemilik piutang) merupakan orang yang baligh dan dianggap mampu memahami akibat perjanjian tersebut. 2. Penerima Pinjaman (Pemilik Hutang) merupakan orang yang baligh dan dianggap mampu memahami konsekuensi akad hutang piutang. 3. *Ijab Qobul* yaitu ungkapan serah terima ataupun ungkapan perjanjian hutang piutang tersebut. 4. Barang/harta yang dipinjamkan merupakan harta yang halal dan jelas. Para ulama mengatur tegas syarat hutang piutang yang tidak boleh dilanggar yaitu apabila terdapat keuntungan atau kelebihan yang tidak wajar akibat perjanjian hutang piutang tersebut atau lebih dikenal dengan istilah riba.

Terdapat beberapa etika yang harus dimiliki seorang muslim ketika memberikan pinjaman harta kepada orang lain. Diantaranya adalah:

a. Niat Baik Menolong

Melalui pinjaman Beberapa orang ada yang menyalahgunakan kondisi seseorang yang membutuhkan pinjaman. Mereka berniat buruk karena mengincar sesuatu dari orang yang sedang kekurangan. Mereka memberikan bantuan pinjaman namun ternyata memaksa penerima hutang untuk membayar sesuatu berharga miliknya. Tidak sedikit justru orang yang sedang membutuhkan bantuan pinjaman malah menjadi

---

<sup>59</sup> Azhar, Permata Sari, and Habibi Bobi, 7.

korban penipuan ataupun semakin berat beban yang dipikulnya akibat niat buruk dari pemberi pinjaman. Sebuah hadits menjelaskan bahwa barang siapa yang meringankan beban saudaranya didunia maka Allah akan ringankan beban dirinya kelak di hari kiamat. Islam menganjurkan bagi siapa saja yang rumah tangganya memiliki kelebihan untuk meminjamkan sebagian dari kelebihannya kepada rumah tangga yang mengalami kekurangan dengan niat tulus mengharapkan pahala dari Allah SWT.<sup>60</sup>

b. Mencatat Dengan Baik

Surat Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang kewajiban menulis ataupun mencatat transaksi hutangpiutang dengan baik. Bahkan dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya keberadaan saksi supaya tidak ada konflik di kemudian hari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَعًّىٰ فَاكْتُبُوهُ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya., ”*<sup>61</sup>

c. Memberi Tangguh Atau Mengikhhlaskan Sebagian/Total

Etika ini terdapat dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 280 yang menyatakan bila terdapat orang peminjam dalam

<sup>60</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

<sup>61</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

kesulitan maka berilah tangguh atau tenggang waktu sampai dirinya menjumpai kelonggaran untuk melunasinya. Bahkan beberapa hadits menyatakan keutamaan dalam memberikan tangguh pelunasan hutang seperti dia akan mendapatkan pahala sedekah setiap harinya. Hadits lainnya menyebutkan bahwa orang yang member tangguh pembayaran hutang bagi yang kesulitan maka akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya.

Etika penerima hutang dalam Islam dijabarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah lebih banyak dibandingkan etika pemberi hutang. Ini menunjukkan bahwa penerima hutang wajib berusaha sebaik mungkin untuk bisa melunasi hutangnya. Etika orang yang sedang memiliki hutang antara lain sebagai berikut:

- a. Niat Baik Melunasi Hutang Seseorang yang akan berhutang atau meminta pinjaman wajib memiliki niat baik untuk melunasinya. Niat ini merupakan sebuah kemauan besar dalam mengupayakan segala macam usaha untuk dapat melunasi hutang tersebut. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa bagi yang berhutang dan tidak mempunyai niatan untuk melunasi hak orang yang memberikan hutang kepadanya sehingga dia menipunya dan mengambil harta orang yang meminjaminya sampai dia mati dan belum membayar hutangnya maka akan bertemu Allah dengan status sebagai pencuri.

Hadits tersebut merupakan ancaman bagi para penghutang yang tidak memiliki niat baik untuk melunasinya. Hadits lain menyebutkan bahwa barang siapa yang berhutang dan dia ingin melunasinya maka Allah akan membantu untuk melunasinya. Dan barang siapa yang mengambil harta orang lain melalui jalur hutang dengan niati tidak membayarnya atau menghancurkannya maka Allah akan menghancurkan dirinya. Dan hartanya.

Islam mewajibkan seorang yang berhutang untuk berusaha sekuat tenaga melunasi hutangnya dengan sempurna, tanpa dikurangi sedikitpun, selama ia masih mampu sesuai dengan tempo yang telah ditentukan.<sup>62</sup>

b. Menyegerakan Pelunasan Hutang

Sebagian orang memilih menunda pembayaran hutangnya dengan cara menghindar atau mengatakan bahwa dana untuk membayar hutang sudah terpakai untuk kepentingan lainnya. Hal ini dikecam dalam Islam dan dikategorikan sebagai perbuatan yang dzalim.

Sebuah Hadits menyatakan penundaan pembayaran hutang bagi yang mampu merupakan kedzaliman. Sedang hadits lain menyebutkan tentang ancaman bagi yang mampu dan menunda

---

<sup>62</sup> Azhar, Permata Sari, and Habibi Bobi, "Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam Di Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo."

pembayaran hutangnya sebagai jalan untuk dapat diganggu kehormatannya dan diberi hukuman.

Terdapat fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan boleh bagi lembaga keuangan syariah untuk menerapkan denda bagi nasabahnya yang mampu namun menunda pelunasannya.

c. Tidak Menyepelekan Hutang

Bagi beberapa yang memiliki hutang terkadang kurang memperhatikan pentingnya pembayaran hutang. Ada sebagian orang menganggap hutang sebagai gaya hidup dan tidak sedikit menjadikan pelunasan hutang sebagai prioritas utama untuk diselesaikan. Hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena hutang yang tidak lunas akan tetap dituntut hingga hari kiamat.

Dalam sebuah hadits disebutkan barang siapa yang telah meninggal dan terpisah antara roh dan jasadnya maka apabila terbebas dari tiga perkara maka dapat dimasukkan surga. Tiga perkara itu adalah tindakan mengambil rampasan perang sebelum dibagi, hutang, dan kesombongan. Selain itu seorang mukmin jiwanya tidak akan tenang kecuali setelah semua hutangnya dilunasi. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits jiwa seorang mukmin bergantung dengan hutangnya sampai dilunasi.

d. Mencatat Dengan Baik

Kewajiban mencatat hutang bukan hanya menjadi beban pemberi hutang melainkan juga beban si penerima hutang. Bahkan pencatatan hutang lebih utama dibebankan kepada penerima hutang karena kedudukan pentingnya pelunasan hutang. Amanah dalam surat Al-Baqarah 282 juga memakai bentuk kata perintah untuk semua pihak atau plural bukan hanya salah satu pihak saja. Hal ini juga berfungsi sebagai konfirmasi adanya bukti hutang piutang antara si pemberi dan si penerima. Berapa banyak sengketa hutang piutang bahkan antara keluarga sedarah atau sekandung yang disebabkan dari masalah yang ringan yaitu mencatat hutang piutang dengan baik.

e. Tidak Berhutang Kecuali Terpaksa

Seseorang yang memiliki perilaku berhutang yang buruk menganggap bahwa hutang adalah hal biasa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya. Untuk orang yang tidak bisa mengendalikan diri dan larut dalam kebiasaan berhutang maka sering membayar hutang satu dengan hutang yang lainnya atau gali lubang tutup lubang.

Orang yang berhutang namun tidak melunasi mendapatkan sanksi berat kelak di hari kiamat. Dalam sebuah riwayat Nabi Muhammad SAW enggan menshalatkan jenazah yang memiliki hutang dan belum lunas. Ini sebagai bentuk pengajaran bahwa seseorang yang berhutang sedangkan dia tidak memiliki jaminan

adalah perakara buruk. Selayaknya orang yang akan berhutang wajib memikirkan bagaimana upaya untuk membayarkannya jika ternyata ajal dating lebih cepat.

f. Berdoa Kepada Allah Untuk Dihindarkan dari Jeratan Hutang

Bahaya jeratan hutang dapat mengakibatkan sengsara baik di dunia dan akhirat. Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana dalam riwayatnya mengajarkan berbagai doa sebagai perlindungan diri dari jeratan hutang.

Sebuah doa tersebut artinya: *“Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari adzab kubur, daan dari bencana Dajjal, dan dari bencana kehidupan dan kematian. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari hal-hal yang menyebabkan doa dari dari jeratan hutang.”*

7. Investasi

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena didalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Hal ini berdasarkan firman Allah swt.

﴿ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ﴾

*“Supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”*<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (*muamaliyyah*), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Investasi Menurut Al-Qur'ana.QS. al-Baqarah[2]:

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي

كُلِّ سُؤْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣١﴾﴾

*“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”<sup>64</sup>*

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha

---

<sup>64</sup> Lajnah Kemenag.

produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif kearah yang lebih baik lagi.

﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ﴾

﴿وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunanyang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*<sup>65</sup>

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri/mandiri.<sup>66</sup>

## 8. Filantropi Islam

Filantropi Islam secara umum mencakup pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF) dan didistribusikan untuk

<sup>65</sup> Lajnah Kemenag.

<sup>66</sup> Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 31, 2017): 344–46.

kepentingan sosial. Akan tetapi ruang lingkup sebenarnya menyangkut aset produktif maupun konsumtif dan distribusikan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi umat.

#### 1. Zakat

Zakat adalah bagian harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang di tetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat di tunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (*asnaf*). Kata zakat berasal dari bentuk kata “*zaka*” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dimanakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.

Adapun dalil dalam Al-Quran yang memerintahkan untuk berzakat yaitu Surah Al-Baqarah Ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk<sup>67</sup>”*

Dalam Surah At Taubah Ayat 103, Allah WST berfirman.

---

<sup>67</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ

سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan. dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta”<sup>68</sup>*

Adapun orang-orang yang berhak menerima dana zakat (*asnaf*) terdiri dari delapan golongan sebagaimana yang sebutkan dalam Al-Quran Surah At-Taubah Ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam*

<sup>68</sup> Lajnah Kemenag.

*perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*<sup>69</sup>

Zakat merupakan rukun islam yang terakhir yang diwajibkan bagi umat islam jika sudah mencukupi nisab. Tujuan zakat untuk mensucikan harta yang memiliki dan untuk membantu sesama manusia. Dalam ekonomi syariah dirumah tangga zakat haruslah di perhitungkan sebagai pengeluaran rutin. Misalnya dari zakat profesi atau zakat pertanian dll.<sup>70</sup>

Zakat merupakan sumber potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara masyarakat kaya dan miskin, zakat juga menjadi tanggung jawab umat Islam. Dalam bidang sosial, dengan adanya zakat, orang fakir dan miskin dapat berperan dalam kehidupannya dengan pemanfaatan dana zakat yang di salurkan dengan produktif dan dapat melaksanakan kewajiban kepada Allah dengan ketenangan. Zakat selain bertujuan untuk memulihkan ekonomi umat juga bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan harta mereka.<sup>71</sup> dengan zakat juga orang fakir dan miskin merasakan bahwa mereka bagian dari anggota

---

<sup>69</sup> Lajnah Kemenag.

<sup>70</sup> Muhammad Zainudin, "Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 4 (February 9, 2024): 4089–4101, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.860>.

<sup>71</sup> Yati Pratiwi Hasibuan and Muti'ah Khaira Sihotang, "Analisis Evaluasi Pengawasan Dana Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Bagi Mustahik Di Lazismu Kota Medan," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (June 3, 2023): 82–97, <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i2.7754>.

masyarakat, bukan kaum yang di sia-siakan, karena mereka dibantu dan di hargai.

b. Infak

Infak menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta.<sup>72</sup> Kata infak mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya untuk kepentingan pribadi, keluarga, fakir, miskin, anak yatim, ataupun lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, infak adalah harta yang di keluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Allah SWT memerintahkan untuk menginfakkan harta yang dititipkan kepadanya. Dengan begitu Allah SWT akan melipat gandakan balasan kepada orang yang berinjak. Perintah Allah SWT untuk berinjak di Surah Al-Baqarah Ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

---

<sup>72</sup> Kartika Handayani et al., “Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf) Berbasis Web,” *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 8, no. 2 (December 14, 2020), <https://doi.org/10.31294/jki.v8i2.9174>.

*“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*

Adapun keutamaan berinfak di Surah Al-Baqarah Ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَتًّا وَلَا آدَىٰ لَهُمْ  
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

*“Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih”*

#### c. Sedekah

Sedekah diambil dari kata bahasa arab yaitu *“shadaqah”* berasal dari kata *“sidq”* yang berarti kebenaran. Adapun pengertian luasnya sedekah adalah suatu ibadah sosial dengan suka rela, baik berupa materi maupun non-materi, seperti perbuatan tolong-menolong, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>73</sup> Menurut peraturan BAZNAS No. 2 tahun 2008, sedekah adalah harta atau non harta yang di keluarkan oleh

<sup>73</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah adalah salah satu amalan yang di cintai oleh Allah SWT hal ini di sebutkan dalam Al-Quran di Surah Al-Baqarah Ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

*“Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*.<sup>74</sup>

Dalam Islam hukum bersedekah adalah sunah dan manfaatnya sangat besar, baik untuk diri sendiri maupun untuk kesejahteraan umum. Dengan kata lain, sedekah juga dapat mengundang cinta Allah. Sedekah adalah salah satu bukti benarnya iman seseorang dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT, serta bukti akan kebenarannya janji Allah SWT yang menjamin rezeki setiap makhluk-Nya. Dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan manfaat dari sedekah pada Surah Yusuf Ayat 88:

<sup>74</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِدْنَا بَبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ  
فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٧٥﴾

“Ketika mereka masuk ke (tempat)-nya (Yusuf), mereka berkata, “Wahai yang mulia, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah takaran (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.”<sup>75</sup>

#### d. Wakaf

Wakaf berasal dari kata bahasa arab “*Waqf*” berarti menahan, Kata wakaf yang terdapat dalam Al-Qur’an (37:24) yaitu “Dan tahanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggung jawaban.” Kata wakaf sebagai kata benda adalah semakna dengan kata *al-habs*.<sup>76</sup> Sedangkan menurut istilah fikih Islam, wakaf merupakan hak pribadi di pindah menjadi kepemilikan umum atau lembaga agar manfaatnya mampu dinikmati masyarakat. Wakaf juga sebagai sumber dana bagi umat muslim yang perlu untuk di kembangkan, di daya gunakan, dan dikelola secara profesional untuk memperoleh

<sup>75</sup> Lajnah Kemenag.

<sup>76</sup> Agus Hermanto, “Konstruksi Wakaf Dalam Perspektif Hukum Islam dan Aplikasinya di Indonesia,” *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 1 (April 12, 2020): 9.

manfaat yang optimal dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan menyejahterakan umat.<sup>77</sup> Wakaf memiliki manfaat yang besar untuk kemanusiaan, sehingga kegunaannya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak tanpa mengurangi nilai dari harta tersebut.

Dalam Al-Quran surah Al-Hajj Ayat 77 dan Ali Imran Ayat 92 menjadi rujukan atas dalam peraturan pemerintah No. 42 tahun 2006 terkait pelaksanaan UU No. 41 tahun 2004 secara hukum positif wakaf.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung”.*

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿١١٦﴾

*“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya”.*

---

<sup>77</sup> Muhammad Al Faruq, “Wakaf Dalam Pemberdayaan Umat,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 64–80.

Hikmah wakaf tak hanya mengenai aspek spiritual saja, akan tetapi banyak manfaat dan pengaruh yang akan dirasakan oleh segenap masyarakat luas. Wakaf juga dapat meningkatkan hubungan persaudaraan karena wakaf bisa membantu banyak orang melalui harta yang di wakafkan dan masyarakat diuntungkan dengan adanya bantuan tersebut.

*Financial Management Behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Harpa Sugiarti and Atiyatul Maula Kholida, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 908–809.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas. Sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya objek tertentu. Menurut bahasa, kualitas merupakan terjemahan dari *quality* yang berarti *high degree*. Maksudnya ialah sesuatu yang memiliki tingkatan yang tinggi. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas menjelaskan tingkatan baik tidaknya suatu objek tertentu.

Kualitas melihat objek atau gejala pada aspek “bagaimana” dan bukan berapa”. Artinya bahwa kualitas tidak melihat sesuatu berdasarkan angka/jumlah, tetapi lebih menitikberatkan pada sifat-sifat yang melekat pada suatu objek tertentu.<sup>79</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.<sup>80</sup>

Adapun Fenomenologi, adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Metode

---

<sup>79</sup> Muhammad Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7.

<sup>80</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 6.

penelitian kualitatif fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Menurut Husserl, fenomenologi adalah suatu studi tentang kesadaran untuk mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dari perspektif pokok seseorang. Pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses internalisasi Islam mempengaruhi perilaku ibu-ibu dalam komunitas Muslimah Rindu Syariah.

#### **B. Tempat Atau Lokasi penelitian**

Penelitian fenomenologi tidak selalu menspesifikkan tempat karena fokusnya adalah pada pengalaman subjektif individu terhadap fenomena yang diteliti, bukan pada lokasi fisik di mana pengalaman tersebut terjadi. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian bersifat fleksibel. Informan dapat memilih tempat yang paling relevan atau paling nyaman untuk memfasilitasi interaksi yang otentik dan terbuka, sedangkan untuk proses internalisasi sendiri, bertempat di Masjid Pakuwon Mall.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dari komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta periode 2021-2022.

#### **D. Tehnik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah Teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data

## **E. Tehnik Pengumpulan data :**

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengurangi variasi yang memungkinkan terjadinya kekeliruan.<sup>81</sup> Maka dari itu, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dengan rapi. Dalam wawancara, penulis akan menggali informasi mengenai persepsi informan tentang pengeolaan keuangan rumah tangga muslim serta keterkaitannya dengan materi dalam forum kajian.

### **2. Dokumen**

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data observasi dan wawancara.<sup>82</sup> Dokumen tersebut dapat berupa foto, data anggota, dan catatan penting secara umum mengenai kondisi forum. Dari ketiga teknik pengumpulan data di atas, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

---

<sup>81</sup> Moeleong, 188.

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

## F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas. Yaitu suatu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>83</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara berkelanjutan dari awal proses penelitian hingga akhir. Analisis data yang dilakukan akan berlangsung bersamaan dengan pengambilan data. Sehingga data yang diperoleh dapat di analisis secara langsung. ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian dan simpulan.<sup>84</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mencatat atau memilah-milah seluruh hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan (dunia virtual). Reduksi data juga berfungsi untuk mengambil data – data yang sangat penting sehingga membuang data-data yang sekiranya tidak terlalu penting untuk di masukkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mencari kesimpulan dari banyaknya data. Penyajian ini dapat dilakukan dengan cara menguraikannya secara singkat, bagan dan hubungan antar kategori. menurut Miles dan

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 83.

<sup>84</sup> Burhin Bungan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001).

Hubermandalam penelitian kualitatif biasanya data di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan metode ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan kerja yang selanjutnya berdasarkan yang telah difahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan upaya untuk menjawab rumusan masalah. Hasil dari penarikan kesimpulan akan menghasilkan kesimpulan baru yang bersifat sementara dengan bentuk deskripsi tetapi juga dapat terus dikembangkan melalui pengumpulan data lebih lanjut.

## H. Sistematika Pembahasan

Setiap penelitian memiliki sistematika pembahasan yang akan menjabarkan materi penelitian. Menurut KBBI 'sistematika' adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan). sedangkan pengertian 'pembahasan' adalah proses, cara, perbuatan membahas.

Selanjutnya sistematika pembahasan akan mengklasifikasikan proses dari penelitian dalam bentuk subbab -subbab dimulai dari BAB I sampai BAB V, dari latar belakang sampai kesimpulan.

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II pembahasan meliputi penelitian terdahulu, kerangka teori berupa buku-buku, disertasi, media cetak dan online maupun jurnal hasil penelitian yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

Penyusunan kerangka teori dibuat untuk Menyusun kerangka berfikir serta menemukan titik kosong dalam untuk dibuat permasalahan penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, Kebasahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang di dapat dari point yang diteliti kemudian dikatkan dengan judul penelitian dan pertanyaan penelitian. Dalam Tesis ini akan membahas implementasi maqashid syariah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim.

Bab V merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya. Kritik terhadap kekurangan serta kekosongan dari penelitian di atas serta saran untuk penelitian selanjutnya yang bisa dikembangkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Komunitas Muslimah Rindu Syariah**

##### **1. Sejarah Singkat Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta**

Latar belakang berdirinya Komunitas Muslimah Rindu Syariah dilatar belakangi oleh keinginan dakwah ibu Tria Meriza di tahun 2016, yang memiliki keresahan melihat kehidupan keluarga muslim yang mulai jauh dari nilai-nilai Islam, ditambah kekhawatiran karena banyaknya praktik muamalah yang tidak sesuai syariah, tidak jarang menjadi pemicu keretakan bahkan ketidakberkahan sebuah institusi rumah tangga. Mengingat ibu Tria berprofesi sebagai influencer agama dan pengusaha, merasa memiliki kewajiban keagamaan dalam bidang yang beliau tekuni, maka dari itu ibu Tria merasa membutuhkan wadah yang bisa mengakomodir keinginannya. Di bentuklah Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta, yang kemudian diawali dengan kajian-kajian bertema keluarga. Bekerja sama dengan beberapa teman, serta tokoh-tokoh agama yang memiliki kapabilitas dalam bidang dakwah, perempuan, keluarga dan parenting.

## **2. Visi Misi dan Kegiatan Komunitas Muslimah Rindu Syariah**

### **Yogyakarta :**

1. Memberikan gambaran tentang peran perempuan dalam Islam
2. Agar masyarakat Muslim tidak asing lagi dengan pemikiran dan hukum Islam.
3. Menjawab permasalahan kehidupan terutama yang berkaitan dengan perempuan, keluarga, dan generasi melalui solusi Islami yang dapat menuntaskan problematika keluarga hingga ke akarnya
4. Menggugah kesadaran umat untuk mengamalkan Islam secara menyeluruh demi masa depan umat manusia yang lebih baik.

Sebelum Komunitas Muslimah Rindu Syariah berkembang, kegiatan kajian mereka bertempat di Real Masjid 2.0, Jl. Ring Road Utara No.17, RW.2, Candok, Condongcatur, Kecamatan. Depok, Kabupaten Sleman. Namun seiring perkembangannya yang pesat, Komunitas Muslimah Rindu Syariah membutuhkan kapasitas tempat yang kondusif untuk jumlah peserta yang muali banyak. Atas alasan ini, Komunitas Muslimah Rindu Syariah berpindah ke Masjid Al-Husna Pakuwon Mall, yang berlokasi di Jl. Ring Road Utara, Kaliwaru , Condongcatur, Kecamatan. Depok, Kabupaten Sleman, berada di lt.1 Pakuwon Mall.

Dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan sosialnya, Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan informasi terkait kajian. Akun instagram Komunitas Muslimah Rindu Syariah adalah @Mrsjogja



Gambar 4.1 Platform dakwah Komunitas Muslimah Rindu Syariah



Gambar 4.2 Topik kajian dalam Komunitas Muslimah Rindu Syariah

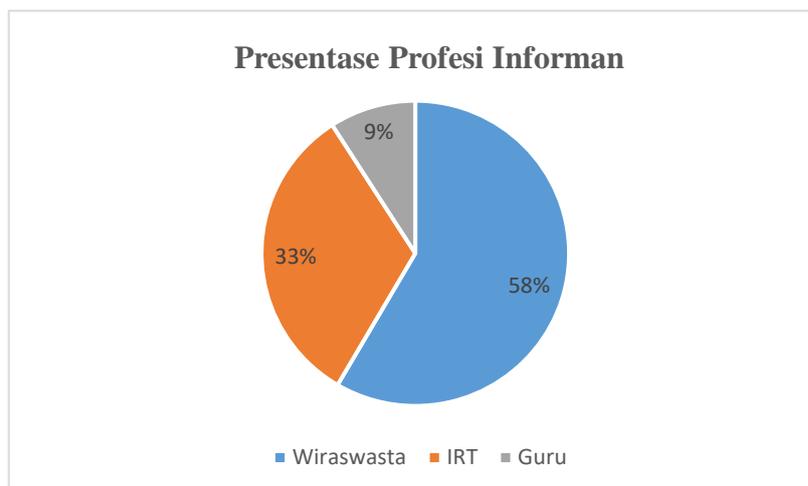
## B. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan penelitian, informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dengan berbagai profesi. Berikut informasi terkait informan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1  
Data Informasi Informan

<b>Nama / Inisial</b>	<b>Profesi</b>	<b>Umur</b>	<b>Tahun Anggota</b>
Chusnul	Wiraswasta	40 Tahun	2018
Hani Kurniati L	Wiraswasta	40 Tahun	2020
Yeni	Wiraswasta	39 Tahun	2021
Wulan Nur	Wiraswasta	40 Tahun	2022
Kurnia Itsnaini	Wiraswasta	39 Tahun	2022
Mendar R.	Wiraswasta	38 Tahun	2022
Ayat	Wiraswasta	36 Tahun	2021
Dyah A. Wardhani	Wiraswasta	35 Tahun	2020
Ana Siswardhani	Wiraswasta	38 Tahun	2021
Fitria Rizki (Kiki)	IRT	35 Tahun	2022
Susi Satriana	IRT	31 Tahun	2021
Khaerani	IRT	51 Tahun	2015
Ajeng Najwa	IRT	31 Tahun	2019
Sri Hartati	IRT	56 Tahun	2017
Unik Pitaremi	Guru	29 Tahun	2020

Sumber: Data Diolah (2024)



Gambar 4.3 Presentase Profesi Informan

Berdasarkan diagram diatas, ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 58%, Ibu Rumah Tangga (IRT) 33%, dan Guru 9%. Hasil yang didapat secara objektif menjelaskan beberapa informasi terkait bagaimana internalisasi Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim pada ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah. Berikut penjelasan terkait hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah:

### 1. Dampak Proses Internalisasi Islam

Dalam bahasa Arab, *Syakhshiyah* berasal dari kata “*syakhsh*” yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian *diberi ya an-nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan “*Syakhshiyah*” yang berarti “kepribadian”. Sedangkan dalam makna istilah kepribadian adalah pemikiran dan perbuatan manusia secara karakteristik.

Kemudian Islam dalam pengertiannya secara bahasa adalah, “*aslama*” artinya tunduk dan patuh. Kemudian dalam pengertiannya secara istilah adalah: ”Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt,

kepada Nabi Muhammad Saw, untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan islami adalah sifat seorang muslim yang terikat dengan Islam. Dengan demikian kepribadian islami adalah, akumulasi perbuatan manusia yang terikat dengan pemikirannya yang berlandaskan akidah Islam.<sup>85</sup> Sebagai seorang ibu, *syaksiyah Islam* merupakan kewajiban bagi seorang muslim sebagai upaya preventif melindungi keluarga dari terjerumusnya keluarga dalam keburukan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta, untuk mendeskripsikan perilaku seorang ibu mengaplikasikan Islam yang terinternalisasi lewat pemahamannya. Sebelum pada dampak proses internalisasi, berikut beberapa alasan yang melatar belakangi ibu-ibu bergabung dalam Komunitas Muslimah Rindu Syariah. mayoritas informan menjelaskan bahwa bergabungnya mereka dalam Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta adalah karena arahan suami. Salah satu informan mendetailkan, selain alasan suami juga karena kebingungan terkait akad muamalah, terlebih mayoritas informan berprofesi sebagai wiraswasta. Dalam aktivitas jual beli yang mereka lakukan, mereka berusaha sesuai koridor syara.

Adapun ungkapan dari ibu Kurnia terkait aktivitas jual-beli yang dia lakukan: "*Saya memiliki usaha karpet. Konsumen ada yang minta untuk*

---

<sup>85</sup> Abdurrahman Hafiz, *Diskursus Islam Politik Dan Spiritual* (Bogor: al-Azhar Press, 2007), 16.

*menyediakan sistem angsuran paylater. Tapi saya tolak karena dalam mekanisme paylater itu mengandung unsur riba”.*<sup>86</sup>

Dalam komitmen syariat, ibu Yeni dalam usahanya menerapkan prinsip yang menolak transaksi *Kinayah*: “*Saya memiliki usaha toko bangunan, kadang ada dinas meminta nota kosong. Tapi saya katakan bahwa toko kami tidak mentoleransi hal-hal seperti itu*”.<sup>87</sup>

Tapi berbeda dengan kasus bu Susi dalam menerapkan materi yang dipahami, tantangan dan hambatan yang dihadapi datang dari lingkungan tempat dia tinggal:

*Di daerah sini ada yang namanya Simpin (simpan pinjam). Saya diminta untuk menjadi ketuanya. Simpin ini ibaratnya seperti koperasi bagi ibu-ibu yang membutuhkan dana. Setelah saya pelajari mekanismenya, ternyata mengandung riba dan multi akad. Jadi ketika saya menjabat, saya mengedukasi ibu-ibu terkait riba. Saya juga membuat persyaratan, ketika saya menjabat maka sistem ribanya akan saya hilangkan. Awalnya mereka banyak yang protes, bahkan saya sampai tidak di sapa ketika berpapasan. Tapi seiring berjalannya waktu mereka mulai paham.*<sup>88</sup>

Dalam bermuamalah ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah berusaha menegakkan nilai-nilai syariat dengan menjauhi riba dan unsur *kinayah* dalam jual-beli. Riba merupakan tambahan dari harta pokok yang secara hukum Islam di pandang sebagai transaksi haram. Sementara pemberian nota atau kwitansi kosong merupakan tindakan yang tidak jujur.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Kurnia di Yogyakarta, Pada 15 Februari 2024

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Yeni di Yogyakarta, Pada 18 Februari 2024

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Susi di Yogyakarta, pada 25 Januari 2024

## 2. Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi dalam Rumah Tangga

Peran khalifah adalah tentang kesadaran diri memahami dan memaknai konsep harta. Ketika tauhid menegaskan segala sesuatu adalah milik Allah, maka manusia diberikan kemampuan secara konseptual sebagai pengelola yang harus bertanggungjawab terhadap amanah tersebut.

Termasuk dalam perencanaan dan pengelolaan, merujuk pada bagaimana pola pengaturan dalam keuangan. Pengelolaan keuangan dalam relasi rumah tangga sangat penting, karena memiliki dampak yang signifikan pada stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan keuangan bisa dilakukan dengan pencatatan harta yang dimiliki baik itu pemasukan dan pengeluaran. Mengidentifikasi dan mengevaluasi pengeluaran rutin, bulanan dan tahunan, menyusun rencana pengeluaran, termasuk didalamnya kewajiban-kewajiban agama yang mesti ditunaikan.

Pernyataan itu diungkapkan oleh ibu Ana; *“Dalam konsep rezeki, Bahwsanya Allah itu hanya memberikan dan menitipkan harta, soal mengelola dan menghabiskan itu tergantung kita. Jadi harta yang kita miliki itu juga bukan milik kita semua, ada hak orang lain di dalam.* Pendapat ibu Ana ini memiliki kesamaan dengan ibu-ibu yang lain, dimana pertimbangan syariat harus ada dalam penggunaan harta.

Terlebih untuk seorang istri dan ibu, yang memiliki wewenang mutlak dalam alokasi anggaran rumah tangga. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga ini dijelaskan oleh ibu Khaerani: *Jika seorang ibu tidak*

*bisa memanajemen keuangan itu akan berdampak pada keharmonisan. Karena zaman sekarang aktivitas selalu berkaitan dengan uang. Dari mulai pendidikan, kesehatan, nafkah dari suami untuk kebutuhan sehari-hari.*<sup>89</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, ibu Kurnia menambahkan bahwa penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan bisa memudahkan ibu-ibu dalam mengatur keuangan rumah tangga. Karena di aplikasi tersebut, fitur-fitur yang dibutuhkan sudah tersedia.<sup>90</sup>

Pengelolaan keuangan yang terorganisir juga termasuk upaya preventif menghindari keluarga dari beban-beban psikologis seperti depresi. Pernyataan ini diungkapkan oleh ibu Najwa:

*Penting seorang perempuan memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. karena jika ibu tidak paham, Maka akan berdampak kepada anggota keluarga yang lain. Jika seorang ibu punya hutang riba kasian kasian anggota keluarga yang lain seperti anak, dan suami yang harus menanggung beban nafkahnya yang bertambah. Sudah sering kita lihat berita tentang keluarga melakukan tindakan kriminal, depresi yang berujung pada bunuh diri. Apalagi akses pinjaman online sekarang sangat mudah.*<sup>91</sup>

Kecemasan berlebihan terhadap finansial ternyata pernah dialami langsung oleh ibu Bulan. Dalam ungkapannya; “*Orientasi berpikir saya waktu itu adalah saya harus punya investasi, harus punya save money, harus punya uang daruat. Nah pikiran-pikiran ini setelah saya analisis, sangat duniawi. jadinya saya malah sering cemas*”.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Khaerani di Yogyakarta, pada 12 Februari 2024

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Kurnia di Yogyakarta, Pada 15 Februari 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Najwa di Yogyakarta, pada 16 Februari 2024

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Bulan di Yogyakarta, pada 14 Februari 2024

Pengelolaan keuangan yang benar dan bijak memiliki efek positif dalam membangun komunikasi. Transparansi dan kesepakatan dalam pengelolaan rumah tangga juga bertujuan mencegah adanya konflik karena terdapat kerjasama antar suami dan istri. Menurut ibu Ana: “...*Dalam pendanaan, suami yang memberikan. Kemudian pengelolaan di saya, jadi saya yang alokasikan untuk kebutuhan rumah tangga. Misalnya ada over budget pengeluaran, saya sampaikan*”.<sup>93</sup>

Adapun terkait pemahaman khalifah, mereka dominan memaknai khalifah adalah seorang suami dalam wilayah kepemimpinan yang lebih kecil. Misalnya pendapat ibu Chusnul: “*Saya agak bingung kalau dalam konsep rumah tangga, karena saya menghidupi diri saya sendiri, untuk nafkah ke anak, itu sudah jadi tanggungan bapaknya*”.<sup>94</sup>

Kontras dengan pendapat mayoritas ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah, Ibu Mendar mengatakan bahwa khalifah dalam rumah tangga adalah kemampuan masing-masing pihak bertanggungjawab terhadap amanah; “...*Dalam rumah tangga, masing-masing adalah khalifah yang tau perannya. Suami dengan kewajibannya, begitupun istri menunaikan haknya*”.<sup>95</sup>

Konsep kekhalifan dalam skala mikro ini juga berkaitan dengan kepemilikan atas harta. Dimana mekanisme pengelolaan secara pendapatan atau pengeluaran mesti bertanggung jawab. Tanggung jawab yang

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Ana di Yogyakarta, Pada 16 Januari 2024

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Chusnul di Yogyakarta, pada 18 Januari 2024

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu Mendar di Yogyakarta, Pada 26 Februari 2024

dimaksud adalah memiliki kesadaran agar pemanfaatan harta sesuai dengan aturan main yang telah di nash Allah swt dalam Al-Qur'an serta ketentuan yang telah di ajarkan Rasulullah Muhammad saw, untuk bekal hidup dan kehidupan dunia akhirat.

*Harta itu titipan, ketika kita merasa semua itu titipan jadi kita tidak akan semena-mena memakainya, terus memakai itu juga berdasarkan dengan koridor yang benar. Apalagi harta harus halal, kalau harta itu dari awal sudah tidak benar, kita konsumsi dalam bentuk makanan, itu berpengaruh ke perilaku. Jadi sekarang suami lebih selektif memilih projek pekerjaan. Suami saya desain grafis, dulu kita menerima projek apa saja. Termausk gambar-gambar ilustrasi muka, badan, bahkan gambar wanita yang tidak senonoh. Setelah memahami terkait pemanfaatan harta dalam agama, kita sepakat sudah tidak menerima yang job yang seperti itu jadi seringnya gambar-gambar Islami.<sup>96</sup>*

Salah satu yang menjadi stimulan dalam pengeluaran yang berkaitan dengan harta adalah gaya hidup. Menurut para informan, sosial media ikut berperan dalam keputusan pengeluaran. Menurut ibu ibu Hani: “...Gaya hidup tergantung kita setingannya, jadi lebih tahu kebutuhan. Mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Pengaruhnya juga dari iklan-iklan di sosial media”.<sup>97</sup> Pendapat ini sama dengan pendapat bu Dhani, menurutnya iklan-iklan yang menawarkan gratis ongkir, belanja angka kembar menstimulasi untuk berbelanja, padahal kadang belum menjadi sebuah kebutuhan”.<sup>98</sup>

Adapun menurut ibu Ana, gaya hidup bisa menjadi positif dan negatif tergantung dari individunya: “...Tapi balik lagi kalau kita butuh tidak tidak

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu Susi di Yogyakarta, pada 25 Januari 2024

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Hani di Yogyakarta, Pada 24 Januari 2024

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Dhani di Yogyakarta, Pada 19 Februari 2024

*apa-apa. Skincare, lipstik, itukan bagian dari perawatan diri, menyenangkan suami juga berpahala. Jika butuh, beli”*.<sup>99</sup>

Alokasi harta juga bisa dengan Investasi, dalam Islam investasi juga memiliki keterikatan terhadap akad. Salah satunya untuk menjaga kehormatan dan amanah dalam menjalankan transaksi tersebut. Dengan adanya akad yang sah, setiap pihak diharapkan untuk mematuhi komitmen dan janji yang telah mereka buat. Seperti pernyataan ibu Dhani:

*Suami saya punya usaha jual beli motor dan gadget bersama mitranya menggunakan akad syirkah. Alhamdulillahnya itu tidak perlu ada hutang riba, jadi lebih memudahkan. Ini bisa jadi dakwah juga, karena diantara mitra kerja suami saya ada yang non muslim, Ketika dijelaskan juga meereka mau. Mereka merasa itu aadil, laba dibagi, rugi juga tidak gadapat apa-apa. tidak ada salah satu yang diberatkan.*<sup>100</sup>

Islam juga menganjurkan umatnya untuk hidup bijaksana dalam menggunakan harta. Hal ini juga mencangkup bagaimana menyimpan sebagian pendapatan untuk masa depan yang tidak terduga atau tujuan tertentu. Harta atau sumber pendapatan termasuk tabungan tabungan yang diperoleh, haruslah secara halal dan digunakan untuk tujuan yang baik.

Keuangan jangka panjang atau tabungan menurut ibu Ana: “*..Menumpuk harta dalam Islam tanpa tujuan, hisab akan makin berat. Menabung boleh asalkan ada tujuan. Misal untuk dana sekolah atau dana darurat*”.<sup>101</sup>

Keluarga adalah organisasi terkecil dari sebuah negara, maka dari itu pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki hubungan dengan negara,

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan ibu Ana di Yogyakarta, Pada 16 Januari 2024

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu Dhani di Yogyakarta, Pada 19 Februari 2024

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu Ana di Yogyakarta, Pada 16 Januari 2024

terlebih dalam hal kebijakan. Menurut Bu Dhani korelasi dari pengelolaan keuangan rumah tangga dengan negara ini, masuk dalam persoalan Kesejahteraan dan keseimbangan ekonomi. Yang mana kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan dapat memengaruhi stabilitas ekonomi makro negara. Maka jika banyak rumah tangga mengalami kesulitan keuangan, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi secara luas dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

*Kebijakan-kebijakan pemerintah itu berpengaruh, misal soal harga beras yang naik. Yang awalnya 2 juta setengah bulan cukup, sekarang harus di hemat. Harga-harga naik, itu dampaknya ke ART saya juga. otomatis saya juga harus memikirkan kebutuhan dia dan keluarganya, misal apakah dengan gaji yang saya berikan itu bisa mencukupi dia dan keluarganya atau tidak”<sup>102</sup>*

Pernyataan diatas sejalan dengan ibu-ibu yang lain bahwa kebijakan pemerintah terkait harga sembako sangat berdampak terhadap mereka yang memiliki usaha dibidang kuliner<sup>103</sup>. Harga sembako yang naik dapat berdampak besar pada kebutuhan rumah tangga, karena sembako merupakan salah satu komponen utama dari kebutuhan pokok. Ketika harga sembako naik, berbagai aspek kebutuhan rumah tangga dapat terpengaruh; kurangnya daya beli rumah tangga, serta penyesuaian pengeluaran dalam belanja rumah tangga.

### **3. Hutang Piutang sebagai sarana tolong menolong**

Islam memandang hutang-piutang adalah aktivitas tolong-menolong. Islam pun mengakui bahwa terdapat situasi-situasi di mana mengambil

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Dhani di Yogyakarta, Pada 20 Februari 2024

hutang bisa menjadi pilihan yang diperlukan, seperti dalam keadaan darurat atau untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang saat itu tidak terpenuhi. Tapi hutang-piutang dalam Islam tetap harus dalam koridor syara. Menurut ibu Hani:

*Hutang dalam Islam itu boleh, Dalam Islam ketika meminjamkan maka ada kewajiban menagih apalagi soal hutang. Saya pribadi orang yang tidak enak untuk nagih, dan tidak enak ditagih, jadi saya berusaha tidak berurusan dengan pinjam meminjam. Hal-hal seperti hutang juga kadang bisa merusak silaturrahmi, jadi saya memberi pinjaman sebisa saya tanpa nominal yang ditentukan.<sup>104</sup>*

Hal yang sama juga di validasi oleh ibu-ibu yang lain, bahwa hutang-piutang ini juga aktivitas yang berhubungan dengan akhirat, jika cara menanggapinya keliru maka bukan saja menimbulkan dosa, secara sosial bisa membuat hubungan silaturrahim menjadi kurang baik. Bahkan yang paling urgentnya, bisa memicu tindakan-tindakan kriminal.

Adapun Menurut ibu Khaerani, ketidakpahaman persoalan hutang riba membawa dampak positif disisi lain. Karena dari ketidakpahaman itu akhirnya ia berusaha mencari alternatif lembaga-lembaga yang bisa memfasilitasi. Seperti penuturannya:

*Hutang dalam islam itu boleh, tapi dalam Islam hutang itu ada syarat syaratnya. Ketika hutang itu memenuhi syariat, ya boleh. Tapi pada faktanya orang sekarang hutanyanya pasti ada bunga atau kelebihan. Kalau saya dulu Msal dalam kpr mau mengumpulkan untuk beli butuh waktu lama. Tapi setelah saya belajar dengan uang segitu mesti nyicil bisa. Namun juga ngapain punya rumah yang bagus tapi Allah ga ridho? Ada lembaga-lembaga yang memfasilitasi tanpa riba jadiakadnya jual beli.<sup>105</sup>*

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Hani di Yogyakarta, Pada 24 Januari 2024

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Khaerani di Yogyakarta, Pada 12 Februari 2024

Persoalan hutang dalam keuangan rumah tangga merupakan perkara yang mesti diperhatikan. Hutang bukan hanya tentang resiko duniawi tapi juga pertanggungjawaban akhirat. Berangkat dari pemahaman tersebut, ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah sangat memperhatikan mekanisme hutang-piutang. Ketika seseorang memahami dengan baik bagaimana syarat hutang-piutang, hal itu dapat menghindarkan seorang muslim dari perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **4. Manajemen ZISWAF sebagai maslahat individu dan kolektif**

Salah satu yang menjadi kewajiban agama adalah kewajiban mengeluarkan hak-hak agama. Zakat, Infak, Shadaqah, dan Waqaf atau dikenal dengan ZISWAF. Anjuran ini merupakan bagian integral dari praktik keagamaan dalam Islam yang mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Menurut Ibu Susi:

*Untuk sedekah mingguan, kami terdaftar sebagai anggota sedekah Jum'at. Untuk pendistribusian zakat, kami di masjid. Kalau disini, pendistribusiannya transparan, Informasinya di share di grup. Disini juga ada tim relawan ibu-ibu yang suka membantu dalam penyaluran. Biasanya mereka upload dengan deskripsi "telah telaksana pemberian zakat hari ini ke rt ini, bantuan tunai ke bapak/ibu ini karena sakit, dan lain-lain" jadi ada keterangannya.<sup>106</sup>*

Di dalam Komunitas Muslimah Rindu Syariah juga mewadahi ibu-ibu dalam menyalurkan infaq. Komunitas Muslimah Rindu Syariah sering mengadakan kajian-kajian, jadi jika ada yang ingin menginfaq untuk

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu Susi di Yogyakarta, Pada 25 Januari 2024

keperluan dakwah seperti sewa tempat, konsumsi, dan kebutuhan-kebutuhan yang lain, dibolehkan. Seperti penuturan mba Dhani:

*Saya infaq di MRS tiap event, Kalau zakat fitrah itu biasanya udah punya target, lingkungan yang paling dekat dulu. Awal ramadhan sudah saya list. Agar tidak terlihat seperti zakat fitrah, jadi di dalam isinya tidak hanya beras tapi ada bahan-bahan makanan yang lain juga. Mencegah mereka kurang enak hati. beberapa orang yang sepuh, jadi saya list dan saya antarkan sesuai sama kriteria yang saya utamakan. Untuk Zakat mal biasanya saya cari dengan kriteria guru, muallaf, atau yang kerabat dekat dan saya tau keadaannya. kalau dulu biasanya ke IZI (inisiatif zakat Indonesia). Penyaluran langsung juga menurut saya bisa menyambung silaturahmi.<sup>107</sup>*

Dalam manajemen Ziswaf, ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah memandang pengeluaran filantropi merupakan kewajiban finansial yang harus ditunaikan. Dengan membuat jadwal pengeluaran, dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang memfasilitasi penyaluran itu, menunjukkan bahwa ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah memandang ziswaf sebagai prioritas dalam kehidupan. Kepedulian terhadap sesama menjadi salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Penyaluran Ziswaf mendorong agar harta mengalir dan tidak menumpuk, serta ekonomi masyarakat tumbuh secara sehat dan adil.

## C. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Islam

Dari hasil wawancara dan observasi, pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Dhani di Yogyakarta, Pada 19 Februari 2024

sudah mencerminkan nilai-nilai Islam pada beberapa aspek. Nilai-nilai Islam sudah berusaha di internalisasikan oleh ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah.

Prinsip niat yang benar merupakan pondasi dalam setiap aktivitas termasuk aktivitas ekonomi. Ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah berupaya agar setiap kegiatan yang dilakukan, baik komersial maupun sosial, semata-mata bukan karena ambisi dunia.

Hal ini sesuai dengan nasihat Asy-Syaibani dalam kitabnya *al-Kasb* bahwa niat mencari nafkah (*kasb*) hanya untuk mencari ridha Allah. Rasulullah juga bersabda:

*“Sesungguhnya Allah Yang Mahaluas Karunia-Nya lagi Maha Tinggi akan menguji setiap hamba-Nya dengan rezeki yang telah ia berikan kepadanya. Barang siapa yang ridha dengan pembagian Allah SWT, Allah akan memberkahi dan melapangkan rezeki tersebut untuknya. Dan barang siapa yang tidak ridha (tidak puas), niscaya rezekinya tidak akan diberkahi.”*(HR Ahmad, Shahih, no. 2093).<sup>108</sup>

Dalam bermuamalah, ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah menghindari transaksi yang mengandung riba dan kinayah. Allah SWT telah menegaskan dalam Qs. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ<sup>ق</sup>

---

<sup>108</sup> Tamanni and Mukhlisin, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, 15.

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu”<sup>109</sup>*

Untuk pengharaman riba, salah satunya terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿۲۷۵﴾

*“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”<sup>110</sup>*

*Khiyanah* secara etimologis memiliki arti transformasi seseorang menjadi curang (*syar*). *Khinayah* merupakan perbuatan ingkar janji atau amanah yang telah diberikan kepadanya, diperuntukan untuk orang yang

<sup>109</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

<sup>110</sup> Lajnah Kemenag.

melanggar atau mengambil hak orang lain, dengan modus pembekuan dengan sepihak perjanjian yang sudah disepakati. Dalam perkara muamalah, *kinayah* juga dikenal dengan istilah *ghulul* (korupsi), secara umum digunakan untuk setiap pengambilan harta oleh seseorang secara khianat, atau tidak dibenarkan dalam tugas yang diamanahkan kepadanya (tanpa seizin pemimpinnya atau orang yang menugaskannya amanah tersebut). Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *khiyanah/ghulul* adalah pengkhianatan terhadap amanah yang diberikan dengan menyalahgunakan untuk mendapatkan keuntungan demi kepentingan pribadi.<sup>111</sup>

*Kiyanah* yang dimaksud dalam transaksi ini ialah nota kosong. Nota atau istilah lain seperti *invoice*, kwitansi dan bon, merupakan sebuah dokumen tertulis yang melibatkan pihak penjual dan pembeli. Di dalamnya mencangkup detail produk dan besaran biaya yang harus dibayarkan oleh pembeli barang. kwitansi ini baru bisa diberikan setelah pembeli melunasi tagihannya. Dengan kata lain, kwitansi menjadi tanda sah pelunasan pembayaran.<sup>112</sup> Nota juga bisa dibuat oleh penjual kemudian diberikan kepada pembeli dengan mekanisme, nota akan dibuat dua rangkap, satu untuk pembeli dan satu untuk pemilik. Sedangkan Nota kosong tentu berbeda dengan nota biasa. Sebab, di dalam nota kosong tidak tertera produk dan juga harga barang yang harus dibayarkan. Ketika nota kosong ini diberikan

---

<sup>111</sup> Safuan Safuan, Budiandru Budiandru, and Ismartaya Ismartaya, "Fraud dalam Perspektif Islam," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (February 8, 2021): 225, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

<sup>112</sup> Damodar Gujarati, *Ekonomika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 2000).

kepada pihak yang tidak bertanggungjawab, maka akan berdampak buruk pada citra penjual. Sebab, pihak yang meminta nota kosong tersebut akan mengisi nominal sesuai keinginan mereka. Salah satu tujuan meminta nota kosong ini adalah untuk melakukan *mark up* harga.

Dalam istilah keuangan manipulasi atau kecurangan ini disebut dengan "*fraud*". *Fraud* merupakan kecurangan dalam bentuk kesengajaan yang tanpa disadari dapat menimbulkan kerugian dengan memperkaya diri sendiri, sehingga *fraud* dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan merampas harta orang lain untuk memperoleh keuntungan sekelompok atau dirinya sendiri.<sup>113</sup> Dalam Islam, kecurangan (*fraud*) ini merupakan bagian dari kemungkaran. Menurut M. Darwis Hude, indikator perbuatan mungkar (dosa) secara umum ada dua, yakni sesuatu yang membuat hati tidak tenang dan was-was dan pelaku merasa khawatir jika dilihat atau diketahui oleh orang lain. Sebagaimana hadis:

Dari An-Nawwas bin Sam'an radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang al-birr (kebaikan) dan al-itsm (dosa)." Beliau menjawab, "Al-birr adalah husnul khuluq (akhlak yang baik). Sedangkan al-itsm adalah apa yang menggelisahkan dalam dadamu. Engkau tidak suka jika hal itu nampak di hadapan orang lain." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2553).

Ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah juga menekankan kesadaran terhadap konsep Khalifah. Memahami dengan baik bahwa harta adalah milik Allah

---

<sup>113</sup> Rafles Ginting et al., "Antara Mengelabui Atau Mencari Untung: Adakah Fraud Accounting Dibalik Permainan Angka Diatas Kertas?," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 10, no. 1 (June 27, 2023): 11, <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.02>.

dan manusia sebagai khalifah diberikan amanah untuk mengelola dengan bijak. Legitimasi kepemilikan harta milik Allah, salah satunya terdapat dalam firman Allah pada Qs. Al-Maidah ayat 120:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

*“Hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi serta apa pun yang ada di dalamnya. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu”*<sup>114</sup>

Selain itu, ayat yang mengonfirmasi bahwa Allah SWT memberikan wewenang kepada manusia untuk menguasai (*istikhlaf*) hak milik tersebut, dan memberikan izin kepemilikan terdapat dalam Qs. An-Nur ayat 33:

وَأَتَوْهُمْ مِّن مَّا لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلْنَاهُمْ

*“Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu”*<sup>115</sup>

Begitupun dalam Qs. Al-Hadid ayat 7:

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْتُمْ قٰوْمٌ مُّٰمِنٌ مَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ

<sup>114</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

<sup>115</sup> Lajnah Kemenag.

*“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya”<sup>116</sup>*

Perencanaan keuangan merupakan bagian dari Maqashid Syariah. Secara bahasa ‘maqashid syariah’ diartikan sebagai maksud atau tujuan dasar dari syariah, yang bisa diartikan sebagai hukum Islam. Maqashid Syariah menurut Ibnul Qayyim, termasuk dalam kategori kebutuhan mendasar (*basic necessities atau dharuriyyat*) mempunyai lima dimensi atau maksud, yakni:

- a. Pemeliharaan agama (*hifdhud-din*)
- b. Pemeliharaan jiwa atau kehidupan (*hifdhul-hayah*)
- c. Pemeliharaan intelek/ilmu pengetahuan (*hifdhul-‘aql*)
- d. Pemeliharaan keturunan (*hifdhun-nasl*)
- e. Pemeliharaan harta (*hifdhul-maal*)

Melalui proteksi terhadap elemen-elemen penting dalam hidup dan kehidupan, yakni nyawa, harta benda, akal pikiran, keturunan dan agama itu sendiri, menandakan bahwa islam melalui penerapan hukum-hukum Allah menjamin keberlangsungan umat manusia.

Kelima aspek tersebut merupakan pilar kesinambungan kehidupan dan penghidupan manusia serta kemanusiaan (*humanity*), termasuk harta yang perlu dilindungi supaya manusia tidak terjerumus ke dalam kenistaan. Upaya untuk melindungi harta adalah dengan merencanakan seluruh aspek

---

<sup>116</sup> Lajnah Kemenag.

keuangan keluarga. Perencanaan keuangan sesungguhnya merupakan implikasi dari upaya dalam menerapkan nilai syariah (hukum Allah).<sup>117</sup> Pengelolaan keuangan dalam Islam dilihat dari aspek maqashid dan penyusunan prioritas sesuai dengan kategori *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.



Gambar 4.4 Format pengelolaan keuangan keluarga sakinah

### 1. *Managing Income*

Pengelolaan pendapatan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan keuangan, karena tanpa pendapatan dari sumber yang bersih, perencanaan keuangan sebagus apa pun akan menjadi sia-sia.

### 2. *Managing Needs*

Definisi sederhana dari kebutuhan adalah apa saja yang tanpa barang tersebut kita akan menderita, secara umum kita sebut kebutuhan yang sangat mendasar atau primer, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

<sup>117</sup> Tamanni and Mukhlisin, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, 33.

### 3. *Managing Dreams/Wants*

Secara tegas akan memisahkan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Keinginan atau *dream* merupakan hal-hal yang kita inginkan untuk melengkapi kehidupan karena memberi kenyamanan. Secara sederhana, *wants* adalah semua kebutuhan yang mempunyai dimensi *secondary*/ sebagian besar dari *hajiyyat* atau *tertiary/tahsiniyyat*. Tidak ada batasan khusus yang mengatur *wants* karena memang keinginan setiap individu sangat relatif dan berbeda-beda sesuai dengan kondisi zaman, tempat tinggal, atau kondisi sosial ekonomi masing-masing. Yang mesti diperhatikan adalah rambu-rambu *isyraf* (berlebihan) dan mubazir serta tidak melalaikan kita dari tugas utama sebagai hamba Allah.

### 4. *Managing Surplus/ Deficit*

Dalam pengelolaan keuangan, tingkat rumah tangga atau level kenegaraan, yang sering menjadi indikator kesuksesan adalah hasil akhir (*bottom line*), baik berupa *laba* atau *neraca* yang surplus maupun berimbang. Rugi atau *defisit* merupakan kondisi yang tidak diinginkan. Hal ini karena ketika neraca keuangan keluarga tersebut akan mampu berfungsi dengan baik, memenuhi semua kewajiban keuangan bahkan merealisasikan berbagai impian keluarga.

### 5. *Managing Contingency*

Mempersiapkan diri secara keuangan sangat dianjurkan, karena dinamika kehidupan yang kompleks menuntut setiap keluarga memiliki strategi cadangan dalam hal keuangan.

Konsensus sederhana yang berkaitan dengan proses perencanaan keuangan:

1. Menilai situasi keuangan
2. Identifikasi tujuan-tujuan,
3. Mendesain rencana keuangan,
4. Melaksanakan rencana yang telah disusun, dan
5. Review, refine, dan review.

Salah satu informan dalam perencanaan keuangan memanfaatkan aplikasi perencanaan keuangan yang. Menurutnya hal tersebut memudahkan ketika menyusun rencana keuangan karena tampilan yang sederhana dan mudah dimengerti. Penelitian yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan”, relevan dengan pernyataan informan terkait manfaat yang didapatkan dari aplikasi keuangan.

Aplikasi Keuangan ialah suatu perangkat aplikasi yang terdapat pada smartphone yang berguna untuk melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, maupun juga usaha UMKM. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat diunduh di Google Play Store.

Adapun Fungsi aplikasi keuangan adalah

1. Mempercepat Pekerjaan

Dengan tersedianya aplikasi keuangansaat ini, proses pembuatan laporan keuangan bisa dilakukan dalam satu kali proses saja, sehingga waktu yang diperlukan jauh lebih cepat.

## 2. Lebih Akurat

Akurasi penghitungan keuangan sangat diperlukan, supaya dalam membuat laporan keuangan tidak terjadi kesalahan. Maka dengan adanya aplikasi keuangan, proses pembuatan laporan keuangan, dapat dilakukan secara akurat dan lebih cepat.

## 3. Transparan

Laporan keuangan dapat ditampilkan lebih detail dengan adanya aplikasi keuangan, sehingga bisa meminimalisir adanya kecurangan.

## 4. Aman

Keamanan data akan lebih terjaga apabila menggunakan aplikasi keuangan untuk membuat laporan keuangan di perusahaan. Hal ini dikarenakan aplikasi keuangan dirancang untuk melindungi data yang disimpan di komputer.

## 5. Flexible

Aplikasi keuangan dirancang untuk bisa digunakan secara flexible, jadi laporan keuangan dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja. Terlebih apabila aplikasi tersebut berbasis website, maka akan lebih mudah dalam menggunakannya.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 5, no. 2 (May 20, 2021): 456, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>.

Penggunaan harta dalam bermuamalah Ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah juga berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Ketuhanan (Tauhid)

Prinsip ini menuntut kesadaran bahwa semua adalah milik Allah dan semua aktivitas diawasi oleh Allah. Selain itu, transaksi jual beli tidak semata dilakukan dalam rangka mencari keuntungan dunia. Tetapi lebih dari itu bahwa keuntungan dalam kegiatan jual beli adalah bekal dalam menyongsong kehidupan di akhirat nanti. Implementasi prinsip ketuhanan adalah terwujudnya seorang pengusaha Muslim yang menghindari segala bentuk eksploitasi, serta menghindari transaksi yang mengandung unsur riba.

2. Prinsip Kerelaan (saling rela/ *Ridhaiyyah*).

Dalam praktik jual beli, prinsip saling rela ditandai dengan adanya akad *ijab* dan *qabul* yang dilakukan tanpa paksaan serta bebas dari berbagai intimidasi, penipuan, dan penyamaran. Secara lebih teknis, implementasi prinsip ini adalah masing-masing pihak berkewajiban memberikan informasi yang lengkap dan benar agar tidak terjadi *asymmetric information*, yaitu suatu kondisi di mana salah satu pihak tidak memiliki informasi yang lengkap dan baik dari pada pihak yang lain. Keberadaan informasi yang lengkap dan benar itu menjadi faktor penting untuk menjadi pertimbangan dalam transaksi. Informasi-informasi yang dimaksud setidaknya meliputi; kualitas, kuantitas, harga,

serta waktu penyerahan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi tadelis atau penipuan.

### 3. Prinsip Kemanfaatan atau Kemaslahatan.

Kegiatan jual beli harus bisa memberikan kemanfaatan bagi pihak-pihak yang bertransaksi. Kemanfaatan tersebut dapat berupa manfaat yang diperoleh dari objek atau barang yang diperjualbelikan, maupun manfaat dari hasil kegiatan jual beli yang dilakukan. Yakni, objek atau barang yang ditransaksikan harus memberikan manfaat bagi kemanusiaan, bukan justru membawa dampak kerusakan.<sup>119</sup>

Pada aspek kemaslahatan ini, salah satu informan memiliki suami yang bermitra dengan non-muslim. Dalam bisnisnya, informan berharap non-muslim ini ikut merasakan bagaimana pengaturan Islam dalam konsep ekonomi. Melalui kesepakatan, suami informan berusaha menerapkan akad yang syari dalam aktivitas bisnisnya. Dalam pandangan al-Qur'an, tujuan dari semua aktivitas hendaklah diniatkan untuk *ibtighai mardatillah* (menuntut keridhaan Allah. Hikmah dari penerapan ini juga termasuk merealisasi kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar. Mendakwahkan agama dengan ahlak adalah hal yang juga di contohkan Nabi saat melakukan aktivitas perdagangan.

Dalam alih fungsi harta, ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah juga mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku ekonomis

---

<sup>119</sup> Misbahul Ulum, "Prinsip-Prinsip Jual Beli Online Dalam Islam Dan Penerapannya Pada E-Commerce Islam Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2020): 52–53, <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1115>.

dalam rumah tangga. Perilaku ekonomis ini maksudnya perilaku wajar dan pertengahan, tidak mubadzir, namun juga tidak pelit. Sebagaimana tertuang dalam Qs. Al-Furqon ayat 69:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٩﴾

*“Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”<sup>120</sup>*

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa seseorang yang memperoleh harta, pada hakekatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemilik-Nya, baik dalam pengembangan harta maupun penggunaannya. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa “pada mulanya” manusialah yang berwenang menggunakan harta tersebut secara proporsional menjadi milik individu, milik kolektif dan milik negara, sesuai dengan tingkat kepentingan dan urgensinya masing-masing melalui cara-cara yang dibenarkan. Sebab sejak semula Allah Swt. telah menetapkan bahwa harta yang dianugerahkan-Nya adalah diperuntukkan buat manusia di muka bumi, guna memenuhi kepentingannya.<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

<sup>121</sup> Ali Akbar, “Konsep Kepemilikan Dalam Islam,” *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (December 1, 2012): 130, <https://doi.org/10.24014/jush.v18i2.704>.

Menurut mayoritas informan, yang paling mempengaruhi pengeluaran adalah gaya hidup. Seperti Makanan, pakaian, perabotan rumah, keinginan untuk jalan-jalan, dan bersantai ria di cafe. Hal-hal ini membentuk perempuan menjadi konsumtif. Tingginya intensitas penggunaan smartphone pada masa ini yang dibarengi dengan berbagai iklan produk yang menarik serta promo gratis ongkos kirim ataupun diskon barang atau produk menjadikan individu mempunyai kecenderungan untuk berbelanja online dengan impulsif. Perilaku konsumtif ini muncul dari penyaluran dorongan atau naluri memiliki. Dorongan atau naluri memiliki sesuatu termasuk diantara dorongan psikis yang dipelajari manusia dalam proses sosialisasi yang dijalaninya. Melalui interaksi-interaksi sosial dimana individu hidup dan mendapat pengalaman-pengalaman pribadinya, manusia belajar tentang cinta untuk memiliki harta, berbagai hak milik yang menumbuhkan rasa aman dari kemiskinan dalam dirinya, serta membekalinya dengan pengaruh, pangkat dan kekuatan dalam masyarakat.<sup>122</sup> Kecintaan terhadap harta ini digambarkan dalam Qs. Ali Imran ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمَسُومَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿١٤﴾

<sup>122</sup> Muhammad Utsman Najati, *Al-Quran Dan Ilmu Jiwa*, Cetakan I (Bandung: Pustaka, 1985), 53.

*“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik”*<sup>123</sup>

Menurut beberapa informan, perilaku konsumtif ini mempengaruhi psikologis, bahkan yang paling fatal bisa memicu depresi sampai perilaku kriminal. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Becker (Adek 2019) menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya kriminalitas, diduga karena ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga memicu terjadinya tindakan kriminalitas dalam masyarakat. Menurutnya, tindakan kriminalitas lebih didorong oleh besarnya kesenjangan atau ketimpangan pendapatan di suatu daerah karena semakin besarnya frustrasi akibat ketimpangan akan memperbesar godaan untuk melakukan tindakan kejahatan. Maka ketimpangan pendapatan yang semakin besar akan meningkatkan angka kejahatan di suatu daerah yang nantinya akan meningkatkan jumlah kriminalitas.<sup>124</sup>

Maka tidak heran bila Al-Qur'an menyeru manusia untuk mengendalikan dorongan-dorongan “memiliki” pada diri individu.

---

<sup>123</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

<sup>124</sup> Adek Oktaviani Edwart and Zul Azhar, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 3 (November 26, 2019): 759–68, <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7703>.

Dalam Al-Qur'an terdapat larangan untuk menjadi manusia yang serakah, menumpuk harta, menghamburhamburkan harta secara boros yang dijelaskan dalam Surah al-Isra ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا  
إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”*<sup>125</sup>

Dalam konsep konsumsi Islam yang diperhatikan oleh ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah juga terkait kriteria halal yakni *thayyib*. Sebagaimana perintah Allah dalam Qs. Al-Baqarah 128: *“Wahai Manusia! Makanlah (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”*<sup>126</sup>

Ibu-ibu komunitas Muslimah Rindu Syariah berusaha menerapkan pola hidup tidak konsumtif. Dari hasil wawancara yang dilakukan, menurut mereka bersikap mengontrol atau mengendalikan diri dan *qanaah* adalah kunci dari terhindarnya dari perilaku konsumtif. Ini

<sup>125</sup> Lajnah Kemenag, *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*.

<sup>126</sup> Lajnah Kemenag.

selaras dengan konsep dalam Islam yang ditinjau melalui perspektif psikologi Islam.

Kontrol diri ialah suatu kemampuan individu, untuk mengukur perilaku dalam melakukan tindakan efektif yang bisa membawa individu membuat keputusan yang tepat dalam berkonsumsi agar tidak menimbulkan sikap konsumtif. Hal ini selaras dengan penelitian Kumalasari dan Soesilo (2019) yang mengungkapkan bahwa kontrol diri merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang individu untuk menghadapi kondisi sekitarnya, serta sebagai pengendali dalam memutuskan suatu tindakan.<sup>127</sup> Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka perilaku keuangannya menunjukkan arah yang positif termasuk di dalamnya menurunnya perilaku konsumtif seseorang.<sup>128</sup>

Sebagaimana yang disabdakan Nabi SAW dalam sebuah hadis yang berhubungan dengan pengendalian diri: “*Lihatlah orang yang ada di bawah dari kalian, jangan melihat yang ada di atas kalian, karna yang demikian lebih mendorong untuk tidak mengurangi nikmat Allah atasmu.*” (H.R.Muslim, No:2963).

---

<sup>127</sup> Dewi Kumalasari and Yohanes Hadi Soesilo, “Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Dirin Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang,” 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/287321692.pdf>.

<sup>128</sup> Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati, and I. Made Pradana Adiputra, “Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 1 (May 28, 2021): 1–19, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>.

Selain pengendalian diri, ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah juga beranggapan bahwa sikap *Qanaah* ialah salah satu kunci terjaga dari sifat mubadzir. Arti *Qanaah* menurut bahasa ialah menerima apa adanya atau tidak serakah. Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dalam bukunya berjudul *Tasawuf Modern*, *Qanaah* memiliki arti yakni penerimaan yang cukup. Orang yang memiliki sikap *qanaah* telah membuat dirinya merasa cukup atas harta yang ada dan tidak mempengaruhi pikiran dirinya kepada yang lainnya. Pendapat Muhammad Ali at Tirmidzi yang dikutip dalam buku Hamka, juga menegaskan: “*qanaah* adalah suatu kepuasan jiwa atas rejeki yang dilimpahkan kepadanya”.

Terdapat lima perkara yang terkandung dalam arti *qanaah*, menurut Buya Hamka. Yakni: a. Menerima dengan rela akan apa yang ada, b. Memohon kepada tuhan untuk tambahan yang pantas dan berusaha, c. Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan, d. Bertawakal kepada Allah, e. Serta tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Orang yang mempunyai sifat *qanaah* ialah orang yang telah memagar hartanya sekedar apa yang ada didalam tanganya dan tidak menjalar pikiranya kepada yang lain, *qanaah* di sini bertujuan untuk mengajarkan manusia untuk percaya betul-betul akan ketentuan Allah, bersabar menerima ketentuannya, serta bersyukur ketika dipinjami-Nya nikmat.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> HAMKA, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), 267.

Nilai-nilai yang di internalisasikan oleh ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah dalam pengelolaan harta, berusaha diaktualisasikan berdasar nilai-nilai spritual. Sebagaimana M. Quraish Shihab dalam tulisannya mengatakan, bahwa salah satu indikator keluarga sakinah ialah berpegang teguh pada agama.<sup>130</sup> Nilai-nilai spritual tersebut juga merupakan fungsi dari sebuah keluarga. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Bab I pasal 1 tentang Dasar Perkawinan dinyatakan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>131</sup>

Rumah tangga yang didasarkan pada nilai-nilai agama juga tidak lepas dari aktivitas berderma sebagaimana anjuran agama dalam pengeluaran harta yang dimiliki. Aktivitas berderma ini sering dikenal dengan istilah *Filantropi*. *Filantropi* dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan tindakan derma (kedermawanan). Secara etimologi *filantropi* berasal dari bahasa Yunani dari kata *philein* yang artinya cinta dan *anthropos* artinya manusia. *Filantropi* secara terminologi memiliki arti, tindakan seseorang yang ditujukan kepada orang lain yang dilandasi perasaan cinta kepada sesama manusia serta nilai kemanusiaan dengan maksud untuk menolongnya, baik dalam

---

<sup>130</sup> Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 136.

<sup>131</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Dalam Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN).” (Jakarta, Badan Kesejahteraan Masjid 1993), [http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974\\_UU-1-TAHUN-1974\\_PERKAWINAN.pdf](http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf).

bentuk material maupun immaterial. Robert L. Payton mendefinisikan filantropi sebagai aktifitas sukarela untuk kemaslahatan publik.

Pengertian filantropi dalam *American heritage Dictionary*, mencakup tiga hal; 1) upaya untuk meningkatkan taraf hidup umat manusia, 2) mencintai umat manusia secara universal dan 3) aktivitas yang diarahkan untuk mempromosikan kesejahteraan manusia. Filantropi yang berkembang di tengah masyarakat dapat dipahami dalam dua konteks; *filantropi* agama dan *filantropi* sosial. *Filantropi* agama difahami sebagai bagian yang terintegrasi ke dalam ajaran agama. Hal ini berdasarkan bahwa semua agama mengemban misi suci yang sama yaitu mengajak manusia untuk senantiasa berbuat kebajikan. Manusia yang berafiliasi sebagai pemeluk dan penganut suatu agama tertentu mentransformasikan ajaran yang dirisalahkan oleh agamanya, diinternalisasikan ke dalam diri untuk dipraktikkan dalam bentuk perilaku atau tindakan.<sup>132</sup>

Istilah filantropi ini juga diberikan kepada mereka yang dengan sukarela menyumbangkan waktu, dana, dan tenaganya untuk kepentingan orang lain. Dalam psikologi, mereka yang semacam ini adalah orang-orang yang memiliki jiwa *altruisme* yakni sifat lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme) atau menolong orang lain dengan ikhlas (tanpa pamrih). Filantropi sangat erat dengan ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam

---

<sup>132</sup> Imron Hadi Tamim, "Filantropi Dan Pembangunan," *Jurnal Community Development* 1, no. 1 (2016): 124.

banyak dijumpai perintah-perintah kepada kaum muslimin untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial maupun orang lain. Secara nyata perintah-perintah tersebut diwakili misalnya perintah untuk menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah. Dijumpai juga perintah Rasulullah SAW., misalnya pada anjuran membuat sumur umum, membangun masjid, wakaf kebun kurma, dan lainnya. Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Islam bukanlah semata agama teologis, namun juga agama sosiologis dalam arti sangat memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan.

Pada hakekatnya aktivitas filantropi ialah media untuk mempererat jalinan kebersamaan dan solidaritas sosial.<sup>133</sup> Konsep dasar pergaulan sosial khususnya sesama kaum mukmin adalah sebagaimana ditegaskan al-Qur'an dalam Qs. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”*

2. Peran dan tatangan internalisasi Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim di Muslimah Rindu Syariah.

---

<sup>133</sup> Muhammad Zaenal Arifin, “Filantropi Zakat: Kajian Sosio-Historis Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial,” *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021), <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/235/192>.

Tantangan yang di hadapi ketika mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi adalah, reaksi masyarakat yang belum memahami Islam secara utuh terkait riba. Ini karena riba menjadi teman bahkan sahabat yang sulit dipisahkan bagi kehidupan sehari-hari. Faktornya ialah kurangnya pengetahuan tentang riba, hukum-hukum yang mendasari riba, sebab-sebab pengharamnya riba, hal-hal yang menyebabkan riba serta dampak yang diakibatkan oleh riba. Salah seorang informan mendetailkan bagaimana ia mendapat intimidasi ketika berusaha menerapkan prinsip muamalah tanpa riba. Langkah-langkah tersebut ia tempuh dengan mengedukasi terkait bahaya riba dalam agama.

Memberikan pemahaman terkait riba yang telah dilakukan oleh salah seorang informan, sejalan dengan penelitian Hera Setiyawati dalam Efendi & Riansyah (2019) dengan judul “Komunikasi Persuasif Riba Krisis Center dalam Sosialisasi Gerakan Anti Riba”. Hera mengemukakan bahwa edukasi terkait riba dilakukan dengan tahapan dan teknik komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif kemudian terjadi dan mempengaruhi perubahan sikap, perilaku dan tindakan masyarakat yang bertujuan untuk menjahi riba. Tahapan komunikasi melalui perhatian, minat, menumbuhkan hasrat, kemudian menimbulkan keputusan untuk melakukan tindakan. Teknik komunikasinya melalui asosiasi, integrasi, penataan pesan, memberikan ganjaran, dan memenangkan perdebatan dengan argumen yang kuat.<sup>134</sup> Pembedanya ialah langkah yang di inisiasi ibu

---

<sup>134</sup> A. Wasis Efendi et al., “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. 0 (December 7, 2019), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5421>.

Susi dilakukan secara individu atas respon terpilihnya ibu Susi menjadi ketua Simpin.

Penelitian Ginan Wibawa yang berjudul “Program Pinjaman Tanpa Riba dan Bunga Untuk Mendorong Usaha UMKM di Masa Pandemi Covid-19” bisa menjadi acuan alternatif menyelesaikan tantangan yang ada di masyarakat, yakni dengan mengikutsertakan peran pemerintah desa dalam proses sosialisasi dan edukasi terkait riba.<sup>135</sup> Pada kasus lain, beberapa informan sempat mendapat tawaran pekerjaan ditambah fasilitas tapi dengan akad ribawi, yang dimana mereka sedang butuh pemasukan tapi harus ikhlas menolak karena sebuah aturan (halal dan haram).

Tantangan yang mereka hadapi juga tentang ketidakidealan yang mereka dapatkan dalam aktivitas sehari-hari. Sepertinya misalnya kebutuhan pokok yang meningkat akibat kebijakan pemerintah. Tentu hal ini mamaksa untuk dimaklumi. Fluktuasi harga bahan pangan sering terjadi di Indonesia. Kenaikan harga bahan pangan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Harga bahan pangan dipengaruhi oleh faktor persediaan bahan pangan dan permintaan dari masyarakat. Dampak yang amat terasa pada kenaikan harga bahan pangan adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Bahan pangan yang seringkali mengalami kenaikan harga adalah beras, sehingga memicu kenaikan harga pada bahan pangan lainnya. Penyebab meroketnya harga antara

---

<sup>135</sup> Ginan Wibawa, Alda Rifada Rizqi, and Diar Faroha, “Program Pinjaman Tanpa Riba Dan Bunga Untuk Mendorong Usaha UMKM Di Masa Pandemi Covid-19,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (November 9, 2022): 1093–1100, <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2963>.

lain, karena kurangnya stok pangan, terjadi kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, sampai terjadinya penimbunan barang.

Sikap moderat dan terampil dalam mengatur belanja rumah tangga, akan dapat mengurangi pengeluaran (*expens*), dapat menambah potensi untuk meningkatkan tabungan (*savings*) juga akan menjadi benteng kemiskinan. Dalam pertanyaan peneliti kepada ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah, terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pengaturan belanja rumah tangga. Pernyataan ibu-ibu di Komunitas Muslimah Rindu Syariah di beberapa aspek sudah sesuai dengan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga menurut Dr. Labib Najib Abdullah, seorang pakar Fiqih Mahzab Syafi'i. Adapun langkah-langkah itu meliputi<sup>136</sup>:

a. Membuat perencanaan keuangan untuk anggaran rumah tangga.

Perencanaan adalah salah satu instrumen penting dalam ilmu manajemen. Perencanaan belanja rumah tangga akan mewujudkan keseimbangan antara sumber pemasukan dan pendapatan di satu sisi dengan belanja dan pengeluaran di sisi yang lainnya. Penting untuk dicatat, bahwa batas pengeluaran itu ditentukan pendapatan dan pemasukan. Bukan kebalikannya dengan menentukan pengeluaran dahulu, baru dicari sumber pendapatannya. Logika sederhananya, anggaran belanja tidak boleh lebih dari pendapatan.

b. Berbelanja sesuai kebutuhan rumah tangga

---

<sup>136</sup> Abdullah Labib Najib, *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami*, Cetakan I (Solo: AQWAM Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2022), 127.

Keinginan untuk membeli sesuatu yang sebetulnya tidak dibutuhkan biasanya berangkat dari keinginan untuk bermewah-mewah. Jika hal ini tidak dilakukan akan menentramkan banyak pihak.

Salah satu informan dalam Komunitas Muslimah Rindu Syariah menjelaskan bahwa ketika seorang perempuan dipercayakan untuk mengelola nafkah dari suami, ini juga akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga sebab atensi dan kepercayaan terealisasi dalam rumah tangga. Pihak suami tenang ketika menitipkan harta kepada Istri, dan pihak istri tenang karena mengelola titipan itu dengan amanah.

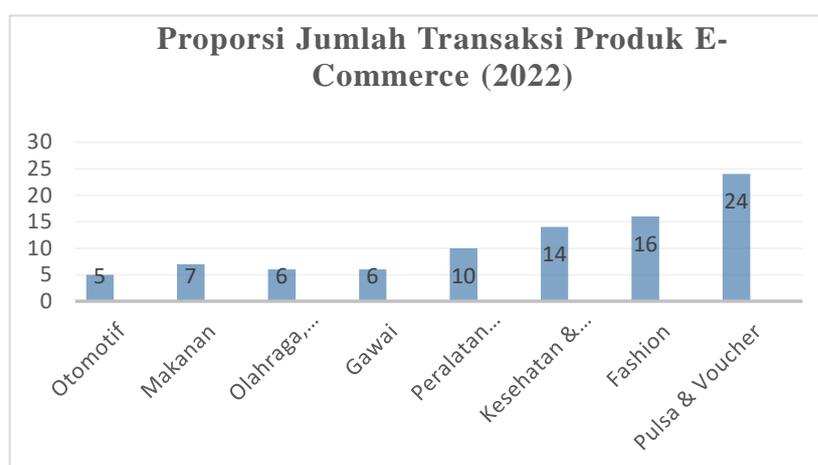
c. Bijak dalam berbelanja

Poin ini berhubungan juga dengan pengaruh gaya hidup. Dimana menurut ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah, ketidakpahaman seseorang dalam memandang hak dan kebutuhan akan mengarah kepada perilaku konsumtif dan hedonis. Bijak dalam berbelanja bisa mereka terapkan dalam hal membeli pakaian, makanan, dan pembelian perabotan rumah.

Dalam menciptakan identitas diri, busana menjadi salah satu hal yang berperan penting. Sebuah ciri khas yang didapat lewat gaya busana merupakan identitas mereka. Thomas Carlyle memaknai pakaian sebagai sebuah “pelambang jiwa”, di mana komoditi pakaian dapat sangat dominan pada masa sekarang ini. Tidak heran jika bisa menunjukkan siapa penggunanya. Dengan adanya perkembangan busana akhirnya banyak yang ingin mengikutinya karena seperti yang dikatakan oleh Baudrillard bahwa busana merupakan salah satu tahapan akhir dari bentuk komoditas.

Oleh karena itu, banyak perempuan yang melakukan pembelian produk busana.<sup>137</sup>

Menurut riset KIC: Produk busana termasuk komoditas yang paling diburu konsumen e-commerce setelah Pulsa dan Voucher. Setelah sebelumnya di tahun 2020 dengan jumlah transaksi mencapai 23% dari total belanja di e-commerce.<sup>138</sup>



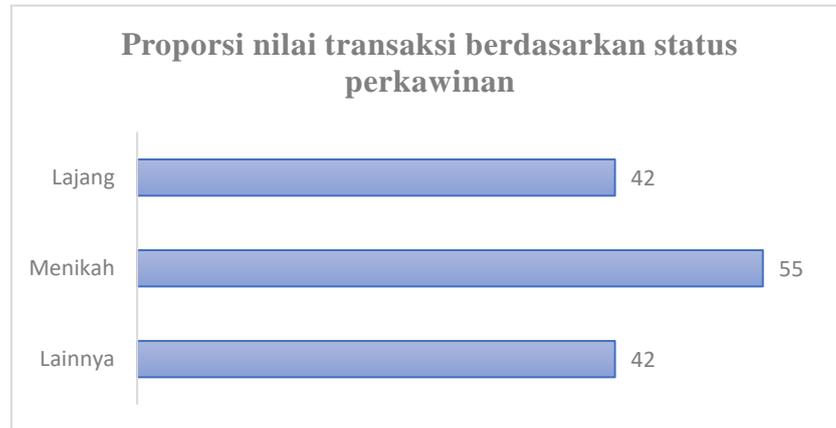
Gambar 4.5 Jumlah Transaksi Produk E-Commerce

Sementara untuk proporsi nilai transaksi berdasarkan status, Menikah memiliki proporsi nilai transaksi terbanyak yakni 55%. Ini menandakan bahwa kebutuhan dalam rumah tangga seperti pakaian, makanan, termasuk perabotan rumah tangga.<sup>139</sup>

<sup>137</sup> Debby Arisandi, Aan Shar, and Rizky Hariyadi, "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, Faktor Emosional, Biaya dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Belanja Busana Secara Daring," *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 10, no. 2 (December 30, 2021): 93, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no2.163>.

<sup>138</sup> Cindy Mutia Annur, "Kategori Produk dengan Nilai Total Belanja Terbesar di E-Commerce Indonesia (2023) | Databoks," accessed June 19, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-produk-dengan-nilai-belanja-terbesar-di-e-commerce-indonesia-2023>.

<sup>139</sup> Katadata Insight Center, "Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia 2023 | Katadata.Co.Id," accessed June 19, 2024, <https://katadata.co.id/perilaku-ecommerce-2023#part2>.



Gambar 4.6 Proporsi nilai transaksi berdasar status

Ibu-ibu Komunitas Muslimah Rindu Syariah memahami bahwa busana termasuk hal yang penting untuk perempuan karena dapat menunjang identitas diri, tetapi meskipun pakaian dibutuhkan, hal ini tidak membuat mereka menjadi kompetitif bahkan hedonis dalam pengeluaran untuk pakaian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Ibu-ibu di Komunitas Muslimah Rindu Syariah sudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Secara aplikatif hal itu di realisasikan dalam pemahaman yang berkaitan dengan rezeki beserta pengelolaannya. Pemahaman yang berangkat dari konsep rezeki itu memiliki banyak implikasi; Ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah berusaha menghindari segala jenis transaksi yang berhubungan dengan riba, saat melakukan investasi ibu-ibu Muslimah rindu Syariah mengutamakan muamalah yang dengan akad yang jelas, bijak dan menghindari sifat mubadzir dalam pengeluaran, dan memasukkan zakat, infaq, sedekah, sebagai entitas yang juga menjadi kewajiban untuk ditunaikan.

Tetapi dalam proses internalisasi Islam, ibu-ibu Muslimah Rindu Syariah memiliki tantangan. Karena lingkungan ibu-ibu di MRS masih kurang memahami bahwa Islam itu memiliki aturan tentang transaksi ekonomi, sehingga hal itu membawa implikasi pada psikologis mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran dari peneliti adalah yang mungkin dapat diajadikan masukan sebagai upaya mewujudkan internaliasi islam secara kolektif dalam rumah tangga-rumah tangga muslim. Apresiasi dan atensi dari suami sangat dibutuhkan istri ketika berusaha menerapkan

nilai-nilai Islami dalam rumah tangga, terlebih realitas yang ditemui tidak se-ideal materi yang dipahami. Mesti adanya komunikasi dan musyawarah antara suami dan Istri mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan keluarga agar terhindar dari terjadinya kemungkinan hal negatif yang terjadi dalam rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. "Konsep Kepemilikan Dalam Islam." *Jurnal Ushuluddin* 18, no. 2 (December 1, 2012): 124–40. <https://doi.org/10.24014/jush.v18i2.704>.
- Andriyani Budiman, Nita. "Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018).
- Anggraini ZR, Ratna, Nuramaliah Hasanah, and Adam Zakaria. "Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim." *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 1 (2017): 28–29.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (July 21, 2020): 136–47. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Ansor, Dien Silmi al-. "Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Peran Literasi Keuangan Dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga." Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Aravik, Havis, and Fakhry Zamzam. *Filsafat Ekonomi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai Esensial Ekonomi Islam*. Cetakan Ke-1. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GRUP, 2020.
- Arganata, Tommy, and Lutfy. "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 149–57.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*,. Cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arisandi, Debby, Aan Shar, and Rizky Hariyadi. "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Harga, Faktor Emosional, Biaya dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Belanja Busana Secara Daring." *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 10, no. 2 (December 30, 2021): 92–102. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no2.163>.
- Asmaya, Enung. "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, December 1, 2020, 279–96. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.
- Asyuti, Rinda. "Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Perilaku Dan Motivasi Ekonomi." *Religia* 14, no. 1 (2011). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=957414&val=14721&title=REKONSEPSI%20EKONOMI%20ISLAM%20DALAM%20PERILAKU%20DAN%20MOTIVASI%20EKONOMI>.

- Azhar, Alam, Dewi Permata Sari, and Habibi Bobi. "Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam Di Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020). <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/download/324/315>.
- Azzochrah, Nurul Azizah, Abdul Wahab, and Saleh Ridwan. "Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 17, no. 2 (December 16, 2019): 223–44. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i2.777>.
- Badan Kesejahteraan Masjid. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Dalam Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN)." Jakarta, 1993. [http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974\\_UU-1-TAHUN-1974\\_PERKAWINAN.pdf](http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf).
- Bambang, Subiyakto, and Mutiani. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 138–63.
- Basrowi, and M Zaki. "Manajemen Harta Dalam Islam Perspektif Hadis." Accessed December 10, 2023. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+harta+dalam+islam+perspektif+hadis&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+harta+dalam+islam+perspektif+hadis&btnG=).
- Bungan, Burhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001.
- Center, Katadata Insight. "Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia 2023 | Katadata.Co.Id." Accessed June 19, 2024. <https://katadata.co.id/perilaku-ecommerce-2023#part2>.
- Darmawan, Akhmad, and Firda Ardiyanti Pratiwi. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa." *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2020): 27–34.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, Nyoman Trisna Herawati, and I. Made Pradana Adiputra. "Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 1 (May 28, 2021): 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>.
- Edwart, Adek Oktaviani, and Zul Azhar. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 3 (November 26, 2019): 759–68. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7703>.

- Efendi, A. Wasis, Riansyah Saputra, Amanda Syarasfati, and Oktaviana Purnamasari. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. 0 (December 7, 2019). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5421>.
- Erhamwilda, Nurul Afrianti, Asep Dudi, and Asma Husnu. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Child Well Being Pada Keluarga Ekonomi Lemah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4745–59.
- Faruq, Muhammad Al. "Wakaf Dalam Pemberdayaan Umat." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (June 17, 2020): 64–80.
- Fitriani, Yuni. "Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 5, no. 2 (May 20, 2021): 454–61. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>.
- Fragar, Robert. *Nafs in Sufism Psychology*. Terjemahan Hamisyah Rauf. Jakarta: Serambi Ilmu, 2000.
- Frisa, Silwy Sitorus, Muhammad Yafiz, and Kamilah. "Analisis Determinan Perilaku Konsumtif Keluarga Muslim Kota Tanjungbalai Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, no. 3 (2022).
- Gernaida, Krisna Pakpahan, Ibnu Salman, Andreas Budi Setyobekti, Ivonne Sandra Sumual, and Apin Militia Christi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme." *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021): 435–43.
- Ginting, Rafles, Teresa Lang, Sara Sara, Novita Novita, and Khristina Yunita. "Antara Mengelabui Atau Mencari Untung: Adakah Fraud Accounting Dibalik Permainan Angka Diatas Kertas?" *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 10, no. 1 (June 27, 2023): 10–20. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.02>.
- Gujarati, Damodar. *Ekonomika Dasar*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hafiz, Abdurrahman. *Diskursus Islam Politik Dan Spiritual*. Bogor: al-Azhar Press, 2007.
- HAMKA. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, 2015.
- Handayani, Kartika, Nurmalasari Nurmalasari, Anna Anna, and Latifah Latifah. "Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf) Berbasis Web." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 8, no. 2 (December 14, 2020). <https://doi.org/10.31294/jki.v8i2.9174>.
- Hasibuan, Yati Pratiwi, and Muti'ah Khaira Sihotang. "Analisis Evaluasi Pengawasan Dana Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Bagi

- Mustahik Di Lazismu Kota Medan.” *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (June 3, 2023): 82–97. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i2.7754>.
- Hazmi, Faiqul. “Nilai-Nilai Dasar Islam Pada Perencanaan Keuangan Keluarga.” *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam* 5, no. 1 (2018): 65.
- Hermanto, Agus. “Konstruksi Wakag Dalam Perspektif Hukum Islam dan Aplikasinya di Indonesia.” *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 1 (April 12, 2020): 1–19.
- Hertog, Ekaterina, and Muzhi Zhou. “Japanese Adolescents’ Time Use: The Role of Household Income and Parental Education.” *Demographic Research* 44 (2021): 225–38.
- Holijah. “Konflik Peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga.” *Al-Ahwal Jurnal Hukum Keluarga Islam* 12, no. 1 (2019).
- Jamal, Muhammad. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jumala, Nirwani Jumala Nirwani, and Abubakar Abubakar. “Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan.” *JURNAL SERAMBI ILMU* 20, no. 1 (April 21, 2019): 160–73. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- “Kasus Perceraian di Indonesia Masih Marak, Ini Penyebabnya | Databoks.” Accessed December 7, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/kasus-perceraian-di-indonesia-masih-marak-ini-penyebabnya>.
- Kawamura, Tetsuya, Tomoharu Mori, Taizo Motonishi, and Kazuhito Ogawa. “Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households.” *Journal of the Japanese and International Economies* 60 (June 1, 2021): 101131. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>.
- Kumalasari, Dewi, and Yohanes Hadi Soesilo. “Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Dirin Terhadap Perilaku Konsumif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang,” 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/287321692.pdf>.
- Labib Najib, Abdullah. *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami*. Cetakan I. Solo: AQWAM Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2022.
- Lajnah Kemenag. *Aplikasi Qur'an Dan Terjemahan Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Kemenag, n.d.
- Mandell, Lewis, and Linda Schemid Klein. “The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior.” *Journal of Financial Counseling and Planning* 20, no. 1 (2009): 85.

- Massasya G, Evlyn. *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2003.
- Masyhuri. *Teori Ekonomi Dalam Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mian, Atif, and Amir Sufi. "Finance and Business Cycles: The Credit-Driven Household Demand Channel." *The Journal of Economic Perspectives* 32, no. 3 (2018): 31–58.
- Miswanto, Agus. "Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019): 64–76. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3017>.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mondesir, Raphael. "A Civic Bridge or a Silo? Islam, Religious Affiliation, and Civic Engagement in Rural Indonesia." *Social Science Research* 112 (May 1, 2023): 102876. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2023.102876>.
- Muhyiddin Robbani, Muhammad, and Marlina Ekawaty. "Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga." *AL-MUZARA'AH - Jurnal IPB University* 7, no. 1 (2019): 1–18.
- Mulyana, Rokhmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mutia Annur, Cindy. "Kategori Produk dengan Nilai Total Belanja Terbesar di E-Commerce Indonesia (2023) | Databoks." Accessed June 19, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-produk-dengan-nilai-belanja-terbesar-di-e-commerce-indonesia-2023>.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Noia, Aidil, Romy Yunika Putra, Deby Anugrah, Sofyan Andriyani, and Riri Fitria. "Faktor Yang Mendorong Terjadinya Cerai Gugat Di Kota Padang Pada Masa Covid-19." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2021).
- Nugroho. *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia*, 2019.
- Pardiansyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 31, 2017): 337–73.
- "Presiden Sebaiknya Pendidik - VOA-ISLAM.COM." Accessed June 11, 2024. <http://www.voa-islam.com/read/citizens-jurnalism/2023/05/07/82907/presiden-sebaiknya-pendidik/>.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Ramazanova, Ainur, Assyl Sabitova, Raissa Orsayeva, Gulmira Bairkenova, and Indira Smailova. "Financial Sector Components in a Religious Context: Judaism, Christianity, and Islam." *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 34 (June 1, 2022): 100656. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100656>.
- Raza Rabbani, Mustafa, Mahmood Asad Mohd. Ali, Habeeb Ur Rahiman, Mohd. Atif, Zehra Zulfikar, and Yusra Naseem. "The Response of Islamic Financial Service to the COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation of the Financial System." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 7, no. 1 (March 1, 2021): 85. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010085>.
- Rianto Al Arif, M. Nur, and Euis Amalia. *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Cetakan Ke 3. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro, 1974.
- Safuan, Safuan, Budiandru Budiandru, and Ismartaya Ismartaya. "Fraud dalam Perspektif Islam." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (February 8, 2021): 219–28. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.
- Sainun, and Arsyiq Arsyiq. "Ekonomi Dan Harmoni: Problematika Hukum Keluarga Islam Buruh Migran Lombok." *Istinbáth Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2019).
- Setiawan, Naufal Hibrizi, Sinta Selviani Devi, Levana Damayanti, Feri Pramudya, and Herli Antoni. "Pemahaman Dan Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (June 14, 2023): 152–62. <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i2.448>.
- Shihab, Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sirajuddin, and Tamsir. "Rekonstruksi Konseptual Kepemilikan Harta Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme)." *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2019).
- Sufiani, Try Andreas Putra Aris, and Raehang. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 62–75.
- Sugiarti, Harpa, and Atiyatul Maula Kholida. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 808–9.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaitaif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukmaning Tyas, Winda, and Fityan Izza Noor Abidin. "The Role of Accounting and Household Financial Planning as Future Investment Efforts in an Islamic Perspective." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20 (2022).
- Sulastiningsih. *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syihabuddin, Atok. "Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 20, no. 1 (2017): 77–103. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2017.20.1.77-103>.
- Tamanni, Luqyan, and Murniati Mukhlisin. *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Tamim, Imron Hadi. "Filantropi Dan Pembangunan." *Jurnal Community Development* 1, no. 1 (2016): 121–36.
- Ulum, Misbahul. "Prinsip-Prinsip Jual Beli Online Dalam Islam Dan Penerapannya Pada E-Commerce Islam Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1115>.
- Utami, Wida, and Agung Abdullah. "Flexing Dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (November 15, 2023): 3502–10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9206>.
- Utsman Najati, Muhammad. *Al-Quran Dan Ilmu Jiwa*. Cetakan I. Bandung: Pustaka, 1985.
- Vittengl, Jeffrey R. "Low Household Income, Financial Literacy, or Financial Health: Which Is the Strongest Risk Factor and Outcome of Depressive Symptomatology?" *Journal of Affective Disorders* 344 (January 2024): 18–24. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.10.019>.
- Wibawa, Ginan, Alda Rifada Rizqi, and Diar Faroha. "Program Pinjaman Tanpa Riba Dan Bunga Untuk Mendorong Usaha UMKM Di Masa Pandemi Covid-19." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (November 9, 2022): 1093–1100. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2963>.
- Wiji Lestari, Eva, and Isa Anshori. "Pendidikan Keagamaan Anak Keluarga Muslim Perdesaan Pada Era Industri 4.0." *Ta'dibunna Urnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021).
- Zaenal Arifin, Muhammad. "Filantropi Zakat: Kajian Sosio-Historis Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial." *Syarie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/235/192>.
- Zainudin, Muhammad. "Filantropi Islam Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat Melalui Ziswaf." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

6, no. 4 (February 9, 2024): 4089–4101.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.860>.

# LAMPIRAN

## **Pertanyaan Wawancara**

### Pertanyaan Internalisasi Islam

#### Implikasi

1. Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya? Dan apa alasan anda bergabung?
2. Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?
3. Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?
4. Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?
5. Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?

#### Pertanyaan Pengelolaan Keuangan

1. Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?
2. Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?
3. Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?
4. Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?
5. Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?

#### Tauhid

1. Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?
2. Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?
3. Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?

#### Khalifah

1. Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?

2. Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?

#### Pendapatan

1. Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?

#### Pengeluaran

1. Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam? Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?
2. Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?
3. Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?
4. Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?

#### Keuangan Jangka Panjang/ Tabungan

1. Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?
2. Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?
3. Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?

#### Pengelolaan Hutang

1. Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?
2. Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?
3. Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?
4. Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?

#### Investasi

1. Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?
2. Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?

### Manajemen ZISWAF

1. Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?
2. Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?
3. Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan pengelolaan keuangan rumah tangga

## DAFTAR TABEL

### Transkrip wawancara

Nama : Chusnul  
Usia : 40 Tahun  
Aktivitas : Wiraswasta  
Tahun Bergabung : 2018

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Untuk perubahan perilaku ada, karena dalam MRS ini ada materi-materi yang berkaitan dengan Aqidah. Materi tentang akidah, membahas soal hukum-hukum dari sebuah aktivitas. Jadi mendorong saya untuk berubah.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Lebih kepada menghindari riba, dalam aktivitas muamalah, dan memahami konsep rezeki. Misalnya rezeki haruslah bersumber dari yang halal.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Untuk dampak sosialnya, saya merasakan karena tema-tema yang disampaikan sifatnya ringan, mudah dipahami dan relate dengan problematika muslimah-muslimah. Banyak yang ikut bergabung, karena ketika mengkaji Islam membawa dampak untuk perilaku.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Menurut saya pembahasan terkait riba, dan relevansinya dengan zaman sekarang.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam	Saya mengikuti kajian ini seminggu sekali, dan ketika kajian kadang merasa bahwa materi yang diterima akan bisa diterapkan ketika diluar. Tapi ketika pulang kerumah kita banyak bertemu realitas yang sulit untuk ideal

menerapkan materi yang didapatkan?	<p>sebagaimana materi dalam kajian. Dari segi ekonomi, dihadapkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang harganya naik, biaya pendidikan, dan lain-lain.</p> <p>Jadi tantangannya disini menurut saya.</p>
------------------------------------	---

Pertanyaan	Jawaban
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Penting banget, Kebetulan saya seorang single mom. Mungkin kalau tidak paham, akan berpengaruh ke perilaku. Misanya dalam menggunakan uang untuk aktivitas seperti nongkrong dicafe, atau ikut perkumpulan yang high demanding yang pasti akan mempengaruhi gaya hidup.
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Perbedaannya mungkin lebih kepada selektifnya pengeluaran, pengelolaan yang tidak disandarkan kepada nilai-nilai agama tidak menginjeksikan soal hisab. Pertimbangan jangan sampai hisabnya memberatkan kita. Misalnya perkara baju, jadi bukan kuantitasnya (harus banyak), tapi pemikirannya lebih kepada apakah baju ini bisa dipakai untuk kajian atau tidak.
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Karena saya seorang single mom, jadi saya melakukan itu sendiri.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Iya ada karena jika visi rumah tangga tidak jelas, bisa jadi akan lebih konsumtif dan tidak paham prioritas. Sementara negara juga sekarang terkesan abai dengan problematika yang terjadi dalam rumah tangga, harga-harga naik, biaya pendidikan, ini kadang

	<p>memicu disharmonis bahkan kriminalitas dalam rumah tangga juga.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Penting, karena kalau kita mendapatkan rezeki dalam bentuk uang, dengan tauhid ini jadi punya kesadaran dalam menggunakan uang. Jika ditopang dengan kesadaran, jika juga jadi tau ini untuk amal kita.</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Lebih kepada menyadari kalau uang yang kita miliki, termasuk aktivitas yang berhubungan dengan uang, mesti sesuai dalam koridor syariat. Misalnya dalam bisnis, kebetulan saya punya bisnis dengan akad syirkah. Dalam transaksi juga jadi terimplementasi, saya lebih selektif memilih reseller, dan tidak mudah mengikuti trend, kalau tidak jelas akadnya.</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Iya, saya jadi dikenal pemilih. Jadinya jarang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan teman. Misalnya arisan, tapi arisan itu punya kewajiban mentraktir ketika dapat periodenya. Saya mau ikut kalau akadnya jelas.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?</p>	<p>Ada, yang saya pahami dari khilafah adalah persoalan tentang kepemimpinan dalam Islam.</p>
<p>Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Saya agak bingung kalau dalam konsep rumah tangga, karena saya menghidupi diri saya sendiri, untuk nafkah ke anak, itu sudah jadi tanggungan bapaknya.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta?</p>	<p>Ada, yang saya pahami bahwa konsep rezeki itu sudah di atur. Tergantung mau dicari dengan cara-cara yang halal atau tidak.</p>

<p>Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Tujuan harta, itu seperti titipan saja. Bukan mutlak harus mengikuti ekspektasi kita, tergantung Allah memberikan, yang penting adalah ikhtiar kita menjemput harta itu dengan aturan syariat.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Asal masih dalam koridor syariat. Jadi yang dikeluarkan Insyaallah ada maknanya. Dan kita jadi tau ini nanti untuk amal kita, dan karena pertimbangan itu kita lebih hati-hati untuk mengeluarkan harta.</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>lebih selektif saja dalam mengguakan, cuma memang saya bukan tipe yang mencatat pengeluaran. Karena uang saya dan anak terpisah.</p>
<p>Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?</p>	<p>Berpengaruh banget, misal ketika menunggu waktu anak pulang sekolah, saya ke café dulu untuk kerja. Tapi tetap mengasumsikan jumlah minimal yang harus saya keluarkan ketika ke café. Lebih kepada membuat target.</p>
<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Agar tidak mubadzir, caranya evaluasi setiap bulan. Karena saya termasuk yang tidak mencatat, jadi ketika ada pemasukan saya pos-posin. Kebutuhan-kebutuhan apa yang kurang, dan tagihan-tagihan yang harus ditunaikan.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang</p>	<p>Kalo aku jangka sekarang untuk tabungan umroh, kalau saya menabungnya pakai antam (logam mulia) investasinya pakai itu. Karna</p>

keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	kalau menabungnya di bank, akadnya udah muter akhirnya memberikan modal ke orang.
---	---

Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahaman dulu, tapi kita juga tidak bisa terlalu panjang rencana juga. maksudnya karena kita juga tidak tahu hidup sampai kapan., mendahulukan kebutuhan. Nabung itu kalau sudah menunaikan yang lain.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Tantangannya itu kita jadi memprediksi atau membayangkan, seringnya sudah habis duluan.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Seputar hutang, itu tentang riba ada dipelajari di MRS. tapi hutang secara spesifik belum saya dapat, bahasannya riba. Terkait jenis jenis hutang yang tidak boleh dan boleh.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Tidak banyak keinginan, kalau sudah butuh sekali mungkin larinya ke keluarga yang tidak ada bunga
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Kalau menurutku, hutang harus dicatat. Walaupun ada yang berhutang disaya, saya lebih selektif. Misalnya menganalisa orangnya, kalau dia butuh sekali saya berikan sebisanya, aktivitas hutang piutang dengan orang yang sama-sama paham bagaimana hutang itu. Persoalannya dengan akhirat.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Kalau ini masih jarang, kecuali secara umum saja. Dosa-dosa investasi.

Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Logam mulai, tanah juga inginnya. Saya harapannya punya rumah yang bisa difungsikan untuk kajian. Karna kadang tempat kajian ada yang suasananya kurang nyaman, tidak privat, kayak gitu.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Dalam investasi logam mulai ga pakai perantara, jadinya saya ketemu langsung.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Kalau zakat sudah jelas aturannya, kalau infaq saya lebih ke kegiatan apalahi persoalan dakwah, ada infaq di Mrs, salurannya kesana biar dapat jariah. Jualan dan akadnya syirkah, kadang ada lebih-lebihnya harus aku akodkan, jadinya harus minta izin dulu jika lebih-lebihnya di kelurkan.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Anak disekolah ada sedekah jum'at. Dari sekolah sudah aada, tapi ada yang terkesan memaksa, anakku belum paham soal surga. Anak diedukasi lewah saya contohkan memberikan barang-barang ke keluarga.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Ketenangan batin aja mba, mungkin jika zakat fitrah banyak yang mengingagtkan tapi kalau zakat mal mesti individu. Ada nishabnya yang dikeluarkan,

Nama : Fitria Rizki (Kiki)

Usia : 35

Aktivitas : Ibu Rumah Tangga

Tahun Bergabung : 2022

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?</p>	<p>Inshaallah ada karena awalnya belum ngaji, jadi belum menentukan skala prioritas. Tapi skala prioritasnya itu yang berdasarkan agama, jadi sebelum ngaji hanya paham soal pembagian keuangan misalnya ketika suami memberikan sekian, jatah alokasinya untuk apa saja. Misala dalam sedekah, kalau dulu menghitung. Misal dengan penghasilan sekian maka yang di sedekahkan 5% saja.</p>
<p>Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Fiqih muamalah dibahas banyak soal hutang, arisan, yang paling terasa transaksi online seperti shoppe pay, kalau dulu jual beli emas online, dan pakai akadnya cod. itu tidak boleh apalagi kalau barangnya emas. Jadi itu yang berusaha di praktekan.</p> <p>Misal soal shoppepay, free ongkir dikasikan kalau hanya shoppepay itu tidak boleh tapi ketika semua metode pembayaran terdapat keuntungan itu termasuk shoppe pay, itu jadi boleh. Tapi jika hanya shoppe pay saja, nah itu yang tidak boleh.</p> <p>Pendidikan anak tujuannya jangka panjang sampai akhirat. Misal mau les tahfidz itu mesti keluar duit lagi, begitu ngaji kita memilih tidak apa-apa jadi jatah makan larinya kesitu untuk investasi akhirat.</p>
<p>Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?</p>	<p>Dampak sosialnya terhadap komunitas, mungkin lebih kepada relasi. Ada flayer yang disebar jadi mengajak jamaah jadi lebih gampang, apalagi di medsos orang-orang jadi tau kegiatan menarik, banyak yang repost,</p>

	<p>jadi orang suka bertanya soal ini, jadi awalnya ada yang ga ikut kajian setelah melihat publikasinya jadi tertarik dan bertanya, jadi punya keinginan untuk kajian. Trus kadang ada rihlahnya juga, kseperti refreshing.</p>
<p>Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?</p>	<p>Persoalan pakaian, jadi waktu itu ada sebaran quisioner apa kendala dalam berjilbab syari'i, ternyata gamis. Secara ekonomi, MRS membuka bazar seperti pre-loved gitu juga dan bank gamis.</p>
<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>Suami ex ojk mertua juga ex bank jadi banyak perbedaan, karena ada pendapat juga yang masih membolehkan kerja di bank, banyak pembenaran-pembenaran yang berbeda dengan yang saya pahami.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Penting, karena jika tidak punya skala prioritas juga kurang baik karena kita tidak tahu alokasinya kemana, porsinya jadi lebih maksumal untk di atur</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Visi keluarga muslim, goalnya jannah. Apapun aktivitas termasuk dalam ekonomi spend harta itu tujuannya akhirat.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Saya yang lebih dominan mengelola.</p>

Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Karena adalah komponen terkecil dari masyarakat, jadi memiliki korelasi dengan negara, apalagi soal kebijaksanaan.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting karena kalau tidak punya pemahaman yang menyeluruh, kita bisa-bisa salah memahami, kesalahan memahami itu yang ternyata punya dampak signifikan, apalagi terhadap yang berkaitan dengan hukum-hukum Allah. misalnya dalam memaknai harta kita berpikir kalau harta itu adalah milik kita, dan pemikiran itu diturunkan ke anak-anak kita, otomatis pikirannya hanya sebatas duniawi.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Ketika kita berfikir bahwa itu adalah titipan, maka dalam penggunaan harta pasti akan berbeda.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Karna suami dan saya sudah sering mengikuti kajian-kajian, sudah ngaji bareng, Alhamdulillahnya suami lebih percaya. Suami memberikan atensi dan apresiasi terkait dengan pengalokasian uang yang dia berikan.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Terkait dengan khalifah, yang saya pahami Khalifah itu soal kepemimpinan berdasarkan syariat. Menerapkan Islam secara kaffah. Semacam pertanggungjawaban seorang yang dibebankan lewat negara.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Saya memahami bahwa masing-masing memiliki peran, tapi suami yang lebih dominan karena qowwam, dengan mengorganisir, mendelegasikan tugas-tugasnya kepada istri, apa saja yang menjadi tugas istri di diskusikan. Misalkan dalam pemenuhan kebutuhan, prioritas suami ingin saya dirumah dan urus anak, suami, saya

	harus nurut. Suami khalifah dan istri menjalankan tanggung jawab itu.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Pemaknaannya bukan hanya uang dan harta benda, dalam konsep rezeki yang lebih luas, kesehatan dan anak juga termasuk rezeki, jadi mesti dijaga.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Pengeluaran sesuatu yang harus ditunaikan, seperti soal zakat ya. Yang penting sudah paham perkara pengeluaran dalam Islam, karena hasilnya akan kembali ke kita
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Saya lebih selektif, misal dalam membeli apa-apa selalu di catat, termasuk yang perbulan. Tapi kalau kebutuhan yang sifatnya sandang seperti baju anak, tidak dicatat lagi karena kebutuhan yang jarang dibeli, kecuali seperti kebutuhan dapur.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Bear sekali, apalagi sosial media dimanamana, selebgram tas branded, atau gamis-gamis bagus kadang membuat kita meskipun sudaah belajar islam tetap ingin terlihat kekinian, tapi syari. Nah ini juga yang menstimulasi, jadi mindset kita tergantung siapa yang kita follow jadi agak konsumtif. Nabung untuk khimar yang mahal.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Selektif tahu kebutuhan, aku prinsipnya rusak dulu abis itu ganti. Sudah kebiasaan dari dulu

Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Soal suransi, kebutuhannya dibuat untuk asuransi sewaktu belum paham dulu. Jadi caranya untuk tabungan ya yang diperbolehkan saja. Misalkan nabung emas, tanah, alokasinya ga spesifik, p
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pastinya tentang akidah kita, pemahaman
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Tantangannya kadang masih belum konsisten, apalagi pas punya anak kebutuhan banyak, ada yang tiba2 mendesak
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Dulu sewaktu belum paham, hutang itu harus ada bunganya. Misal mengembalikan uang orang. Kalo sekarang udah paham ternyata itu gabolet.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Kalo saya gimana caranya biar ga hutang, menghindari
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Menyanggupi akad waktu hutang, besarnya, kira2 bisa bayar bayar. Adabnya mesti ada waktu misal setahun, eh tau tau molor.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Lupa aku tdk paham

Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Properti, jangka panjang.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Tujuan mesti jelas, untuk pribadi tujuan jangka panjang untuk wakaf, masjid atau sekolah tahfidz, yang disasar amal jariyahnya.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Tdk ada jadwal, paling diluar ada tapi tidak rutin. Infaq juga di mrs.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Disekolah anak-anak juga sudah ada pelajaran sedekah jadi kita tinggal meneruskan.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Dulu sebelum paham ga kepikiran untuk pengeluaran karena pasti akan dialihkan untuk infaq dan sedekah. Kalau sekarang , tidak di jdwal jadi kalau ada langsuugn diberikan. Keluarga jadi lebih terarah.

Nama : Hani Kurniati L

Usia : 40 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2020

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Ada karena kalau dulu mungkin tidak begitu peduli apakah sesuatu aktivitas ekonomi boleh atau tidak. Dulu orientasinya keuntungan. Sekaeang boleh atau tidak. Kemudia soal prmo juga, kalau seperti ini akadnya boleh atau tidak.

<p>Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Lebih selektif, Apalagi ternyata harta itu dalam agama yang ditanyakan dua kali dari mana dan buat apa. Lebih selektif soal mencari hartanya, jadi soal pekerjaan. Apalagi saya punya usaha, jadi usaha saya lebih dipikirkan lagi. Mana yang boleh dan mana yang tidak.</p> <p>Dampaknya ternyata ake anak juga, misal anak selalu nanya makanan ini halal atau tidak, batasannya sekarang boleh atau tidak.</p>
<p>Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?</p>	<p>Keunikannya mrs ini karena bergerak di sektor masyarakat, jadi ilmu yang disampaikan itu. menurut saya ilmu yang peduli sama orang. Misalnya dalam kajian itu ada diajarkan tentang sabar, tentang shalat ibadah untuk diri sendiri tapi kajian kajian yang dibawakan mrs itu itu pada akhirnya memikirkan masyarakat, umat, problematika. Jadi mengajak kita untuk perdulli sama orang. Bukan egois ya, kadang kita hanya fokus kepada ibadah kita sendiri, misalnya dalam masalah gaza, persoalan boikot kan memiliki dampak juga.</p> <p>Keunikan mrs juga ada kekuatan di sosmed, kemasannya lebih menarik, konten-kontek dan saya di mrs belajar banyak bahwa dakwah itu ternyata juga seni.</p>
<p>Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?</p>	<p>Sebenarnya itu persoalan muamalah. Jadi kita itu juga biasanya ada kafilah (kajian fiqih muamalah) itu sebenarnya kalau mau diselesaikan itu ada sekitar 4 semester. Dan itu ada yang muamalah dasar, sama ust. Siddiq sampai muamalah kontemporer. Waktu itu kita selama 4 bulanan, sedangkan itu saja harus di lompat-lompatin. Sedangkan</p>

	ibu-ibu ini banyak yang perlu muamalah konemporer, seperti shoppe pay, gopay, pay letter, itu harus belajar dulu dari muamalahd dasar, sementara muamalah kontemporer sekarang berkembangnya banyak, apalagi bisnis binsnis sekarang menawarkan affiliate apalahi di tiktok itu belum selesai-selsai dibahas. Belum lagi kalau ada persoalan khilafiah. Cuma ini sifatnya tematik.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Tantangannya dan hambatannya, kalau kita mengikuti syariat pasti ada yang dikorbanin, seperti suami saya kan usaha kami, suami saya usaha baju saya tas. Kadang, trus mesannya minta merek tapi itu palsu kan atau godaanya lembaga ribawi, misalnya pesan merchandise tapi kita kan tidak boleh mengambil. Apalahi dalam kondisi keuangan yang lagi butuh banget.
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Penting sekali
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Tadi ya, lebih banyak pertimbangan kalau pakai islam itu modal percaya sama Allah, sementara hitung-hitungan Allah itu gabisa di prediksi. Kalo contoh kasusnya ini kami kan bukan orang gaji perbulanan
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Saya melakukan pengontrolan
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah	Ada karena negara itu kebijakannya susah dimengerti dan ganti-ganti misalnya harga

<p>tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>naik, listik, BBM, jadi berpengaruh. Berasa menafkahi negara tapi kan kita punya Allah, mungkin kalo kita ga kajian mungkin akan stress. Setelah kajian lebih tahu tentang ilmu rejeki, hal-hal mendasar yang mengakibatkan itu. Jadi ketika ada masalah ekonomi keluarga jadinya lebih tenang.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Setuju banget, karena kita bukan pemilik harta. Kadang diskusi sama suami, yang penting ada uangnya. Pemahaman bahwa Allah memberikan rejeki itu adalah amanah. Jad harus dikelola dengan baik dan benar</p> <p>Kan kadang orang yang mrmiliki harta tapi tidak dikelola dengan keimanan, jadi beda hasilnya bakal beda juga.</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Lebih ke takut dalam menggunakan, jadi lebih hati-hati dan jangan pikir-pikir kalau sedekah. Kadang-kadang kita harus paksa.</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Keluarga kali ya, dilihat dari segi penampilan, postingan, pemilihan preferensi. Dampak ke orang lain juga tanpa kita ngomong mereka jadi bertanya atau meminta pendapat boleh ga ya,</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?</p>	<p>Ada materi tentang khalifah. Khusus itu soal kepemimpinan, jadi bahasanya soal sirah Nabawiyah mengenalkan bagaimana Rasulullah mengubah sistem jahilia menjadi Islam.</p>
<p>Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam</p>	<p>Mungkin lebih ke suami, memahami suami pengatur dan pengambilan keputusan, kalo saya mengatur anak-anak, makanan, pakaian, kehidupannya, makannya saya jarang pergi kalau anak-anak pulang sekolah.</p>

<p>pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Jad saya mengakil kegiatan yang pagi, anak-anak pulang sekolah jam 1 jadi memang</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Ada tentang harta kepemilikan, jadi soal bukan hanya kepemilikan pribadi tapi negara juga dibahas, bagian bagainnya yang bisa dikuasai mana yang tidak mana. Jadi kita tau sekarang carut martu karena regulasi dan sirkulasi ekonomi berbeda dengan Islam</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Harta yang dikeluarkan sesuai syariat, dan tidak ada unsur membebani. mungkin karena saya Islam jadi tdk ada pikiran seperti itu bahkan berpikir bahwa itu keharusan.</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Saya tidak mencatat hanya di pos pos.</p>
<p>Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?</p>	<p>Gaya hidup tergantung kita setingannya, jadi lebih tahu kebutuhan. Mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Kalau setingan ini perlu semua dan sangat berpengaruh apalagi soal iklan.</p>
<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Biasanya penyebab mubadzir itu kan tidak tahu mana barang ysng dibutuhkan degan tidak.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?</p>	<p>Tawakkal, tabungan jangka panjang itu banyak banget perlunya apalagi seorang ibu banyak banget tanggungjawabnya, semuanya ditabung kalau kita ga punya tawakkal soal menabuung dan berdoa</p>

<p>Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?</p>	<p>Kalo kita nabung itu masa depan tetap Allah yang pegang. Jadi menabung itu hanya sekedar perencanaan kita.</p>
<p>Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?</p>	<p>Tantangannya soal kebutuhan mendadak, kadang gabisa disetiing. Kadang jika sudah menabung berapapun kalau Allah mau itu terpakai, harus terpakai yaudah. Dan cara menyiasatinya dengan ilmu dan ilmu.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?</p>	<p>Kalo hutang dalam Islam itu boleh Cuma ada tatacaranya dan rambu-rambunya, soalnya memang saya pernah bertemu dengan orang yang punya prinsip kalo dipinjem, kalo balik syukur kalo engga ya bukan rejeki kita. Tapi padahal dalam Islam itu bukan seperti itu, ketika meminjamkan ada kewajiban menagih apalagi soal hutang. Dan kalo saya orang yang ga enakan untuk nagih, dan ga enak ditagih jadi saya usahain banget untuk tidak berurusan dengan pinjam meminjam.</p> <p>Masalah dipinjem juga tanggung jawabnya ke kita ga enak menagih, kadang bisa merusak silaturahmi, jadi saya memberi pinjaman sebisa saya tanpa nominal yang ditentukan.</p>
<p>Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?</p>	<p>Tidak terlalu banyak keinginan, tahu kebutuhan.</p>
<p>Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?</p>	<p>Paham bahwa itu wajib membayar dalam Islam. Memberi informasi jika sudah jatuh tempo tapi belum dapat membayar.</p>

Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Investasi soal bisnis ada, termasuk dalam kafilah kemarin
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Uangnya lebih muter di bisnis. Pengennya emas, karena emas itu bisa, produksi tas, merchandise (bisnis mba Hani) ke perusahaan kadang juga ke perorangan kadang bisnis untuk orang jual ritel.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Pastikan soal akad, kan biasanya kadang ada kerjasama jangan sampai kita yang zalim. Misalnya perkara dp atau engga harus menunjukkan barang dulu atau eengga. Misalnya soal pembayarannya lama, terus interaksi karena kadang mitra kerja saya laki-laki jadi interaksi juga secukupnya.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Ada jadwal jadi beberapa masjid yang sudah biasa kami berikan sedekah subuh, infaq mrs setiap bulan untuk kegiatan dakwah. Zakat dan nishab harus lebih dicatat. Nishab sekiann,
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Sekolah ada, tapi saya mencontohkan. Misalnya memberikan ke tetangga, ada ceklis harian termasuk sedekah shalat, Cuma pemahaman mereka belum sampai.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Kasi tapi biasanya ke masjid sini karena suami juga dekat dengan takmir. Cuma suami sudah ke tempat kajian yang sudah langsung menyalurkan. Karena kalau masjid itu banyak dan distribusinya juga kurang tepat sasaran. Nyari informasi soal ini suami.

Nama : Susi Triana

Usia : 31 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2021

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Kalau dulu sebelum mngaji memahami ekonomi sebatas hanya memahami bahwa apa yang kita dapat dari apa yang kita kerja. Sekarang setelah kajian ternyata memahami seberapapun kerja. karena rejeki kita bukan hanya dari kita saja tapi ternyata dari tangan Allah. Manusia sebatas upaya, ketika bekerja ada pahala. Jadi lebih memahami konsep rejeki. Manusia harus ikhtiar, lebih ke memahami. Kalau dulu dapat sekian makin mikir gimana ya kok Cuma segini yang di dapat.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Jadi mungkin kalo dulu itu ga paham tentang hukum gopay, jadi dulu aku ngumpulin banget ngumpulin koin di shoppe. Jadi misalnya terkumpul nanti dapat berapa poin bisa ditukar sebagai ongkir. Nah setelah ngaji ternyata itu ga boleh karena ada manfaat dari shoppennya itu. Sekarang ga ngumpulin koin lagi.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Jadi dapat relasi, jadi banyak tau juga, ketika ngobrol, sama orang bahwa sebenarnya orang tersebut memiliki keresahan yang sama.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Tentang riba, apalagi ibu-ibu kan pada kaget. Mereka bertanya bagaimana solusinya. Di daerah sini ada yang namanya simpan pinjam. Jadi kayak kelompok ibu-ibu pkk, ada simpan pinjam dulu pas awal awal belum kajian ternyata itu ada ribanya. Dan disini itu multi akad, Sedangkan yang kita tahu dana

	tabungan itu hanya untk dana tabungan aja ga boleh diputer unuk yang lain, nah ini dana tabungan diputer untuk simpan pinjam. Jadi nabung kita mendapat kelebihan, yang minjam ya bayar kelebihannya.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Bentroknnya di masyarakat. Jadi kita juga mengedukasinya pelan-pelan ga serta merta langsung itu ga boleh/boleh, aku sendiri tetap berbaur dengan mereka. jadi dengan itu mereka ada trust ke aku. Masyarakat menggap aku amanah dan bisa menjalankan ini dengan baik,
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Ada perbedaan, kita lebih paham dengan makna konsep rezeki, kalo yang konvensional biasa sebatas hanya untk keuntungan.
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Mungkin lebih ke visi misi keluarga muslim. Yang memaknai apa yang didapatkan. Paham tujuan hidup
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Aku ada pencatatan dan memang bikin, jadi kami tahu pengeluaran bulan ini berapa, pos-pos mana yang membutuhkan pengeluaran paling banyak, bisa ga kita minimalisir. Yang penting tidak digunakan untuk hal hal tidak baik,  Disini jga ada takjilan pas romadhon, dulu agak berat. Kalo sekarang yaudah aja toh ni untuk kebaikan.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah	Ada, misalnya aja disini ya. Pendapatan suami sekian ternyata tidak mencukupi untuk

<p>tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>biaya hidup atau gaya hidup, kalo orang yang tidak memahami mana kebutuhan dan keinginan itu yang mnjadikan orang boros. Jadinya kebutuhan dari suami yang cukup untuk makan, listrik, air, sekolah anak, sementara untuk gaya hidup butuh jam baru, kerudung baru.</p> <p>Disini ada perkreditan panci, ibu-ibu disini ada. Harganya 400 tapi mindsetnya mereka, sayang mengeluarkan uang 400 untuk beli panci. Kredit lebih memudahkan menurut mereka, padahal kredit jadi 700-800. Masyarakat itu merasa biasa saja nah ketika mereka ga punya uang mereka spinjam ke simpin.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Penting banget memaknai itu, ibaratnya kita memaknai itu semua adalah titipan, bukan punya kita, Cuma orang berpikiran ini adalah usahaku, ga ada sangkut pautnya,</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Lebih berusaha menerima.</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Lebih dapat trust, ada yang respek tapi ada juga yang menganggap aku sok agamis. Bahkan pernah masalah simpin karena ini ada ribanya, aku sampai tidak ditegur ketika berpapasan.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?</p>	<p>Ga begitu banyak karena pertemuan singkat, pemimpin yang tidak dipimpin. Yang dipilih sama masyarakat, pemimpin,</p>
<p>Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda</p>	<p>Kalo dari aku dari suami untuk pendanaan, suami untuk kayak Cuma memberikan butuh apa, setiap akhir bulan aku laporan ke dia</p>

<p>bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>soal pengeluaran, kalo ada yang kurang sudah habis, dijelaskan. Suami lebih legowo karna suami paham uang aku kemanakan, skincare, bedak, dan lain-lain jadi izin saja.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Ada Cuma tidak begitu menyimak. Harta itu titipan, ketika semua kita rasa titipan jadi kita tidak akan semena-mena memakainya, terus memakai itu juga berdasarkan dengan koridor yang benar. Apalagi harta harus halal, kalo harta itu dari awal udah ga bener, nanti masuk ke badan jadi makan itu berpengaruh ke perilaku jadi sekarang suami lebih memilih-milih biasanya proyek suami kan bisa desain grafis, dulu kita itu terima proyek apa aja. Termausk gambar-gambar ilustrasi muka, badan, bahkan gambar cewek sexy,</p> <p>Setalah paham, kita ga udah nerima. Gambar-gambar islami. ga baik sumber pendaapatannya dan dipakai untuk kbutuhan harian ya diusahakn harta yang kita dapatkan ya dari yang halal. Ketika itu tidak halal, nanti dapat gantu yang lebih baik.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Ga, lebih dulu mempertimbangkan nominal. Kalau sekarang kita bisa yaudah keluarkan, kalau tidak yaudah. Apalagi misal itu untuk kepentingan umum, lebih bisa untuk mengeluarkan duitnya. Misal untk pembuat jalan, Konsep rezeki itu udah tertakar, dan kita juga ga tau umur manusia itu sampai kapan selama masih bisa berbagi. Nanti Allah yang mencukupi</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Aku termasuk mencata, ke pasar, habis sekian, kalo dulu loss, jadi makin enak. Untuk kebutuhan harian, bulanan,</p>

Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Besar bgt ya pengaruh gaya hidup apalagi kalau gampang kemakan Iklan, balik lagi kalau kita butuh ya gapapa, skincare, lipstick, itukan bagian dari perawatan diri trus menyenangkan suami juga.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Tau mana kebutuhan dan keinginan.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Penting, untuk pendidikan anak kadang juga misalnya dirumah itu ga selamanya baik-baik aja biasanya ada yang mesti diperbaiki. kayak atap, tembok, keran, tembok, misal punya tabungan seperti itu ga ribet, tapi kalo kita ga mengalokasikan. Penting prepare dana untuk tabungan.
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Keinginn umroh ada, untuk melakukan hal itu pemahaman. Sekolah anak sekarang juga kita gabisa bergantung, aku sendiri sama suami membuat kesepakatan kalau anak disekolahkan di sekolah swasta, muhammadiyah karena pelajaran agama.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Tantangannya kadang masih belum konsisten, apalagi pas punya anak kebutuhan banyak, ada yang tiba-tiba mendesak.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Kalo hutang dalam islam boleh, misal lagi membutuhkan. Tapi yang harus di ingat dari hutang itu adalah konsekwensi membayarkan tepat pada waktunya. Ketika di pinjamkan mengembalikannya semau-mau. begitu di

	<p>ingatkan malah lebh galak. apalagi perkara hutang tuh juga soal akhirat. Susah banget sih di masyarakat ini menyadarkan soal hutang. Masyarakat disini memahami bunga ya seneng, menuru mereka menguntungkan.</p> <p>lebih baik gapunya. Lebih menahan diri dibeli secara cash.</p>
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Memahami kebutuhan serta keinginan, ingat bahwa itu ada hisabnya.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Ada adab-adabnya. Tahu harus mengingatkan jika sudah jatuh tempo.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	<p>Invetasi langsung, beli sapi di rawat sama orang. Trus setelah beberapa tahun nanti diijual atau bisa menghasilkan susu. Misalnya kita punya lebih bisa ke kontrakan, untuk anak sapi 10 juta udah dapat peranakan sapi. Untuk yang kualitas bagus ada harganya juga di kulon progo. Biaya perbulan kasi makannya perbulan, ada bagi hasil. Yang punya modal sama yang mengelola karena jangan sampai pemilik modalnya lebih untuk banyak pengelolanya engga. Sapi di mandiin, perlu di suntik, buat kesehatan.</p> <p>Pernah punya pengalaman, ada yang ga amanah juga waktu itusama orangtuaku, sapinya dititipin ternyata malah dijual.</p> <p>Pentingnya memilih orang yang amanah kita tuh tahu jarak antara rumah kita sama yang ini. Kalo kejauhan kita susah melihat keadaannya.</p>

Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Sapi lagi sepertinya tapi yang ini lebih hati-hati.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Tujuan mesti jelas, untuk pribadi tujuan jangka panjang untuk wakaf, masjid atau sekolah tahfidz, yang disasar amal jariyahnya.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Kami itu ikut sedekah jumat, itu rutin per tiga bulan sekali. tapi harus daftar jadi ada kelompok sedekah jumat.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Anakku ta bekalin jajan, dan aku usahain buatan sendiri, kentang roti, trus aku nitipin, kukasi tahu nanti kalau ada temennya, ditawarin ya. Kalo mau gapapa. Trus kalo dia pulang sekolah dia cerita kentangnya habis. Trus aku kasi tau kalo temennya pada seneng zura jga dapat pahala kebaikan. Sudah bersedekah sama teman, dicatat sama malaikat.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	masjid, distribusi zakat. Di share di grup. Nah disini ada tim relawan ibu-ibu yang suka membantu itu mereka upload telah telaksana pemberian zakat hari ini. Sifatnya lebih transparan.

Nama : Yeni  
Usia : 35 Tahun  
Aktivitas : Wiraswasta  
Tahun Bergabung : 2021

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika	Ada perubahan perilaku, perunahn itu sangat terlihat sebelum dan sesudah saya bergabung

bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	di MRs jadi saya bisa memprioritaskan mana yang wajib dulu mana yang mubah trus saya juga juga perilaku yang dulunya kurang sabar, jadi Alhamdulillah lebih sabar lebih bisa mengontrol emosi.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Misalnya jual beli seperti kan saya usahanya bagian jual beli ya mba, saya punya usaha toko bangunan. jadi saya berusaha untuk menerapkan apa yang saya pahami. Misalnya dulu kadang ada pembeli yang minta nota kosong, kadang ada yang minta di up harganya jadi saya berusaha menerapkan disitu sekarang sudah ga boleh.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Iya sangat berdampak sekali mba, relasi jadi nambah teman-teman jadi banya, dulunya kalo saya pribadi orangnya introvet susah bergaul. Setelah masuk di mrs ini jadi banyak temenjadi banyak belajar dari pengalaman karena saya orang jual beli jadi saya itu susah berinteraksi dengan orang lain, akhirnya disini saya belajar.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Perkara jual beli online, misalnya disini ditanya sudah punya usaha apa misalnya salon, nah nanti ditanya salonnya sudah syari atau belum. Jual beli juga ditanyai akadnya seperti apa
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Tantangannya karena peran ibu itu banyak dirumah juga ngurus suami, anajk, pintar pintar membagi waktu. soal waktu sama komunikasi
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami	Penting mba sangat penting, apalagi anak itu kan maunya beli beli ada uang. Tapi kan kita

<p>pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>juga harus memajemen soal uang pos mana yang itu kebutuhan dan itu keinginan.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Perbebedaanya ya itu, muslim harus memprioritaskan mana keinginan dan kebutuhan. Yang dulunya belum belajar membeli apa yang kita mau tapi bukan kita butuh. Lebih selektif.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Saya mba.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>Pastinya ada, pengeluaran rumah tangga juga itu sektor kecil dari sebuah negara jadi kalo kita mengeluarkan uangnya juga banyak, masuk juga ke pajak.</p> <p>Jadi tinggal pinter-pinter kita mengatur keuangan keluarga karena itu berpengaruh ke negara juga.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Sangat penting, setelah belajar ini jadi lebih mamhami apa artinya kehidupan ini memfokuskan uang ini kemana larinya.</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Dengan memahami bahwa harta milik Allah dan itu titipan, jadi mesti di gunakan dengan baik. Seperti soal nota tadi.</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga</p>	<p>Ada, tapi anak-anak saya saya pahami tentang konsep tauhid meskipun</p>

membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	tantangannya keluarga, jadi ketika anak saya lebih selektif memilih makanan.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Pemahaman soal khalifah tentang pemimpin dalam ajaran Islam.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Khalifah itu kan pemimpin mba, kalo dalam skala rumah tangga pemimpin itu adalah suami segala sesuatu keputusan juga saya minya petunjuk suami, aktivitas, pembelanjaan, selalu saya komunikasikan tapi ujung dari keputusannya itu tetap suami.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	<p>Iya ada, bagaimana cara memperoleh harta yang halal dan bagaimana menggunakan harta tersebut agar bermanfaat untuk kita dan tidak hanya di kehidupan sekarang tapin juga nanti, jadi tujuan hidup kita mau kemana.</p> <p>Saya bisa meresapi pembelajaran ini karena punya pengalaman sendiri tentang akhirat, itu karena pengalaman yang terjadi sama keluarga.</p> <p>Dulu kalo punya uang apa-apa pengen beli kalo sekarang ga pengen terlalu memiliki barang, jadi investasi untuk keluarga yang sudah wafat.</p>
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Sesuatu yang jaid tanggungan dan tidak terbebani, karena itu ajaran Islam tapiikan menurut sekuler iya. Karena konsepnya sudah berbeda.
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Dulu saya catat pengeluaran tapi sekarang engga ternyata rezeki itu datangnya tidak terduga dari Allah.

Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Sangat berpengaruh lah, gaya hidup lingkungan pertemanan nsemuanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Apa yang kita butuhkan, misalnya makan minum seperlunya saja yang ingin dikonsumsi tdk berlebih lebihan
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Boleh tapi diniatkan untuk apa tabungan itu, harus ada niatnya. Jadi kalau punya uang, nabungnya itu untuk apa dan untuk pendidikan anak atau umroh, harus diniatkan dulu
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahaman dan planning, untuk apa. Kadang juga udah nabung tapi dadakan sudah terpakai, yang penting itu dikeluarkan untuk hal bermanfaat misal untuk saudara yang membutuhkan dikeluarkan, planning awalnya umroh tapi terpakai
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Mungkin lebih kepada keinginan mba, susah mengendalikan. Strateginya ya ikut kajian supaya teringat lagi untuk apa tujuan hidup
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Hutang itu boleh yang tdk boleh itu ada tambahannya, riba. Tambahan itu bisa berupa manfaat uang atau jasa
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Tidak terlalu konsumtif,

Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Kalau punya utang segera dikembalikan. Karen hutang itu hukumnya wajib dibayarkan bahkan lebih wajib daripada sedekah. jadi kalau punya hutang mendingan hutanya diselesaikan dulu daripada sedekah.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Belum belajar bab investasi.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Bisnisnya di bidang bangunan.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Ada, akadnya, sistem pembayarannya. Kalau saya sama selles, akadnya misalnya pembayarannya berapa lama. Barang itu kadang ada yang akadnya titipan. Kadang sama suplier yang lain yang harus kontan ya, harus kontan.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Infak sedekah saya serahkan ke suami, karena kalo suami, karena dia punya rutinan, kemaren ke ustad fatih karim, real masjid, udh ada pos posnya.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Kadang kalo saya keluar kota beli oleh-oleh, saya tinggal dekat dengan saudara itu saya beli oleh-oleh anak yang saya suruh untuk mengantarkan jadi dia tahu itu sedekah juga
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Lembaga khusus, kalo zakat tahunann di masjid kalo bulanan itu ke lembaga.

Nama : Khaerani  
 Usia : 51 Tahun  
 Aktivitas : Ibu Rumah Tangga

Tahun Bergabung : 2015

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Jelas pasti ada
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Sangat banyak terutama dalam masalah riba.  Dulu saya menggunakan riba di kpr, ya tapi setelah saya paham kpr itu apa, kemudian saya tutup jadi saya tidak menggunakan lagi.  Trus juga dalam akad-akad transaksi online saya sangat hati-hati.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Dampak sosialnya sih ada, terutama ibu-ibu yang baru hijrah, mereka sudah paham oh ternyata riba itu tidak boleh.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Soal riba dan transaksi yang berhubungan dengan akad.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Kalo secara pribadi tantangannya diri sendiri mau melakukan itu apa engga paling teman-teman saja merasa kita aneh, banyak yang komplek tapi kalau kita sudah berniat ya masa bodoh aja. Tapi karena tekad kita mau memperbaiki.

<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Jelas penting, ya kalo seorang ibu gabisa memajemen keuangan itu akan berdampak pada keharmonisan. Ya jaman sekarang ini apa yang tidak dipakai dengan uang. apalagi sekarang pendidikan uang, sakit itu uang,</p> <p>Kadang-kadang ada kebutuhan yang mendesak, jadi kalo skrang udah kita udah ada budget uang sekolah anak, sekian. Nanti uang belanja sekian, kalo ga akhir bulan pusing. Di pos-poskan saja.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Perbedaan ya itu, kalo sudah memahami bahwa Islam itu adalah agama yang sudah mengatur kehidupan mau tidak mau rejeki yang Allah berikan, digunakan ke hal-hal yang Allah ridhoi. Jadi gabisa semata-mata digunakan suka-suka kita.</p> <p>Sebelum saya belajar Islam, kalo saya punya uang saya beli asal asaya suka. Kalo sekarang meskipun saya suka kalau akadnya bathil tdk akan saya gunnakan. Mislanya seperti gopay, itulah penitngnya ibu</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Kebetulan darisuami ke saya jadi saya yang berperan. Tapi walaupun ada agenda besar kebutuhan besar biasanya kami diskusi ini uang sekian mau digunakan kemana.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>Ada, apalagi persoalan pajak ya. Justru pajaknya kalo saya hitung-hitung, pajak saya setahun itu penghasilan hampir seratus, dari pajak motor, penghasilan, pajak rumah. Semuanya. Makan diluar juga. memang kelihatan gaji kita besar tapi besanyan banyak keluar bukan untuk diri kita sendiri. Makannya sekolah kita bayar, listrik, kalo dihitung hitung ke kita pibadi itu kecil di angka besar tapi pemanfaatan untuk kita</p>

	pribadi itu kecil. Jadi peran negaranya disana dan punya korelasi.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Sangat penting, maka dari itu kita jangan beramal saja tapi mesti tahu ilmunya . dan itu berhubungan dgn akidah. Jadi setiap apa yan kita lakukan itu harus sesuai dengan Rasul.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Saya seorang muallaf, jadi beda dengan prinsip kita. Kalo kita kan di islam ada kewajiban 2,5 persen di agama lain kan ga ada. Secara logika saya, uang uang saya sendiri kenapa harus kewajiban. kalo kita pikir logikanya seperti itu. Kenapa Allah membebaskan itu, ada zakat akhir tahun, fitrah, maal. Semua agar merata dimuka bumi ini. bukan siapa yang paling kaya dan siapa yang paling miskin tapi diajarkan siapa yang paling beramal baik, dan ini sesuai aturan Allah.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Anak-anak isaya misalnya itu merasa yang penting kita shalat, puasa, masih umum, berpakaian syari, mereka menganggap itu hal yang belum mesti diterapkan. Yaudah kalo perkara riba tidak mau dituntut.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Khilafah itu sistem sendiri dalam Islam.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Ya itu tadi asal suaminya sudah paham itu yang enak, kenapa khalifah itu bukan hanya aspek kepada masyarakat. Kepada rumah tangga juga karena khalifah itu menjaga akidah dan amanah, termasuk suami-suami. Tapi karena ada yang tidak paham dan tidak mengerti khalifah itu seperti apa. Misalnya saja istri dan anak itu kan tanggung jawab suami.

<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Ya itu tadi, ada bab muamalah.</p> <p>Kalau di kalsel, banjar, itu ada juallah, belilah, itu masuk akad. Di banjar kita boleh nawar kalau sudah sama-sama ridho ketika mereka mengatakan juallah. iya saya tukarlah ada akad seperti itu. Ada yang jual beli kayak dipasar, suka ada tawar menawar, kadang-kadang mereka ada yang gak. Itukan hukumnya kita ga tau apa sah atau tidak.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Akidah lagi, eman-eman. Sebagai muallaf saya kaget awal awal ternyata dalam Islam ada pengeluaran. Tapi setelah saya pelajari ternyata uangnya kemana-mana. Trus kalo gapunya duit saya dapat zakat. Makannya akidah itu gabisa dengan doktrin jadi harus dengan proses berfikir</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Dengan mengetahui apa saja kebutuhan yang saya perlukan.</p>
<p>Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?</p>	<p>Berpengaruh bgt. Apalagi kita ini gampang terpengaruh iklan, apalagi di medsos seperti instagram, baju, iklan-iklan di café buat ngopi, mau ga mau kita harus merogok kocek.</p>
<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Seandainya orang paham surga dan neraka itu ada, dan tujuan hidup uqdatul qubro, insyaallah dia akan melakukan berhati hati dalam bertindak. Lingkungan juga berpengaruh. Rumah tangga juga blum dikatakan rumah tangga Islami jika bukan aturan dari Allah yang dipakai.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang</p>	<p>Dulunya saya berpikir semakin banyak tabungan, kita semakin baghagia, tapi setelah belajar ternyata bukan iitu tujuan dalam</p>

<p>keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?</p>	<p>Islam. Ternyata d menabung itu dibolehkan misalnya untuk pendidikan menabung dalam Islam boleh tapi tidak untuk memperkaya diri itu yang saya pahami, haji, apalagin kalo sdh ada yang paham bahwa kpr itu riba, bisa menabung, punya pikiran mengumpulkan uang spauya hari tua bisa dinikmati tpi kan belum tentu bisa dinikmati. Siapa yang jami umur kita.</p>
<p>Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?</p>	<p>Tahu kebutuhan yang akan dibeli supaya bisa ditabung uangnya.</p>
<p>Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?</p>	<p>Kendalanya pada kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Caranya dengan tahu prioritas.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?</p>	<p>Hutang dalam islamm itu boleh, tapi dalam Islam hutang itu ada syarat-syaratnya. Ketika hutang itu memenuhi syariat, ya boleh. Tapi pada faktanya orang sekarang hutanyanya pasti ada bunga atau kelebihan. Misal dalam kpr mau mengumpulkan untuk beli rumah butuh waktu lama. Tapi setelah saya belajar dengan uang segitu mesti nyicil bisa. Namun juga ngapain punya rumah yang bagus tapi Allah ga ridho?. Sekarang ada lembaga-lembaga yang memfasilitasi tanpa riba.</p>
<p>Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?</p>	<p>Mencari tahu akad akadnya saat membeli sesuatu.</p>

Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Paham kapan harus membayarnya.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Sejauh ini saya kurang mengikuti.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Pengennya beli tanah di cnagkringan, jadi bikin kajian, pendopo. Insyaallah bisa terwujud.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Saya kurang paham karena tidak mengikuti kajiannya secara intens.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Kalo saya karna kajian, masuknya ke makanan seperti nyumbang gitu snack. Mereka butuh dana, saya kesana. Kalo suami ke masjid udah sedekah subuh jadi ada caranya. Ga rutin setiap hari
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Ya sekarang karena anak sudah besar jadi mereka sudah pahan.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Penyaluran zakat kalo dulu di kebun ada yang koordinir sekarang ke lembaga kajian sudah ada. Agar penyalurannya benar. Apalagi takmir masjid yg sdh mampu ttp diberi. Tapi diberi ke yang berpotensi.

Nama : Wulan Nur

Usia : 40 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2022

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Ada, kalo di mrs sendiri ada kajian akidah, jadi memang itu pondasi banget jadi ornag bertakwa, bertakwa itu kan dalam artian mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kadang-kadang termasuk saya dulu, belum tentu dia memahami kenapa dia harus bertakwa. Tapi dengan mengikuti kajian di mrs basiknya sangat-sangat berpengaruh ke hidup saya.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Yang paling terasa itu dalam muamalah. Memang dalam Islam itu kalau mau berbisnis jelas-jelas mesti punya ilmunya, kalau misalnya syirkah saja, sebelum belajar di mrs itu saya ga tau apa itu syirkah, jadi kalau berbisnis itu kebanyakan seeperti orang-orang pada umumnya. Dengan belajar fiqih muamalah dan itu diterapkan di bisnis, Alhamdulillah lebih tenang dengan memhami ini bahwa ternyata ini di atur dalam Islam. Sedetail itu, dan dikatakan kalau kita bersyirkah itu yang ketiga itu Allah.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Kalo dampak relasi, ketika ikut mrs itu saya ga kenal siapa-siapa, jadi benar-benar lingkungan yang baru dan tujuan waktu itu untuk memperdalam sesuatu kan lagi proses hijrah, jadi masih proses mencari tahu. Alhamdulillah di mrs dapat lingkungan yang positif, yang satu frekwensi yang semuanya itu saling mengingatkan ketika lagi futur apalagi iman naik turun. Saya rasa kalau misalnya, hijrah itu berhasil tapi dengan adanya komunitas di mrs benar-benar sangat menguatkan.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang	Karna sekarang itu ibu-ibu banyak yang bermuamalah juga jadi penting sekali. E-commerc kan muamalah juga tapi secara

<p>ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?</p>	<p>online , cuman basicnya itu dari muamalah harus diketahui dulu gitu. Kalo e-commerc itu kan kali kita salah langkah kita akan kena riba kayak gratis ongkir yang pakai syarat.</p> <p>Seperti payletter ada ribanya. Jadi penting sih untuk fiqih muamalah. nanti bisa merambah ke ecommerce juga.</p>
<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>Tantangannya itu ketika kita berusaha menyampaikan kita juga baru hijrah jadi kayak masih dianggap sepele. Atau ada cicle lama ga nyaman dengan saya yang sudah seperti ini.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Perlu bgt, penting. Seorang ibu kan seorang warobatul bait seorang pengurus rumah tangga, madrasatul ula juga sbagai guru pertama. Ya mengelola keuangan sesuai syariat Islam itu perlu supaya dikemudisn hari anak-anak paham, soal konsep rezeki. kan banyak ya kalo sekarang itu udah dewasa trus misalnya bagi waris warisannya jadi berantem malah jadi putus silaturrahmi itukan sayang ya, jadi kayak dari kecil harus dipaahmkan soal konsep rezeki ke anak-anak.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Beda banget sih mba. Jadi kalau misalnya berdasarkan karena saya bukan s1 ekonomi, saya tehnik, Cuma memang suka berbisnis selama kuliah. Jadi dulu itu suka mempelajari juga kayak manajemen resiko, asuransi, jadi kayak harus punya investasi apa, harus punya save money uang daruat I ttu berapa. Jadi malah bikin cemas.</p> <p>Jadi ketika kita mengelola keuanngan itu bukan brdasarkan syariat, kayak duniawi bahget. Padahal konsep syariah itukan rezeki datangny dari Allah. Sudah ditakar tidak</p>

	<p>tertukar. Mau dicari dengan jalan halal dan haram sama-sama dapat rezeki. Cuma yang akan dimintai pertanggungjawaban itu cara memperolehnya, kemudian hartanya digunakan untuk apa. Nah kalau memang tidak didasar dengan pengetahuan itu kita jadi mencemaskan finansial dan masa depan. Jadi ketika mendapatkan jalan untuk finansial berasa dikejar banget.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Kalo saat ini lebih banyak suami. Karna beliau yang lebih dulu mempelajari, naji sementara saya baru.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>Sangat berpengaruh jadi kalau kita ga bisa menutup mata ya bahwa generasi semkarang itu bener2 rusak karena f4. Foof, fashion, fun, jadi dengan medsos yang sangat mudah diakses kalau kita ga paham konsep qonaah, apalagi saya punya anak perempuan kan. Pengaruh media massa yang tidak di filtern negara membuat gaya hidup hedon.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Dapat memahami bahwa harta adalah milik Allah jadi kita sadar dalam mengelolanya.</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Dengan saat mengeluarkan saya tahu apa yang harus saya beli. Penting atau tidak, butuh atau hanya sekedar keinginan.</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Lebih tenang kalo suami karena dulu aku mlm, makannya bisa keluar kota. Jadi ya lebih berkah, dulu penghasilan bisa dua digit tapi habis saja dan kadang ga disadari. Terus rumah seperti neraka, emosian, dampaknya sampai ke batin dan psikis. Ketika mau hijrah</p>

	itu prosesnya lama. Tapi ketika sudah paham, jadi lebih tenang.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Perkara kepemimpinan ya.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	<p>Sudah jelas diatur dalam fiqih muamalah, suami punya kewajiban apa, suami hak apa dan istri juga jadi lebih seimbang. Karena sekarang tuntutan menuntut itu jadi yang over banget. Sebenarnya kita punya hak untuk dinafkahi, nah makna dinafkahi itu apa. Apakah sama seperti uang jajan atau uang rumah tangga, kan sesuai kesepakatan aja. Nah kalau belum belajar itu mudah kecewa. Apalagi dengan medsos yang mempertontonkan flexing-flexing itu kan membuat kita kufur nikmat.</p> <p>Rumah tangga itu sesimpel itu aja sih, sama suami bertanggung jawab. Istri itu ya ga wajib kerja. Kalo sebelum kajian aku masih ngeyel gitu loh mau suami bilang ngga aku tetep kerja keluar padahal dalam agama ga boleh kan. Jadi istilahnya ridhonya suami itu ridhonya Allah.</p>
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Tentang konsep harta ada dipelajari termasuk tentang penggunaan harta, jadi lebih tahu saja apa yang kita butuhkan.

Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Dalam Islam kita ga boleh meumpuk harta tanpa tujuan, dulu aktivitas transaksi seperti asuransi, riba itu sudah saya lakukan semua karena ga tahu. Finansial planning, saving money, harus ada dana daruratnya ternyata kenyataannya tidak seindah itu tdk bisa seideal itu. Apalagi kalau kita pengusaha ya kita harus tawakkal
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Saya orang yang ga mencatat, hanya saya tahu kemana saja harus dikeluarkan ketika dapat uang.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Iyalah, pasti kalau kita ga belajar jadi orang qanaah bawaanya kalau punya uang apa saja akan dibeli.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Ya kalau suami dan saya, selektif membelanjakan, udah ga beli barang ga penting lagi. sesuai kebutuhan aja.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Bisa buat pendidikan, mungkin juga buat tabungan hari tua karena kalo berbisnis itu gadapat pensiun trus jga kita ga tau usia kita prodktif sampai kapan. Kita ga tau umur, tujuan jangka panjang seperti haji, itukan tdk murah.
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Ilmu. Pemahaman.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta	Iklan-iklan media masa yang menstimulasi kita ya apalagi perempuan senang membeli. Caranya dengan bersikap qanaah tadi.

bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Hutang itu boleh tapi kalau bisa gausah. Jadi kalau misalnya sesuatu yang urgent, misalnya kerumah sakit. Kalau terpaksa hutang ya gapapa. Tapi kalau buat beli hap, mobil, itu gausah. Kalau.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Teringat kajian, karna ya itu orang yang meninggal dalam keadaan berhutang itu menakutkan sekali.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Secara etika ada yang merusak silahukhuwah. sekarang lebih ke apa adanya, memberikan pinjaman untuk saudari takutnya dia jadi gimana-gimana jadi, kasih yg kita mampu.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Investasi lebih kepada tempat usaha, misalnya instrumennya emas, lebih aman karena saya kurang tahu. Emas ada nishabnya.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Mungkin lebih ke emas.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Yang pertama harus di lembaga yang terpercaya, invest syirkah, adab-adab beli emas, Inves menamam modal ada teman yg berbisnis, kita sebagai pemodal, teman pengelola, itu kita harus konsultasi ke orang yang tahu ilmunya. ada eberapa lembaga untuk memfasillitasi itu.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Ga ada jadwal, ada yayasan yang bergerak dibidang itu jadi kita tingga kesana. Nanti mereka yang akomodir.

Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Diajarkan disekolahpun saya blg kalau ada kawanmu susah, jajanin sekali-kali.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Menurut saya ada ya, karena bisa memperkuat silaturahmi dan menambah keberkahan juga.

Nama : Kurnia Itsnaini

Usia : 39 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2022

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Untuk perubahan perilaku ada banget, dari dulu saya hanya mengenal mana yang haram dan mana yang halal, tapi setelah bergabung di MRS dan mendapatkan materi kajian tentang muamalah dalam Islam, saya lebih tahu oh perkara yang halal dan haram itu banyak detailnya dan saya masih belum terlalu mengetahui. Jadi sekarang dalam aktivitas ekonomi saya lebih hati-hati sekarang.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Muamalah. Saya memiliki usaha karpet. Konsumen ada yang minta untuk menyediakan sistem angsuran paylater. Tapi saya tolak karena di sistem paylater itu mengandung unsur riba.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Jadi dari temen ternyata yang di mrs ini setiap tahun makin nambah. Kelas, tambah relasi.

<p>Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?</p>	<p>Ibu ibu itu tentang muamalah, kadang masih umum seperti cod belum tahu, trus muamalah yang boleh dengan tidak. kok ini ternyata riba, Dan riba itu bukan hanya soal kelebihan uang, ternyata besoalan dengan manfaat seperti transaksi e-commerc.</p>
<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>Malah kita berbenturannya sama dinas. Kalo sama dinas ya biasanya minta nota kosong. Ibaratnya mereka mintan harga karpet segini, trus minta nota kosong. Kami bilang maaf tidak bisa ya ga sesuai kalau permeter segini ya totalnya segini trus ada nanti yang minta buat dirinya sendiri untuk keuntungan pribadi.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Jadi lebih selektif, penerapan halal haram. Apalagi harta itu masuk ke dalam perut karna kita mikir pertnggungjwaban atau hisabnya.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Tidak ada filternya. Tidak ada kehalal haraman dan ketidakpahaman.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Suami karena kita ada usaha, jadi kita udah ada breapa persen untuk usaha, udah ada pos posnya, beerapa persen untuk keluarga, pegawai dan untuk pengeluaran agama. kalau saya pakai aplikasi yang sudah menyediakan fitur-fiturnya jadi lebih mudah karena kita sudah tahu alokasinya kemana ketika mendapat uang</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah</p>	<p>Ada korelasi ya sebenarnya kita bernaungkepada negara. Kadang kita</p>

tangga memiliki korelasi dengan negara?	ibaratnya kita sebagai wanita, mengelola rumah tangga tapi kebijakan dari negara. Pasti juga tindakan kriminal itu karena tidak ada pemahaman.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting banget, ya balik lagi pertanggungjawaban kita sama Allah. Apapun yang sudah diberikan Allah maka itu amanah. Walaupun 40 ribu kita jadikan untuk modal ga baik. Atau 10 ribu kita belikan hal yang tidak baik.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Tauhid dalam aktivitas memahami yang milik kita adalah mutlak milik Allah.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Memberikan pemahaman kepada karyawan kalau yang mereka ambil misal karpet hanya 10 cm saja, itu bukan haknya mereka jadi itu ga berkah. Menerapkan sifat jujur saja.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Kepemimpinan dalam agama.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Berarti peran suami yang bertanggung jawab, suami tau perannya tau dan istri patuh aja dan istri udah tau jadi tinggal menjalankan.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan	Konsep rezeki konsep resek itu harta itu dari siapa, penggunaanya, dan di dalamnya itu selalu ada peran Allah. Jadi awal-awal itu ada dijelaskan, jadi kita mencari harta itu bukan sebenarnya dari kita, tapi dari Allah. ikhtiar kita akan dihisab sama Allah, untuk

konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Di usaha saya ini juga sudah persenan masuk untuk langsung surga itu nama posnya di aplikasi, sudah di alokasikan langsung jadi apapun itu yang seperti bulanan, tinggal di pos masuk dalam bulanan.
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Karena saya sudah punya aplikasinya dari suami jadi setiap ngasih uang rumah sudah langsung dimasuk masuki, sudah ada kantongnya sudah langsung terpecah. jadi terlihat, kebutuhan rumah tangga ada segini, uang sekolah anak juga segini. Walaupun porsinya kecil.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Pengaruh banget apalagi sekarang itu ya kita bisa darimana mana ya di hp, iklan, trus sekarang dengan dipermudah teknologi seperti fb, itu tambah-tambah apalagi kalo kita ga bisa nge-rem ya kita belum lagi dari circle, dari diri sendiri yang ga bisa mengontrol . jadi kemampuan kita
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Ya saya belinya saat butuh, kadang saya itu belanja bulanan saya tidak setiap bulaan, sekiranya yang disini lebih murah, beras saya ga disupermarket, di warung kelontong, strateginya gitu biar murah juga.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Tabungan tetap ada, tapi ga harus harus banget. Saya sama suami justru ga mikirkan nabung-nabung jadi justru bisa buka usaha.
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan	Ilmu, dan tahu kebutuhan. Biar ga salah saat menggunakan.

jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Saya bisanya malah kalo niat nabung itu mikirnya jadi gampang tergoda, jadi tantangannya pada diri sendiri
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Hutang dalam Islam boleh tapi ya itu yang tidak boleh karena ada riba.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Kalo aku yaudah sabar aja kalo memang lgi butuh pengen beli mobil, untk pengiriman jasa, uang belum cukup selama kita cuma mampunya nyewa, ya nyewa saja. Gausalah maksakan walapun dengan iming-iming, apalagi banyak jasa jasa riba menawarkan pinjaman, dp nol persen, kalau mampunya segitu jadikan kita ga minjem, alokasi uang ke hal yang lain
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Kalo saya karena kita dulu itu kita nagih tapi kita yang berusaha diceramahi, kita seolah-olah dianggap tidak peka maka kita dianggap menzhalimi dia. Padahal itu jumlah yang besar, kalau sekarang saya lebih selektif untuk uang. Menetapkan retang waktu minimal 3 hari.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Saya investasi itu ada pas kelas soal investasi boleh selama sesuai akad. Harus jelas dengan akad.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Beli emas. Emas batangan

Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Karena saya kayak jual beli online jangan langsung, dan tidak melalui perantara harus beli langsung. Menghindari gharar.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Biasanya untuk yatim piatu, karna udah ada plotnya, jum'at datang ke masjid, itu suami membebaskan. Misalnya ada pelanggan yang kekuarangan dana misal 3 meter, yaudah itu saya infaq.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Mengedukasi, ke kakak adek, adeknya butuh apa. Trus seperti untuk karyawan.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Zakat biasanya ke masjid kalau zakat mal biasanya ke orang2 terdekat. Mungkin kalo terdekat itu kita tahu dia butuh atau engga. Paling itu saja.

Nama : Ajeng Najwa  
Usia : 31  
Aktivitas : Ibu Rumah Tangga  
Tahun Bergabung : 2019

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Jelas ada, di MRS itu kan di riaayah secara pemikiran rutin. Dan ustad chindro itu kan pakar ekonomi syariah jadi kita dibukakan mata bahwa banyak praktik-praktik muamalah di masyarakat yang ternyata tida sesuai dgn syariat. Tentu setelah bergabung disitu memang banyak sekali ilmu2 islam apalagi soal muamalah atau tentang perekonomian itu dia akhirnya kita bisa tahu mana yang halal dan haram, mana yang bisa kita hindari dan tidak. dan itu akan berpengaruh kepada keberkahan kan. Dan itu ya meluas sih nanti

	dampaknya bisa ke keluarga, bagaimana kita mengatur keuangan keluarga dan terus bagaimana kita itu melakukan dakwah di masyarakat juga
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Kalo dari teknisnya kita kan belajar itu ga langsung belajar ekonomi ya, kita di mrs yang di gemleng di awal itu adalah akidah jadi di jelaskan soal akidah bisnis coaching, jadi bagaimana akidah mendasari bisnis mendasari perekonomian itu dasarnya memang dari akidah silam. Dan akidahnya itu Islam dan kita paham keyakinan kita terhadap Allah, kalau udah itu maka apapun aktivitasnya mau ekonomi, untuk meraih ridha Allah, terkhusus dalam ekonomi memang harus diperhatikan spesifik hal yang terkait dengan muamalah.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Kalau relasi bertambah, profiesnya juga macam-macam. ada yang tenaga kesehatan ada yang ibu rumah tangga, ada yang pengusaha ada yang tokoh politik, jadi memang secara relasi bertambah dan kemudian dampak sosial yang lain mungkin ada circle-circle yang akhirnya membuat jamaah semakin kuat.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Kalo menurut aku yang lebih dapat perhatian itu soal hutang-piutang karena itu melekat dengan kehidupan ibu-ibu. Ibu mana yang ga pusing kalo biaya sekolah naik, ibu mana yang ga pusing kalo biaya kesehatan naik, ibu mana yang ga pusing kalo harga-harga sembako naik, nah disisi lain ibu-ibu itu juga dihajar dengan iklan-iklan pinjol yang luar biasa. Nah disitu penting tentang ilmu hutang piutang. Nah pinjol itu kan menawarkan hutang tapi kita butuh kecerdasan butuh

	<p>kemampuan dalam membaca fakta bahwa pinjol itu tidak sesuai dengan syariah.</p>
<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>kalau dikajian itu rasanya kayak surga, keluar kajian sudah berubah. Ternyata ga semudah itu menerapkan apa yang diajarkan ustad dan ustadzah kami karena memang kondisi diluar kajian itu tidak kondusif,</p> <p>Sementara di kondisi diluar itu masih sangat mendukung adanya praktik-praktik ribawi. Waktu itu punya pengalaman di satu komunitas yang menawarkan simpan pinjam tapi ketika mengembalikan harus ada kelebihan, ya saya biang itu gabisa dan saya memilih tidak ikut. Trus langsung di bilang sama ketua paguyubannya, wah mba ini islam fanatik ya. Sehigga sampe gamau yang seperti itu. Tapi alhamdulillah, saran saya sdisetujui, ga perlu ada tambahan.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Penting banget karena ya itu tadi kalau seorang ibu ga ngerti bagaimana mengelola keuangan, apalagi keuangan syariah. Maka akan merembet ke anggota keuangan yang lain, pentingnya harus belajar itu. Bayangin kalo seorang ibu punya hutang riba banyak banget itu ngeri ya kasian anak-anaknya kasian suaminya keluarga yag lain, dikit-dikit pinjol. Kan kemarin itu ada kisahnya ibu-ibu yang gantung diri karena terlilit hutang padahal hutangnya hanya 2 juta jadi 28 juta karena bunganya.</p> <p>Itu sebuah fakta yang tidak bisa kita nafikkan dan itu semua terjadi karena apa? Karena ga punya ilmu tentang keuangan syariah. Bahkan sekelas ibu rumah tangga saja penting loh untuk belajar muamalah syariah</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan</p>	<p>Perbedaannya jelas pada prioritas. Skala prioritas, skala prioritas keluarga muslim itu</p>

<p>keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>yang saya pahami dia memprioritaskan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan yang sekunder tapi kebutuhan primer, sandang pangan papan.</p> <p>Kemudia perbedaan lain juga dia akan memperhatikan halal haram bagaimana pengeluaran keluarga. Tidak boleh mengeluarkan harta di sektor-sektor yang haram. Sementara standar keluarga muslim kan halal haram. kalau yang bukan muslim mereka lebih bebas belanja.</p> <p>Yang membedakan juga di visi, visi mengatur keuangan agar hemat. Apalagi hemat itu bukan pangkal kaya. Itu udah kata2 kiasan yang lama, mengelola keuangan itu bukan untuk berhemat. Tapi bagaimana caranya harta yang dimiliki oleh setiap orang itu bisa di pertanggung jawabkan dihadapan Allah.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Kalo perencanaan kita bersama, suami istri. Jadi kita lebih kepada pembagian transportasi saja. Kalo transportasi ke istri, pengeluaran tentang makan ke istri, pengeluaran sekolah anak itu suami,</p> <p>Kalau soal kendaraan kan yang paham itu beliau ya. Jadi untuk membelanjakan itu kebanyakan suami tapi perencanaan kita bersama.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>Jelas ada, karena segala hal yang dilakukan keluarga itu kan ada dampaknya, kepada keluarga. Pun sebaliknya apa yang diberikan negara itu sangat berpengaruh dengan apa yang akan dilakukan keluarga. Misalnya aja soal harga beras naik, tapi dibarengi dengan pembagian bansos. Dan ga semua orang dapat bansos. Akhirnya dalam pengelolaan</p>

	keuangan asda yang sedikit di tahan untuk membeli beras.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting banget kalau tidak paham tauhid dia merasa uang yang dia dapatkan itu adalah hasil kerja kerasnya dia padahal kita tahu bahwa usaha itu tidak ada hubungannya dengan hasil, mau usaha banting tulang tapi kalo negara tetap mengambil pajak setinggi mungkin ya tetap saaja apa yang kita hasilkan tidak terlalu banyak dan tidak terlalu bisa kita nikmaati. Pentingnya memahami tauhid dalam mekanisme keuangan itu penting karena agar kita benar-bener yakin bahwa titipan itu dipertanggungjawabkan,
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Kalau perspektifnya harta ini milik kita, pasti punya pemikiran harta ini makrena milik aku terserah aku mau membelanjakan apa yang saya ingin. Tapi disitu tidak dipikirkan bagaimana mempertanggungjawabkan di akhirat
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Mungkin kalau ke keluarga ketika aku memilih hidup yang serba sederhana seperti minimalis, ada yang bilang aku terlalu sederhana apalagi soal mainan anak. Bukan ga mau beliin menurut aku itu boros jadi ga akuu beliin. Misalnya soal dana sosial, aku ga mengeluarkan banyak karena sudah ada pos-posnya.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Ada, tentang kepemimpinan Islam.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda	Suami Sebagai seorang qowwan ya berarti tugssnya memimpin istrinya , anak-anaknya. Misal apapun yang dilakukan anak-anaknya

bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	jangan sampai melanggar syariat, kalau bisa tetap di kontrol.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Kalo secara khusus ga ada, tentang pendapatsn secara khusus ga ada, tapi kita senantiasa di ingatkan apa yang kita dapatkan akan ada pertanggungjawaban. Termasuk harta, cara perolehannya dan diguakan untuk apa.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Ya engga itu kan termasuk keawajiban, apalagi standar keluarga muslim itu halal haram, dan hukum wajib sunnah makruh, semua diperhatikan. Lagian kalau kita mendahulukan mengeluarkan harta kita untuk kewajiban, inysallah ga akan mengurangi yang lain. Karena islam itu sudah sangat bijak dalam membuat aturann, zakat aja Cuma 2,5%.
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Mencatat pengeluaran yang besar saja.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Pengaruh banget, banyak sekali ibu-ibu yang stress karena ga diajak keluar sama suaminya. Ibu-ibu jadi marah-marah sama suaminya karena gadiajak jalan jalan. itukan secara tidak langsung mempengaruhi psikologi para ibu. Yang dimana para ibu itu suka dengan pernak-pernik, suka dengan perhatian, suka dengan barang-barang, dan itu berpengaruh dalam rumah tangga. Kalau seorang ibu tidak memiliki ilmu siap siap jadi konsumtif.

<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Membeli barang-barang yang perlu saja, kalau untuk makan benar-benar aku hitung. Mana yang cepat habis mana yang engga. Jadi secara teknis memang nanti akan dipilah-pilah.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?</p>	<p>Kalo tabungan aku ga ngerti ya karena akutuh tipe orany yang gasuka menabung. Jadi kalo soal tabungan, ga ada. Pokonya begitu ada uang langsung di poskan kemana-mana yang kira2 itu penting.</p>
<p>Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?</p>	<p>Pemahaman saja kemudian di plan apa yang dibutuhkan</p>
<p>Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?</p>	<p>Aku punya pasif income, memang ga terlalu banyak Cuma biasanya mengandalkan itu untuk dana darurat.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?</p>	<p>Hutang dalam Islam itu boleh. Dan asal hutang piutang itukan tolong menolong. Artiinya ketika kita berhutang itu kita butuh pertolongan. Bukan ditolong untuk jalan-jalan, tapi ditolong untuk suatu kebutuhan yang mendesak atau penting. Dan bukan bisnis.</p>
<p>Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?</p>	<p>Tau kebutuhan</p>
<p>Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?</p>	<p>Yang penting tau diri aja, dalam berhutang pun kita harus tau. Jadi kalau berhutang pun ga semua orang, aku selektif dalam</p>

	mengajukan hutang ke orang. Yang pasti sudah kenal, kenal baik dan aku berusaha untuk tidak merusak hubungan baik itu karena hutang piutang. Ya dengan cara bayar sesuai dengan jatuh tempo, tidak ada riba. Kalau memang belum bisa ngomong untuk rekad, minta keringanan.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Belum pernah tahu ada materi khusus soal invetsasi. Kurang bnyak memahami, kau bukan tipe yang suka menabung.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Tanah, karena memang tanah itu kebutuhan setiap orang. Karena setiap orang itu membutuhkan lahan, karena kalau emas, itu sangat mudah di cairkan.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Mempelajari ilmunya dulu, kemudian tentukan ingin investasi apa.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Seekah subuh ada, zakat jelas wajib, sama mungkin lebih kepada infaq untuk dakwah.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Mengajarkan ke anak, biasanya sedekah jumat. Biasanya aku sama ibu-ibu yang lain itu mempekrnalkan sedekah, misal berbagi kudapan.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Ada baitul mal yang siap untuk menyalurkan zakat. Karena di baitul mal itu udah punya data tentang penerima-penerima zakat.

Nama : Dyah A. Wardhani

Usia : 35 Tahun

Aktivitas : IRT/ Freelence

Tahun Bergabung : 2020

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Ada banget, dulu saya itu terutama produk-produk keuangan, seperti tabungan berjangka, asuransi unit link, itu saya pakai, ternyata dalam Islam hukumnya ga boleh. Dulu pakai pakai saja karena bayak teman yang kerja di bank, bantuin jadi nasabah. Dan kajian-kajian di MRS itu kan juga ada yang bahas tentang ekonomi Syariah jadi pas udah tahu hasilnya ternyata bentuk riba, jadi saya tinggalkan.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Di MRS itu pembinaan jangka panjang, jadi begitu kita tahu ilmunya kita gabisa cuma tahu doang, karena kita ada guru ada ustadzah yang memonitoring, misal memiliki riba, sudah sampai mana progressnya. Kita dibantu untuk keluar dari riba. Dan kita sama teman-teman di MRS ini juga saling mengoreksi, misalnya soal menyicil emas. Dibantu caranya biar segera selesai.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Kalau dampak sosial mungkin kepada relasi, misalnya ada yang terlilit hutang, kita bantuannya bukan dengan cara kita yang membayarkan, tapi memberikan pemanahman, kalau dalam syariat Islam itu caranya seperti ini. Kalau butuh ditemani ke bank atau butuh pendampingan nanti bisa kita dampingi.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang	Kalau sekarang yang dikurikulumnkan, di dalam silabusnya itu ada tentang riba. Karena kita sekarang, urgensi riba itu macam-macam ya bentuknya sekarang. Bahkan yang halus-

<p>mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?</p>	<p>halus seperti koin gopay saja ternyata itu riba tanpa kita sadari</p> <p>Apalagi ibu-ibu sering ada yang namanya simpan pinjam di kampung kampung namanya bank pelecit. Mekanismenya mereka jalan ke rumah dan menawarkan pinjaman, bentuknya seperti sosialisasi dan menawarkan jasa.</p>
<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>Mungkin kepada realitas menerapkan materi. Aku mengalami, karna waktu kajian itu aku pada saat pandemi. Dan suamiku itu wiraswasta. Dagangannya sepi. Jadi kayak gimana tetap qanaah dengan situasi seperti itu.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Penting banget karena kan kebanyakan kadang suami itu Cuma terima jadi aja, suami itu kan asal dimeja ada makanan, Trus juga kalau misal soal biao pendidikan dia Cuma tau beres aja, yang kita butuhkan berapa perbulan. Perempuan yang harus mengelola.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Kalau untuk saya pribadi, saya membedakan dengan saya yang dulu ga paham sama sekali. Bedanya itu sih, kalau yang dulu tidak dilandasi karena syariat pasati semuanya itu menarik dan ingin dibeli. Aku suka investasi juga, jadi pernah terjebak di investasi yang ternyata adda ribanya.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Masing-masing kami memiliki penghasilan, tapi dalam pengelolaan saling berbagi peran.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah</p>	<p>Ada banget. Jadi kalo beras naik juga kita susah soal kebijakan. Apalagi soal beras udah ganti harga, misalnya yang sebelumnya 2 juta</p>

<p>tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>itu bisa untuk sebulan, jadi gabisa lagi jadi mesti mengirit. Apalagi aku dirumah itu ada art. Nah kalau harga-harga naik otomatis aku juga memikirkan dia, sama keluarganya, apakah gaji yang aku berikan mencukupi dia dan keluarganya.</p> <p>Negara sebagai regulator, perannya sampai segitunya. Pengaruhnya. Kalau ke level rakyat jelata pasti sulit banget.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Penting banget. Dulu aku ya pemikiran yang belum belajar, takut dengan angka, kita pernah punya mindset bahwa tabungan itu harus segini. Tabungan itu harus punya ratusan juta. Dulu itu kepikiran terus kalau uang berkurang. Sekarang setelah ada pemahaman tauhid, akidah, soal harta. Kita juga menumpuk-numpuk harta kalau ga ada tujuannya juga ternyata ga ada keberkahan. Kalo soal ini di aku hilang rasa cemas.</p>
<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Dengan paham prioritas aja, bahwa Allah terlibat dalam aktivitas ekonomi</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Dulu kalau uang dari suami kurang aku suka mengeluh dan mengomparasi dengan rumah tangga orang lain. Jadinya kadang bikin konflik. Ketiksa sudah paham, aku sadar itu ga boleh. Akhirnya bisa instrsopeksi diri, bisa muhasabah.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?</p>	<p>Tentang khuulafauurasyidin, yang 4 itu. Bukti-bukti sejarah juga ada,</p>
<p>Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya</p>	<p>Jadi lebih ke pemimpin rumah tangga, kalau dalam rumah tangga qowwamnya itu suami. Ayah, trus juga ibunya juga sebagai</p>

implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	madrasah juga ummunya umat, disekeliling di lingkungan, dan semuanya berperan juga.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Ada materinya, biasanya judulnya rejeki tentang, makna rejeki. Dan itu dibahas banget, ditekankan kalau rezeki itu ga selalu dalam bentuk nominal.  Pesanya jangan pernah mengecilkan rezeki dari Allah. pendapatan itu memang kita ikhtiarkan tapi kan memang yang ngasih ituka Allah.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Apa yang menjadi kewajiban muslim dikeluarkan. Dalam zakat infaq sedekah, yang sudah menjadi tanggungan. Dan kitapun mengeluarkan bukan karna terpaksa tapi memahami itu bagian dari kewajiban.
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Aku mencatat pengeluaran, biasanya aku urutkan sesuai prioritas.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Besar banget, apalagi iklan shoppe ya. Tapi kontrolnya tetap dari kita. dari kita apalgi skarang banyak menarik, seperti gratis ongkir, nanti bisa angka cantik angka kembar, belanja angka kembar, kita harus belanja padahal sebenarnya itu bisa diakalin, yang dibutuhkan bulan ini apa. Dimasukkinn aja dulu di keranjang nanti cek outnya itu pas tanggal promo itu tapi kita jangan sengaja, barang yang butuh-butuh saja.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Aku punya prinsip keluar satu, masuk satu. Jadi barang lama aku keluarkan, diberikan ke orang lain yang mungkin butuh. Untu persoalan dapur, strateginya beli ketika butuh

	<p>biar mencegah basi juga kalau terlalu lama dikulkas.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?</p>	<p>Lebih ke tabungan bukan hanya nominal yang kita tumpuk di rekening tapi kita bantu orang lain yang butuh. Keluarin uang di jalan dakwah kita keluarin di lembaga-lembaga untuk membantu umat.</p>
<p>Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?</p>	<p>Pemahaman dulu sih kalau kita sudah paham koridor syariah itu bagaimana,</p>
<p>Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?</p>	<p>Dkendala mungkin karena banyaknya kebutuhan yang makin kompleks dan mendesak. Caranya dengan melihat apakah itu wajib ditunaikan atau tidak.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?</p>	<p>Hutang boleh tapi gaboleh ada bunganya .</p>
<p>Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?</p>	<p>Alhamdulillah sekarang itu sudah banyak yang paham, Suami itu syirkah sama teman2nya itu yang membantu jadi tidak perlu hutang gitu dek, misalnya suami itu kan ada bisnis jual beli gadget dan motor nah dia itu syirkah sama teman temanya. Walaupun ada temannya yg non muslim mereka mau mengambil itu. Ketika dijelaskan juga mereka mau, jadi seperti dakwah juga sekalian. Ini contoh dalam usaha kami</p>
<p>Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?</p>	<p>Dengan tau bahwa hutang itu prioritas yang wajib dibayarkan. Etikanya dilunasi, dan jika belum bisa di infokan mencegah salah paham.</p>

Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Bentuk bentuk investasi apa yang boleh dan tidak.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Kalau sekarang suami kan ada bisnis sampingan, jualan kendaraan. Aku pengen mungkin ke syirkah lagi syirkah ke usaha teman, yang kita tahu itu bermanfaat jangka panjang, atau wakaf. Dan seperti usaha seuami saya yang bisa sekaligus berdakwah.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Rambu-rambu nya syariat. Dua belah pihak harus paham dulu. Walaupun misalnya non muslim dari awal. Nominal itu belakangan, konsepnya dulu.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Aku tiap jum'at sama infaq mrs itu tiap event. Hari jumat ada juga
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Biasanya tiap hari jum'at anak2 itu ada celeng disekolah nanti disuruh ngisi, anaknya aku kasi uang trus dia yang ngisi. Kemudian dijelaskan uangnya dibawa ke akhirat,
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Kalau zakat fitrah itu biasanya udah punya target, yang paling deket dulu. Karyawan yang paling butuh. Awal ramadhan udah ta list, biasanya ga Cuma beras. Biar ga keliatan ga zakat fitrah banget nanti di dalanya di isi yg lain. Biar mereka ga merasa kurang hati. Zakat mal biasanya cari juga kalo ga guru, muallaf, aku yang deket dulu. Aku ke izi (inisiatif zakat Indonesia). Jadi kalo skarang duudah ngaji yang deket dulu, kalau dulu itu myalurnya kesitu.

Nama : Sri Hartati  
 Usia : 56 Tahun  
 Aktivitas : IRT, Pengurus Home Stay  
 Tahun Bergabung : 2017

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	<p>Ya tentu saja soalnya sekarang itu terutama perekonomian, ibu itu pekerja dulu. sebelum punya usaha dan beekrja dengan orang lain. sebelum ikut mrs masih belum paham mana yang boleh, mana yang tidak, mana yang sunnah, makruh. Ibu usahanya travel, terutama kalau ditravel tugasnya menghandel tamu-tamu asing bukan yang domestik, biasanya yang ibu handel itu markentya Amerika, dan Asean.</p> <p>Biasnaya ada orang asing yang ingin disediakan minimal beralkohol, dulu kan saya pahamnya kan yang penting saya ga minum, ketika tamunya minta bir kita sediain, ketika dalam MRS sudah paham ternyata tidak boleh.</p>
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Saya lahamdulillah sudah meninggalkan riba setelah tahu dan belajar di mrs.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Iya karena kita mebuca kajian-kajian umum memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa	Tentang riba, muamalah. Ada orang-orang yang menggap itu bukan riba padahal itu riba. Kemudian dengan shoppe pay, paylater, dan itu yang sering di gembar gemborkan. Topiknya tentang meinjamkan, menghutang,

yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	itu yang di dengungkan ke jmaah, ada pinjol. Misalnya juga ada di indomaret tentang tebus murah termasuk riba juga memanfaatkan.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Pertama, masyarakat suka curiga karna pakaian kita. Kedua, kalau Islam yang biasa-biasa saja kalau masyaakat itu stigma seperti itu. Ketika mengajak, mereka berpikirr kita itu keras.
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Sangat penting, karena darisitu seorang istri dituntut untuk bijak dalam keuangan, dan yakin bahwa uang yang diberikan suami itu kelak akan dipertanggungjwbkan. Jadi harus benar-benar teliti menggunakannya.
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Yang sesuai standar islam itu akan lebih selektif memilih.
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Sejauh ini suami paling dominan.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Sangat ada, jadi seperti sekarang ini kita perlu peran negara secara keseluruhan. Apalagi soal pajak yang yang kadang membebankan sebuah keluarga.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Sangat penting, kalau kita ga tau apa-apa soal tauhid dia akan merasa bangga dengan harta yang diperolehnya dan menggunakannya sesuai keinginan dia.

Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Membeli sesuatu dengan mengingat bahwa uang yang ada disaya adalah miilik Allah.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Kalau anak-anak lebih dulu paham. Jadi tinggal saya ingatkan untuk keluarga.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Kalau yang ibu pahami, kalau memang orang Islam itu membutuhkan satu kepemimpinan Islam yang mengayomi semuanya terutama umat Islam.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Perannya adalah seorang suami atau bapak, termasuk dalam aktivitas ekonomi dia harus tahu alokasinya kemana.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Perolehan harta dalam Islam misal, soal rumah itu bukan milik ibu, tapi milik Allah. Kalau dulu masih kerja, pergi pagi pulang malam. kemudian sering ninggalin keluarga, ya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Makin banyak dapat cliet akan makin kaya, dulu pemikiran saya seperti ini.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Saya mengajrkan anak saya untuk tidak berfoya-foya atas yang orangtua dapatkan.  Dan mengeluarkan harta hanya untuk kebutuhan bukan keinginan.

Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Dulu iya, sekarang tdk. Sekarang pemahaman bude ketika berhijrah di MRS ini, yasudah kalau akan digunakan keluarkan saja. Alhmdulillah. selektif
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	konsuntif tidaknya seseorang itu tergnatung dari background keluarganya. Ketika seorang ibu berusaha mati-matian menyenangkan keluarga tapi ngutang sini ngutang situ. Karena anak merasa orangtuanya punya uang banyak. Saya membatasi anak saya untuk hal hal tertentu, yang sifatnya sentral seperti sekolah.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Dengan paham prioritas saja
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Kalau aku ga mikir jangka panjang ya, karna kalau habis yasudah. Nanti ada rezeki lagi
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahamannya dulu. Kalau jangka panjang jangka pendek tergantung dari income kita. Kalau incomenya banyak ada 2 itu. Kalau incomenya ga tentu ga ada jangka panjang. Tapi diniatkan aja. Sama selalu berharap sama Allah. doanya “ya Allah semoga engkau takdirkan kami memiliki rumah sendiri. Tidak menjadi bebabn anak-anak kami, beban hutang.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta	Kebutuhan kebutuhan yang mendesak.

bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Kalau dulu sebeulm hijrah, utang itu perlu. Karena kalau ga hutang ya hutang di bank. Kan bisa pinjam di bank 5 juta nanti 300 buat biaya pendidikan anak, 200 jtaya buat dipake untuk keperluan. Tapi ternyata itu ga boleh setelah saya belajar Islam.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Saya pernah punya pengalaman soal hutang, jadinya sekarang lebih selektif saja memberikan pinjaman.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Asal tahu bahwa itu kewajiban yang dosa jika ditinggalkan
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Waktu itu ada persoalan saham. paham bgt. Jadi masih perlu bnyak belajar
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Insyaalallah kalo sekarang sudah ada homestay, yang dilimasan dipakai untuk kajian itu. dan ada juga homestay tapi yang syariah punya pribadi.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Krena punya usaha sendiri saya menerapkan peraturan yang sesuai syariat. Di deskripsi traveloka mereka sudah tahu itu home stay itu hanya untuk keluarga. Tidak boleh yang tidak halal hubungannya. Terus juga punya pengalaman sama tamu asing, dia maki-maki setiap azan, jadi saya peringati untuk lebih sopan, jika tidak terima silahkan menginap di tempat lain dan uang saya kembalikan 100%.

	Saya tidak ingin menerima uang yang menghardik ajaran agama saya.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Kalau dulu masih di Jepang, setiap hari meletakkan sekitar 500 rupiah setiap hari. Nanti setelah dua minggu kan ada temen2 yang mendirikan kampung muallaf, nah itu disumbangkan kesana untuk biaya keperluan disana. Ada sekita 200 muallaf,
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Untuk ini karena anak-anak sudah dewasa jadi lebih kepada pribadi masing masing mereka.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Zakat biasanysa ke panti-panti dan ke masjid juga. pengalaman udah trauma yang persoalan act itu.

Nama : Mendar R.

Usia : 38 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2022

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	ketika di mrs juga ada pelajaran tentang muamalah, kemran dengan ustad Shiddiq Al jawi dari situ hal hal yang kita belumpahami jadi teruraikan. Jadi tahu mana transaksi yang boleh dan yang tidak.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Shopee pay, kalo di ustad shiddiq itu kan sangat tegas ya. Jadi sempet yang bingung misalnya seperti ibu-ibu yang sering tergiur dengan tebus murah. Sebelum saya tahu

	hukumnya seperti apa, saya iya-iya saja. Tapi sekarang ga lagi.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Manfaatnya dapat banyak relasi jadi saling mengingatkan, bagaimana soal transaksi ekonomi
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Muamalah tadi, karena itu kan berkembang. Karena skarang itu cara pembayaran banyak banget dan itu di desain sedemikian ruapa supaya itu terkesan tidak riba tidak ribet, padahal kalau diteliti biasanya itu ada ghararnya. Nah orang hanya mengetahui soal riba saja.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Ada, keluarga. Lebih ke perbedaan pemahaman saja.  karna saya dari keluarga yang tidak agamanya kuat jadi keluarga itu melihat perubahan saya itu mereka menganggap saya lebay, atau berlebihan. Adek saya main saham, kadang kalau di ingatkan jadi beda pendapat jadi mesti pelan pelan ketika mengaplikasikan ilmu.
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Penting apalagi keuangan itu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan rumah. Jadi mesti paham alokasinya kemana.
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Bedanya kalau yang disandarkan pada nilai-nilai agama lebih ke, duniawi untuk menyisihkannya. Kalau yang sdh paham agama menyisihkannya kepada akhirat. Di sedekahkan

Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Saya, karena laki-laki cenderung susah mengatur. Sedangkan perempuan itu lebih sistematis, lebih tertata.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Jelas ada, karena kita apa-apa terbentur kebijakan. Harga beras juga lagi naik sama sembako juga naik, makannya aku pusing, apalagi kami punya usaha warung makan.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting karena dari situ semua hanya titipan. Harta itu juga bukan hanya harta materi ya banyak sekali, karena sekarang rata-rata orang ketika memiliki harta, ketika kehilangan stres, gila, kesulitan ekonomi bunuh diri.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Dengan menggunakan uang atau harta sesuai dengan koridor syariat.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Mungkin jadi lebih tenang hidupnya, ga banyak kepikiran.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Tentang kepemimpinan pasca Rasul.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Berarti itu suami, suami yang berperan, dan suami itu imam. Dan sebagai khalifah paham fungsi masing-masing. Kewajiban dan hak suami istri. Dan itu harus kita implementasikan dalam rumah tangga kita.

<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Harta itu kan titipan yang diamankan ke kita</p> <p>Memahaminya soal harta itu berarti ya itu bukan semuanya murni punya kita. bisa jadi ada rezeki orang lain di dalam tapi melalui kita. Sumbernya juga harus halal. Dulu saya ga peduli itu berasal dari mana.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Digunakan untuk yang bermanfaat saja.</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Saya tipe yang tidak mencatat. Jadinya memang harus selektif dan di pos-pos sesuai kebutuhan.</p>
<p>Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?</p>	<p>Besar banget, misalnya kalau perempuan melihat teman-teman sedang liburan, itu kan soal pengendalian diri juga apakah kita terpengaruh atau tidak. Saya dulu punya teman yang hobi membeli barang brand. Akhirnya karena berteman dengan mereka, saya disuruh beli juga. ternyata lingkungan sangat mempengaruhi gaya hidup untuk pengeluaran.</p>
<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Ga bawa uang cash. Kalau belanja saya catet mau dibutuhin aja, jangan melirik lirik yang lain.</p> <p>Kadang kita ke supermarket, kalau. Misalnya diskon, padahal kita belum butuh. Terus setelah saya evaluasi, oh ternyata saya beli itu padahal kebutuhan pokok yang lain ga saya beli. Itu jadi kesimpenn lama. Mending di alokasikan ke yang urgent.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang</p>	<p>Menumpuk harta boleh tapi sewajarnya. Da ada tujuannya. Nah misalnya anak saya ini</p>

keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	mau sekolah, sementara kita sudah tahu biaya sekolah hari ini bagaimana.
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahaman dulu, karna kalo ga paham trus udah punya panning, percuma. Yang paling penting baru ditentukan mau gimana.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Kebutuhan anak dan biaya hidup yang sama-sama pengeluarannya banyak, strateginya mesti teliti mana yang mesti ditunaikan lebih dulu dan mana yang seharusnya nanti saja.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Hutang dalam islam boleh kalau sangat-sangat terdesak. Karena di hadis yang menjelaskan juga, tentang Rasullullah tidak menshalati orang yang berhutang. Itu saja bisa dilihat bagaimana urgentya hutang. Tapi kalau memberikan hutang justru kita yang dapat pahala  misalnya mereka blm bisa bayar di jangka waktu yang kita tentukan, dan kita memahami kondisinya, maka kita akan diberikan pahala itu.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Dengan paham kebutuhan dan keinginan supaya ga mudah meminjam.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Harus akad, jelas kapan waktunya terus kita berniatkan untuk bayar, jangan niat ga bayar. Kita yang memberikan hutang juga ada kewajiban menagih. Apalagi permasalahan bunuh diri itu banyak juga ya soal hutang piutang, pinjol dampaknya luas

Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Kayaknya belum ada, bisnis dalam islam harus suai koridor syara seperti rumah makan yang seperti ini. Bahannya harus halal, misalnya aku punya suplayer, biasanya suamiku. Tanyain itu halal kan.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Tetap rumah makan, karena makan itu kebutuhan pokok ya.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Teliti dan belajar kepada orang yang memang sudah paham sama ilmu muamalah.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Biasanya sedekah subuh, dan aku ga terjadwal. Misalnya aku ada support bua kegiatan dakwah
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Tapi karna yang aku tahu konsep berbagi menurut psikolog, untuk anak kecil belum bisa diajarkan karena ketika dia berbagi efeknya dia akan merasa terpaksa, itu akan berdampak ke dia dewasa. Konsep berbagi aku belum terlal aku terapkan ke anakku.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Zakat ke masjid terdekat. Hanya saja aku ga memperhatikan bagaimana prosedurnya. Kalau untuk keluarga Insyaallah mendapat keberkahan dari aktivitas itu

Nama : Unik Pitaremi

Usia : 29 Tahun

Aktivitas : Guru

Tahun Bergabung : 2020

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Kalau secara perilaku berubah sekali, mulai cara berfikir ini kan keuangan. Apalagi kalau ibu-ibu sangat gampang tergiur sama arisan, riba pinjaman online, itu juga menjadi keinginan besar ibu-ibu. Karena ibu-ibu itu sukanya belanja. Nah setelah saya ngaji itu perilaku yang pemikiran berubah drastis.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Dengan lebih selektif memilih transaksi ekonomi dalam hal-hal sederhana misalnya. Kalau akadnya kurang jelas saya lebih memilih mencari tahu dulu,.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Dalam hal muamalah iya. Ibu-ibu yang datang kajian kan ada yang masih terlibat riba. Alhamdulillah lewat kajian MRS mereka jadi tahu. Soal modal, pinjaman bank, dan mereka setelah tahu berusaha untuk menyelesaikan.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Kendala-kendala selama ini engga. Suamin kajian lebih dulu jadi udah sama-sama tahu. Kami sepakat juga untuk ga minjem selama ini ya alhamdulillah.  Dalam rumah tangga itu yang paling riskan soal ekonomi, tapi alhamdulillah saya dan sudah paham jadi semakin kesini makin berfikir. Saling mensupport.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Sejauh ini alhamdulillah ga ada.
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting	Penting, karena ibu yang paling sering berinteraksi dengan persoalan uang.

memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Sangat beda. Kalau kita sudah tahu ilmunya insyaallah keberkahan akan sampai ke kita. misalkan riba itu ga boleh, harus kita hindari. Terlebih untuk keluarga muslim.
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Paling dominan, istri. Ya walaupun setiap bulan suami selalu memberikan tapi kan sebagai seorang istri baiknya memang mengatur semuanya itu walaupun saya dan suami saya bekerja sendiri-sendiri api saya juga paling dominan di keluarga, dan sejauh ini suami juga ga merasa gimana-gimana. Yangg penting kita sudah tahu aturannya.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Ada, Soal kebijakan apalagi soal pajak, orang kendaraan ada pajak, tanah, ada pajak. Listrik juga. biaya pendidikan, rumah sakit. Walaupun pakai bpjs tapi kan perbulan bayar, sangat berdampak sekali.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting, karena kan segala sesuatu itu adalah milik Allah, misalnya barang yang ada dirumah itupun sebenarnya bukan bilik kita. anak, suami, Apalagi yang namanya ibu-ibu itu yag paling banyak barang. Berfikir bahwa banyak barang itu akan lebih, sementara itu ada hisabnya.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Iya, kalau saya soal rezeki itukahn tidak hanya uang, saya sehat, saya diberikan suami sehat, anak-anak sehat, itu sudah saya bersyukur. Lagipula misalkan gaji besar tetapi pengeluaran besar kan sama saja. Inipun dalam bekerja, sebenarnya suami tidak terlalu memaksakan saya. Karena menurut kami rezeki itu milik Allah dan kita

	ga perlu serius banget mengejar apagi tujuan duniawi.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Ada, insyaallah lebih harmonis karena sudah paham terkait harta dalam Islam. Lebih tenang juga
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Tentang kepemimpinan dalam Islam skala negara.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Dalam rumah tangga, berarti suami kan paling utama bertanggung jawab. Apalagi soal ekonomi, suami akan memberi keputusan soal aktivitas ekonomi yang istri lakukan.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Harta itu kan berarti soal pendapatan, nah soal pendapatan ini ya mesti halal. Yang sesuai aturan Islam, sebenarnya itu titipan juga ya bagiamna harta itu dikelola dengan Islam.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Infaq atau sedekah termasuk pengeluaran. Yang mana itu akan melipatgandakan kembali harta, memberikan keberkahan juga. Insyalallah itu menjadi tabungan kita di akhirat. Di MRs juga ada Maaliyah, itukan juga digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.

Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Aku ga mencatat pengeluaran, Cuma sudah tahu makan untuk segini, kalau untuk dicatat secara rinci.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Kalo mengikuti gaya hidup itu ga ada habisnya sebetulnya. Berpengaruh tetapi setelah kita mengkaji nanti bisa lebih selektif dalam membeli barang.
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Strategi ya dari diri sendiri, kita bisa mengendalikan hal hal yang di inginkan tapi kalau saya pikir-pikir lagi barang itu tidak terpakai, saya sedekahkan.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Tabungan barang misalnya emas, menumpuk terlalu lama juga itu ga baik ya, dan ada nishabnya kalau ga dipakai. Nabung boleh asal ga di tumpuk berlebihan banget
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahaman dulu baru kita praktekan, kalau ga ada ilmunya ya sama aja, insyallah akan jalan dan berkah.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	Kebutuhan-kebutuhan mendesak dan urgent menurut saya.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Hutang dalam Islam itu boleh tapi nanti mengembalikannya itu harus sesuai dengan jumlahnya ga ada kelebihannya.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Sejauh saya hidp ga pernah ngutang, kalau ga punya uang gausah beli. Strateginya masuk satu keluar satu agar tidak menumpuk banyak. Kalaupun mau menghutang lihat

	orang yang dihutangi memberikan bunga atau tidak.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Harus paham dulu satu sama lain, yang meminjam sama yang dipinjami, kita sadar diri sebagai peminjam.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Pemahaman aku soal Nabung ya, aku pribadi belum ada investasi
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Sama suami inginnya berjualan, Cuma kami belum menentukan jenis dagangannya apa.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Harus benar-benar mengenali orangnya dan tahu. Serta akadnya yang jelas
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Di sekolah tempat saya mengajar menyediakan atau memfasilitasi untuk ini, jadi tinggal saya memberikan.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Iya kalau disekolah anak saya, tiap jumat ada. Diajarin aja untuk sedekah. Kalau sedekah nanti dilancarkan rezekinya sama Allah. trus setiap ada masjid nanti dia minta uang, katanya mau masukin. Dia udah tahu kalau itu namanya infaq
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Kalau saya biasanya ke masjid, terdekat dirumah atau di pondok bersama ibu mertua.

Nama : Ayat

Usia : 36 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2021

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Yang pasti dampaknya besar banget termasuk perilaku kita menyikapi rezeki ya. Kalau dari segi kita memandang konsep rezeki itu ketika sudah belajar mengkaji, kita semakin paham bahwa yang namanya rezeki itu kita harus punya standar dengan cara apa kita memperolehnya, setelah belajar, kita punya batasan.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Suami ex pekerja Asuransi, Beberapa kali banyak tawaran pekerjaan, yang memberikan fasilitas yang secara kebutuhan itu menggiurkan, seperti rumah, mobil dinas, tapi ya sempat ingin Cuma kami saling menguatkan, bahwa ini ujian dari Allah untuk menguji hijrah kita. terkait konsep rezeki yang selama ini kita pahami. Dan itu kenapa kemudia kita tolak, karena tawaran itu berkaitan dengan asuransi dan bunga bank. Meskipun ada teman yang niat bantu karena baik, tapi tetap tidak bisa kami terima juga karena sistemnya tidak syari.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Menurut saya iya karena lewat kajian-kajiannya membuat orang ingin bergabung dan mempelajari Islam.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Persoalan muamalah yang sering berinteraksi dengan ibu-ibu.

<p>Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?</p>	<p>Sebagai pelaku usaha agak terdampak tentang persoalan dengan kebijakan. Apalagi saya kuliner, jadi ketika harga naik, sementara harga produk harus tetap.</p> <p>Tapi Allah ga akan tega mmbuat kita kelaparan, dengan keyakinan itu yang membust kita yakin. Biaya sekolahsekarang.</p>
<p>Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?</p>	<p>Penting karena ibu itu yang memanaajemen pengeluaran.</p>
<p>Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?</p>	<p>Pasti aja ya kembali ke prioritas. Ya keuangan itu mau untuk apa aja. Selain kebutuhan rumah juga untuk dakwah kemudian akan menjadi prioritas mereka menyisihkan keuangan mereka tadi. Itu akan menjadi pahala diyaumul akhir Yg tidak disandarkan kepada nilai-nilai agama cenderung mencari keuntungan duniawi semata.</p>
<p>Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?</p>	<p>Suami menyerahkan kesaya saya. Untuk mengelola. Mengalokasikan.</p>
<p>Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?</p>	<p>Pasti ada korelasi karena berhubungan dengan kebijakan, harga sembako, belum lagi baiaya pendidikan, ada pajak yang harus dibayar.</p>
<p>Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Parti kan kita beraneka ragam, ada yang diberikan materi berlebihan, ada yang cukup ada yang mines. Itu sangat penting kita pahami bahwa apa yang kita punya adalah miliknya Allah. kita hanya di titpkan.</p>

<p>Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?</p>	<p>Ya itu tadi dengan mengeluarkannya hanya kepada yang Allah ridhoi. Misal dalam mencari rezeki harus harta yang halal karena nanti akan dialokasikan untuk kebutuhan rumahtangga, jadi harapannya keberkah</p>
<p>Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?</p>	<p>Turbulensi dengan kebutuhan-kebutuhan sekarang, disisi lain kita harus sesuai koridor syara juga.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?</p>	<p>Pemimpin ya berarti.  Khalifah itu pengatur, pemimpin yang didalam sistem Islam yang menerapkan aturan Islam.</p>
<p>Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?</p>	<p>Suami berarti ya sebagai imam itu memimpin keluarganya dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Mengarahkan ke jalan yang Allah ridhoi, dengan menafkahi, mencukupi kebutuhan mereka.  Apalagi yang dikonsumsi berpengaruh di dalam tubuh.</p>
<p>Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?</p>	<p>Tujuan kita memiliki harta, mungkin konsep orang ada yang meilik harta untuk kebahagiaan mereka. Tapi untuk kesenangan. Tapi kita semakin memahami, tujuan kita memiliki harta harus bermanfaat dan dapatnya juga dari halal. dipakai juga untuk hal-hal yang bermanfaat.  Kan harta yang kita punya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dipastikan keluarga terjamin.  Tapi penuhi dulu kewajiban dalam rumah dalam arti istri dan anak terpenuhi.</p>

Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang pengeluaran harta dalam Islam?	Kalau saya itu Kembali lagi bagaimana dia memahamai konsep harta. Dan kita jangan pakai konsep logika maka itu akan membuat kita merasa terbebani.
Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?	Kalau di catat, saya engga. Biasanya mines.lebih ke mem pos-posaka. Udah dobagi bagi.  Itu jadi kontrol kita juga.
Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?	Tergantung lagi, gaya hidup tadi sejauh apa. Kalau mmemilik kelebihan, asal kebutuhan utama sudah dipenuhi ya kalau ibu-ibu misalnya butuh perawatan, itu gapapa. Ibu itu kan sudah sangat lelah mengurus rumah, anak, dia butuh apresiasi untuk diri sendiri. Dia ingin tampil dengan tampilan terbaik itu salah satu mengurangi stress, Misalnya mau beli baju, ya bisa tapi sesuaikan dengan budget yang ada
Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?	Jangan konsumtif, dan ga gampang terpengaruh
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?	Tabungan dalam Islam itu asal tujuannya ga menimbun harta gapapa. Nabung asal ada tujuan yang jelas.
Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keua ngan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?	Pemahaman juga mempengaruhi. Misal ada orang yang ingin punya pondok pesantren, atau bangun rumah yang punya space untuk kajian, jadi ada tujuann akherat.
Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan	Kebutuhan rumah tangga yang mendesak dan tiba-tiba menurut saya.

keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyiasati itu?	
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?	Boleh hutang dalam Islam, kita berhutang dipastikan tidak ada unsur riba. Skarang kebanyakan tawaran-tawaran dari bank, ada juga lewat pinjol. Pengalamn pernah dipinjamin uang, baru kenal kemudian pinjam sampai sekarang ada interkasi sesekali. Tapi tidak ada konfirmasi apapun untuk dia melunasi. Dia merasa itu pemberian dari saya padahal bukan. Tapi satu sisi saya itu juga sungkan, dan saya juga ga punya keberanian unttuk menagih, padahal saya butuh.
Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?	Kembali lagi ke pribadi yang lebih tahu kebutuhan. Sebagai wirausaha saya butuh modal untuk mengembangkan. Nah berarti sesuaikan dengan kapasitas saja, dan mencari alternatif yang tidak terlibat dengan ribawi.
Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?	Melakukan aktivitas hutang-piutang, harus jelas akadnya, mengonfirmasi jika belum dapat membayar itu etika yang baik.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Ada tapi belum terlalu mengikuti.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Mungkin saya mau rumah dulu, biar bisa berkreaitivitas juga. kalau ngontrak terus ada pertimbangan lain juga.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Jelas akad-akadnya, jelas sumber dana yang halal. Saya dalam kuliner yang berhubungan dengan bumbu dapur, jadi mesti saya

	pastikan itu tidak ada unsur gharar atau kinayahnya.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Sedekah subu ada jadwalnya, yang rutin tiap hari itu. Kalau di MRS juga ada uang maaliyah untuk kepentingan dakwah.
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Kalau disekolahnya ada yang untuk infaq anak tapi itu memang anak-anak belajar menyisihkan uang jajan. Sekiranya mereka mau. Jadi itu di sisihkan, dan itu butuh effort juga untuk memahamkan mereka. Secara aplikatif nanti melihat ke orangtua.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Lembaga khusus tapi lebih banyak yang ngurusin suami. Nanti kalau ke masjid itu mendistribusikan ke area masjid yang membutuhkan, mereka punya data base yang membutuhkna.

Nama : Ana Siswardhani

Usia : 38 Tahun

Aktivitas : Wiraswasta

Tahun Bergabung : 2021

Pertanyaan	Jawaban
Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan ketika bergabung dan memahami ekonomi Islam dalam MRS Yogya?	Selama bergabung dengan Mrs yang pasti banyak perubahan perilaku ya terutama dalam memahammi konsep ekonomi Islam. Soal muamalah, setiap kita mau melakukan aktivitas ekonomi, aku berwirausaha harus sesuai dengan syariat Islam dan aturan yang sudah sesuai dengan yang di tetapkan. karna komunitas mrs itu kan dia mengharapkan supaya ada goalonya orang-orang mrs itu

	ketika menjalankan aktivitas ekonomi ada standarnya yaitu hukum syara, misal melakukan kegiatan jual beli sama anggota mrs ada peraturan sesuai hukum syara.
Bagaimana anda mengaplikasikan materi yang anda pelajari di MRS Yogya dalam aktivitas ekonomi?	Kalo pengimplenmentasiannya misalnya gini ya, dari hal kecil lebih ke menggunakan uang itu asal aja, pengen beli pengen beli. Gaya hidup hedon. Dan itupun kita ga akan terfikir akan ada hisab dari setiap yang kita lakukan. Setiap apa yang aku lakukan terkait jual beli pasti mereka sering mengingatkan jika ada pelanggaran hukumn syara' jual beli ini salah akadnya, yang bener itu ini. Jadi dalam komunitas ini kita saling belajar juga.
Sejauh yang anda amati, apakah kegiatan komunitas MRS Yogya ini memiliki dampak sosial?	Jangkauan di mrs itu muslimah, ibu-ibu kan ummu warabatul bait. Jadi sebagai ibu dan sebagai pengatur rumah tangga, jadi ya bagaimana dampaknya itu sangat berefek untuk role menjalani kehidupan seorang muslimah.
Selama mengikuti proses internalisasi dalam komunitas MRS Yogya ini, untuk bidang ekonomi, pembahasan apa yang mesti mendapat perhatian lebih lanjut menurut anda?	Sebenarnya kalo saya liat akarnya itu di riba, cabang eccomers itu riba. Apalagi ibu-ibu suka belanja.
Menurut anda apa saja tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan materi yang didapatkan?	Tantangannya luar biasa apalagi di kondisi ekonomi kita yang jelas-jelas diatur sistem, kebijakan yang kadang memberatkan juga. Sedngkan kebutuhan ekonomi harga2 ga stabil.
Sebagai seorang ibu, menurut anda apakah penting memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga?	Penting banget bagaimana mengelola keuangan dalam rumah tangga. Misalnya diberi nafkah berapa berarti kita harus bisa budgeting minimmal berapa satu bulan berapa. Bisa jadi setiap rt kan beda-beda apakah setiap hari, perminggu atau perbulan

	banyak cara itu bagaimana seorang perempuan mengatur itu.
Menurut anda, apa yang membedakan pengelolaan keuangan rumah tangga muslim dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak disandarkan pada nilai-nilai agama?	Perbedaannya itu pasti kalau tdk di sandarkan pada agama berarti sumbernya dulu ya. Sumbernya tu darimana, boleh ga halal atau tdk, riba, karna kondisi masyarakat sekaramng ya ada yang menganbggggap riba iti bukam masalah atau sesuatu yang penting. Tapi bagi seseorang yang paham pasti akan memilih sumber pendapatan mana yang itu adalah diridhhoi Alla, apa yang masuk akan menjadi pertanggungjawaban. Dan kalau anak itukan akan jtumbuh menjadii daging, dan yang akan dikonsumsi itu akan menentukan bagaimana bakal calon generasi muslim.
Dalam keluarga anda, siapa yang paling dominan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti proses perencanaan, pengelolaan dan pengalokasian?	Kalau dalam keluarga, saya. suami yang membudgetjkan dalam sebulan. Kemudian pengelolaan disaya, mau dialokasikan untuk apa makan, sekolah anak, kebutuhan rumhahh tangga apapun tui dia sudah memesraahkan. Tapi misalnya ada over budget pengeluaran yang tidak disangka sangka saya akan menyampaikan, dia akan menambahkkn.
Menurut anda, apakah pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi dengan negara?	Kalau korelasi ada semua hubungan. Apalagi rumah tangga itu adalah organisasi terkecil. Kalau dalam rumah tangga bisa dikelola dengan baik, akan berrefek ke negara.
Menurut anda, pentingkah pemahaman terhadap tauhid dalam lingkup pengelolaan keuangan rumah tangga?	Penting ya balik lagi di konsep rezeki. Bahwsanya Allah itu hanya meberikan, menitipkan harta, bagaimana kamu mengelola, menghabiskan. Jadi harta yang kita punya itu juga bukan punya kita semua. Dan pernah dengar juga bawasanya rezeki itu adalah yang kita makan, dan digunakan untuk di sedekahkan. Dalam lingkup rumah tangga, kalau kita tidak bersandar ke Allah, kita akan

	mudah goyah sementara masalah ekonomi itu masalah yang krusial bisa menyebabkan banyak hal.
Bagaimana anda menerapkan tauhid dalam aktivitas ekonomi?	Dnegan memahami bahwa Allah yang memberikan harta jadi lebih protektif dalam menggunakan untuk apa saja.
Apakah penerapan tauhid dalam lingkup keuangan rumah tangga membawa implikasi tersendiri untuk anda dan orang sekitar?	Ketika menerapkan tauhid dalam lingkup rumah tangga kita bisa menjadi pedoman untuk orang lain, yang mungkin rumah tangganya sedang butuh solusi. Bisa kita bantu lewat memberikan edukasi, atau memfasilitasi bertanya langsung kepada guru yang lebih paham.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi tentang khalifah? Jika iya apa yang anda pahami dari materi itu?	Konsep kepemimpinan dalam Islam setau saya.
Jika di tarik dalam skala mikro yakni pengelolaan keuangan rumah tangga, Menurut anda bagaimana seharusnya implementasi khalifah dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?	Khalifah itu kan negara terkecil ibaratnya sebelum kita keluar ke masyarakat, kalau dalam rumah tangga itu berarti suami. Bagaimana mengurus keajiban mencari nafkah yang halal.
Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan pendapatan atau harta? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut, dan bagaimana anda menerapkan konsep harta dalam konteks keuangan rumah tangga?	Tujuan punya harta, ya untuk dibelanjakan di jalan Allah, seperti disedekahkan. Atau untuk jalan dakwah. support di jalan dakwah. Kalau konsep harta itu apa yang Allah berikan kemudian kita gunakan sesuai di jalan Allah.
Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang	Kembali lagi bagaimana dia memahamai konsep harta.

<p>pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Kalau di dalam Islam permasalahan harta itu sangat dijaga, bagaimanapun mendapatkan, sumber, digunakan untuk apa karena semua dihisab.</p>
<p>Bagaimana anda mengimplementasikan konsep pengeluaran harta dalam Islam?</p>	<p>Anjuran bersedakh, berinfaq dalam Islam itu juga sangat terikat antar individu karena ada ikatan ukhuwah.</p>
<p>Menurut anda, Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengeluaran dalam rumah tangga?</p>	<p>Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pengeluaran. Misalnya seseorang punya gaya hidup hedon, itu bisa implikasinya banyak untuk diri sendiri dan keluarga. Balik lagi ke standar niat. Pengaruh sekali karena mementingkan keinginan bukan kebutuhan. Dan lingkungan itu sangat mensupport kalau lingkungannya hedon semua pasti kalau kita ga punya benteng akan terbawa arus.</p>
<p>Bagaimana strategi anda dalam menerapkan pengeluaran yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam?</p>	<p>Kalau saya berusaha mempos poskan dulu misalnya ada diberikan nafkah suami, yang wajib-wajib dulu dikeluarkan. Ada hutang atau tidak.</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang keuangan jangka panjang atau tabungan, dalam Islam?</p>	<p>Tentang tabungan ya berarti, di gunakan untuk kebutuhan penting saja</p>
<p>Menurut anda, hal mendasar apa yang mesti dipahami ketika merencanakan keuangan jangka panjang berdasarkan ajaran Islam?</p>	<p>Sebenarnya kalau dalam Islam menumpuk harta dalam Islam tanpa tujuan, hisab kita akan makin berat. Ada tujuan untuk sekolah. Kekhawatiran aku besok mau makan apa kalau ga nabung artinya konsep rezeki dan akidah belum tepat.</p>

	<p>Lebih ke pemahaman dulu, kalau ga paham ga akan sesuai yang kita pahami. Kita tahu lebih tepat.</p>
<p>Menurut anda, apa kendala dan tantangan ketika mengimplementasikan keuangan jangka panjang, serta bagaimana strategi anda dalam menyasati itu?</p>	<p>Kalau tabungan itu konsepnya sekarang dalam bentuk uang, biasanya kan harus ke bank. Perbankan, sekarang ini unsur ribanya besar. Kalau kitta memilih yang tidak ada ribanya pun kita masih ada keraguan jadinya unsur keterpaksaan. sebenarnya yang disarankan menabung dalam bentuk emas. Atau bentuk investasi, usaha kambing. Usahanya lebih kecil</p>
<p>Dalam konteks ekonomi, apa yang anda pahami tentang hutang dalam Islam?</p>	<p>Berhutang dalam Islam boleh selama tdk ada tambahan, tapi saya pribadi lebih senang tidak punya hutang.</p>
<p>Strategi khusus apa yang anda terapkan untuk meminimalkan atau menghindari praktik riba atau hutang?</p>	<p>Strateginya lebih banyak bersyukur, apa yang kita punya ya itu saja. Saya ditawari mengambil uang di bank kerja di bank saya ga mau, padahal bunganya lebih kecil. Karena aku tahu pinjemnya mulah balikannya lebih. Ada unsur ga terima.</p>
<p>Menurut anda bagaimana etika berhutang yang sesuai ajaran agama?</p>	<p>Berhutang itu sebaiknya di catat menurut rasul. Itu supaya saling mengingatkan, baik yang menghutangi dan sebaliknya ketika jatuh tempo. Misal belum bayar, apakah minta waktu lagi atau bagaimana. Saling mengingatkan.</p> <p>Ingatkn satu hari sebelumnya. Ada komunikasi.</p> <p>Saling mencatat rasul juga itukan juga menyakut sama di akhirat.</p>

Apakah dalam MRS Yogya terdapat materi yang berkaitan dengan investasi? Jika iya apa yang anda pahami dari materi tersebut?	Bahasan soal syirkah pernah ada, bahwasanya itu dibolehkan.
Jika memiliki investasi, investasi apa yang akan anda pilih?	Pengennya investasi kerjasama makanan. Emas, atau syirkah. Disatu sisi kita bekerja, di satu sisi kita membeikan lapanganpekerjaan untuk orang lain.
Menurut anda, rambu-rambu apa yang mesti diperhatikan dalam investasi agar tetap dalam koridor Islam?	Dalam investasi juga etika dan moral harus dikedepankan karena namanya investasi ada kepercayaan dan itu harus dijaga berkaitan dengan amanah atau tidaknya orang yang diajak kerjasama.  ga boleh ada yang saling dirugikan.
Bagaimana manajemen saat mengimplementasi zakat, infak sedekah dalam aktivitas ekonomi anda?	Kalau infaq sedekah, subuh biasanya langsung di masjid. Ga terjadwal, di MRS juga kadang bisa buat infaq
Bagaimana anda mengajarkan budaya sedekah pada anak?	Belum terlalu menuntut kalau akau, Cuma diajarkan pelan-pelan membagi makanan yang lebih ke teman.
Menurut anda, adakah korelasi zakat infak sedekah dengan keuangan rumah tangga?	Silaturrahmi akan lebih terjaga, kita jadi tahu ada orang yang ternyata membutuhkan. Kalau dikelola dengan baik zakat bisa merasakan manfaat. Harapannya ga ada keluarga yang kekurangan kalau dibagi sesuai ajaran Islam. Karena mencari yang benar-benar fakir itu sulit.

## DAFTAR GAMBAR



Surat Pengantar Penelitian:



Nomor : 03/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/1/2024  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Ibu Tria Meriza (Founder MRS) Yogyakarta**  
Di-  
Tempat

*Assalamu'Alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Menyatakan Bahwa:

NAMA : Nurwinda  
NIM : 20913055  
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister  
NO HP : 082291865186

Adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Dan Saat Ini Yang Bersangkutan Sedang Dalam Proses Menuju Penyusunan Tesis Dengan Judul: **"Internalisasi Islam Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Muslim (Studi Pada Komunitas Muslimah Rindu Syariah Yogyakarta 2021-2022)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'Alaikum Wr.Wb*



Yogyakarta, 09 Januari 2024

Ketua Prodi

*[Signature]*  
Ulkiifi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Kartu Bimbingan:



### KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Nurwinda NIM : 20913055  
Judul Tesis : INTERNALISASI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN  
RUMAH TANGGA MUSLIM (Studi Pada Komunitas Muslimah  
Rindu Syarlah Yogyakarta 2021-2022)  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	07/11-2023	- Revisi Variabel (Demonolosi) - Perbaikan Terdahulu	
2	18/12-2023	- Revisi Referensi (footnote) - Tambahkan latar belakang	
3	09/01-2024	- Kerangka Teori (Internalisasi Islam) di Spesifikkan.	
4	10/01-2024	- Perbaikan Pengelolaan keuangan di urakan dan Menambah pembahasan	
5	15/02-2024	- Jumlah Responden - Tambahkan data Informan (Tahun)	
6	01/04-2024	- Revisi analisis Data - Tambahkan Teori Bagian pembahasan	
7	08/05-2024	- Tambahkan Teori Seperti Ayat, Dalil, UU, dll.	
8	13/05-2024	- Teori Bab IV (pembahasan)	

Yogyakarta, 13, Mei 2024

Mengetahui  
Kaprod

Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Surat Keterangan Cek Palsiasi:



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

Nomor: 2383809288/Perpus./10/Dir.Perpus/II/2024

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Nurwinda  
Nomor Mahasiswa : 20913055  
Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.MM  
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
Judul Karya Ilmiah : INTERNALISASI ISLAM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MUSLIM

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5/20/2024

Direktur

Muhammad Jamil, SIP.

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : Nurwinda  
Alamat : Jl. Asoka Kelurahan Leok I, Kec.Biau, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.  
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 21 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Lajang  
Alamat Email : Indahbuhang2197@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

2009 : Lulus Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Biau  
2012 : Lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri Biau  
2015 : Lulus SMA I Biau  
2019 : Lulus S1 IAIN Palu